

**KESALAHAN EJAAN DALAM MAKALAH MAHASISWA  
MAGISTER SAINS : KONSENTRASI AKUNTANSI TERAPAN,  
JURUSAN AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI,  
UNIVERSITAS GADJAH MADA, YOGYAKARTA ANGKATAN 2003**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**DISUSUN OLEH :**

**ELISABETH BETTY DEVITTA EKAWATI**

**011224032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2005**

**SKRIPSI**

**KESALAHAN EJAAN DALAM MAKALAH MAHASISWA  
MAGISTER SAINS: KONSENTRASI AKUNTANSI TERAPAN,  
JURUSAN AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI,  
UNIVERSITAS GADJAH MADA, YOGYAKARTA ANGKATAN 2003**

Disusun oleh:

*Elisabeth Betty Devitta Ekawati*

011224032

Telah disetujui oleh:

Pembimbing

Tanggal 19 September 2005



Dr. Y. Karmin, M. Pd.

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**KESALAHAN EJAAN DALAM MAKALAH MAHASISWA  
MAGISTER SAINS: KONSENTRASI AKUNTANSI TERAPAN,  
JURUSAN AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI,  
UNIVERSITAS GADJAH MADA, YOGYAKARTA ANGKATAN 2003**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

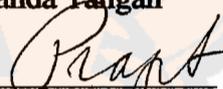
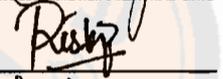
*Elisabeth Betty Devitta Ekawati*

011224032

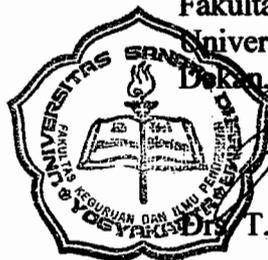
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal 26 September 2005

dan dinyatakan memenuhi syarat.

**Susunan Panitia Penguji**

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J, M. Hum	
Sekretaris	: L. Rische Purnama Dewi, S. Pd.	
Anggota 1	: Dr. Y. Karmin, M. Pd.	
2	: Drs. G. Sukadi	
3.	: Y.F. Setya Tri Nugraha, S. Pd.	

Yogyakarta, 26 September 2005  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma



  
Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

**MOTO**

Segala sesuatu yang tak pernah dikerjakan akan mati.  
Segala sesuatu yang terjadi adalah karya-Nya.  
Begitu pula dengan karya ini.  
Yesus berkarya atas tangan dan pikirku  
(Elisabeth Betty Devitta Ekawati)

*Tidak ada pikiran satu pun yang terluput  
Dari pada Tuhan dan perkataan mana pun tak  
Tersembunyi bagi-Nya.  
(Sirakh, 42: 20)*

*a good book is a good friend....  
(my opinion)*

Bapak F.A. Jayono & Ibu F.M. Isti Yumarti,  
Adikku Ignatius Ertha Atung Yudha, dan  
sahabat seajiku: Vincenius Ferrer Setyowuri "ITUNG"

**KARYA KECIL INI KUPERSEMAHAKAN UNTUK:**



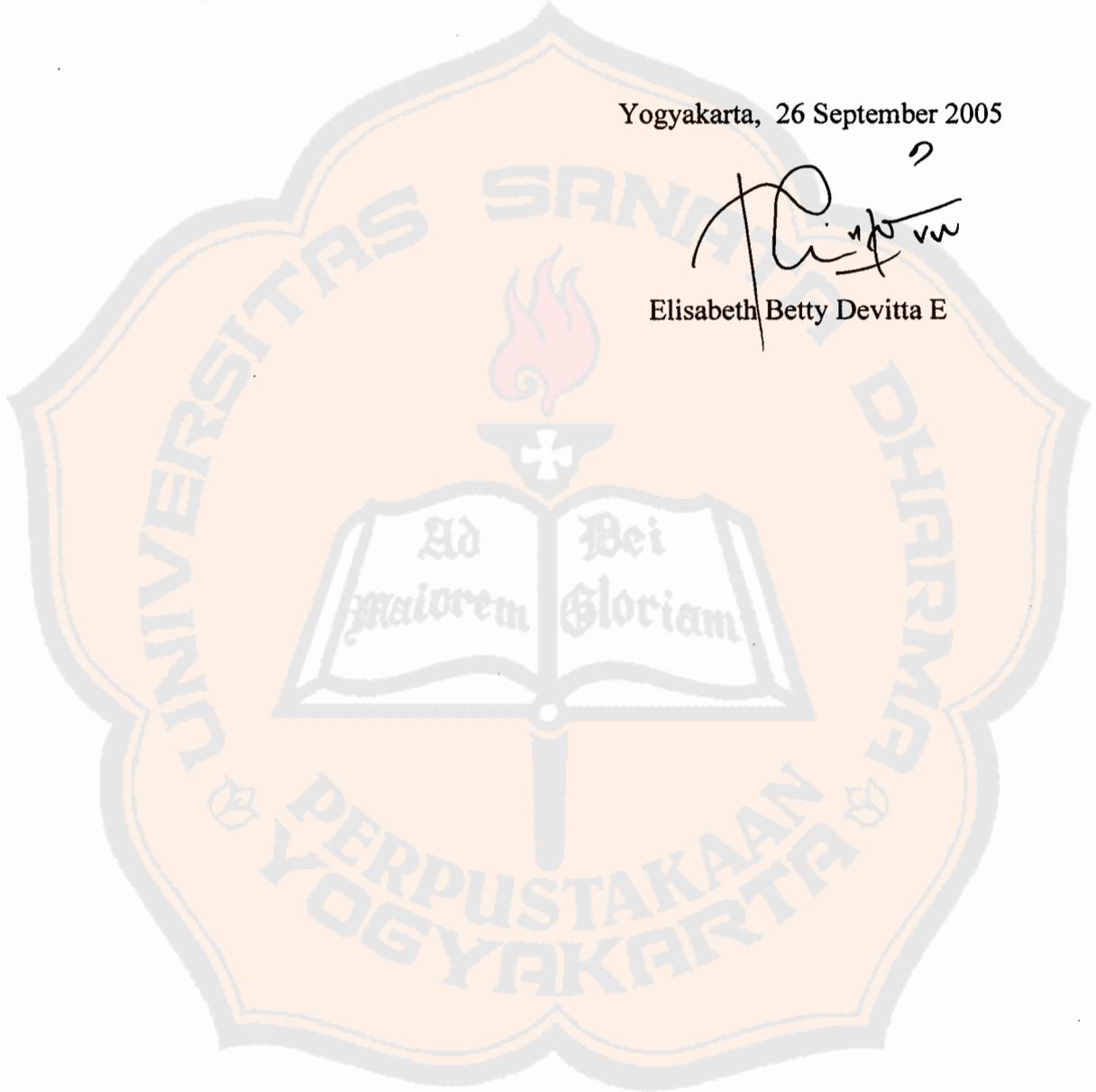
**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang telah saya sebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 26 September 2005



Elisabeth Betty Devitta E



## ABSTRAK

Ekawati, Elisabeth Betty Devitta, 2005, *Kesalahan Ejaan dalam Makalah Mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta Angkatan 2003*, Skripsi, FKIP-PBSID, Yogyakarta: Univesitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena penulis berusaha mendeskripsikan dua masalah, yaitu seberapa besar kesalahan ejaan dalam makalah mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta angkatan 2003 dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mereka dalam penyusunan makalah memiliki kesalahan ejaan.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode analitik dan wawancara. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data yaitu (1) membaca cermat seluruh makalah, (2) menandai semua kesalahan ejaan, (3) mengidentifikasi kesalahan ejaan menurut aturan ejaan yang terdapat dalam Pedoman EYD, (4) mencatat kesalahan yang sudah ditandai dalam tabel data, (5) menganalisis kesalahan ejaan dengan cara mendeskripsikan kesalahan ejaan, (6) mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat kesalahan yang terdapat dalam makalah mahasiswa tersebut, dan (7) menguraikan hasil wawancara dalam kalimat.

Hasil penelitian ini adalah (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 25, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 372, yang terdiri dari kesalahan huruf kapital ada 171 dan kesalahan huruf miring ada 201 (kesalahan ini merupakan kesalahan tertinggi yang dilakukan oleh mahasiswa S2), (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 48, (4) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 204, dan (5) peneliti tidak menemukan kesalahan unsur serapan dalam makalah mahasiswa S2 tersebut.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan oleh mahasiswa S2 tersebut dalam menulis makalah adalah (1) kurang mendapat perhatian dari pihak universitas tentang mata kuliah bahasa Indonesia walau tidak menggeluti ilmu bahasa, (2) tidak pahamnya mahasiswa tentang EYD, (3) asumsi mahasiswa bahwa apa yang telah ditulis sudah menurut EYD, dan (4) faktor fisik dan mental dari mahasiswa tersebut.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa keterampilan menulis di kalangan mahasiswa S2 perlu ditingkatkan. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahasa Indonesia tidak boleh diabaikan dan dianggap mudah oleh siapa pun sekalipun orang itu tidak mempelajari ilmu bahasa. Mahasiswa S2 tersebut sudah sewajarnya untuk banyak berlatih menulis makalah agar pada saat penyusunan tesis dapat menggunakan ejaan yang benar.

**ABSTRACT**

Ekawati, Elisabeth Betty Devitta, 2005, *Spelling-Mistake in the Paper of Master Science-Student: Applied-Accounting Concentration, Accounting Department, Faculty Economics, Gadjah Mada University, Yogyakarta 2003 Generation*, Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This research is descriptive qualitative. The name is descriptive qualitative because the writer try to describe two problems, there are how big (high) is spelling mistake in the paper of Master Science-Student: Applied-Accounting Concentration, Accounting Department, Faculty Economics, Gadjah Mada University, Yogyakarta 2003 Generation and what are the factors that cause them makes spelling-mistakes in the composition of their paper.

The methods to collect the data are analytic and interview. The steps use to data analysis are (1) read the paper carefully and thoroughly, (2) marked all spelling-mistakes, (3) identified all spelling-mistakes based on the rule of spelling-mistakes in the Official Indonesian Spelling System (OISS), (4) wrote all marked-spelling mistakes on the table data, (5) analyzed the spelling-mistakes by describing them, (6) described how high was the level of the mistakes of the student's paper, and (7) expressed/analyzed the recorded-interview into sentences.

The result of this research are (1) there are 25 characters-mistakes, (2) there are 372 capital and italic-mistakes, consists of 171 capital mistakes and 201 italic mistakes (the highest mistake done by the student), (3) there are 48 word-writing mistakes, (4) there are 205 punctuation mistakes, and (5) there are no mistake in the absorbed-substance of the paper.

The factors that cause the spelling-mistake made by the student in writing his paper are (1) lack of concern from the university about the Indonesian Language-subject of the Master Science Student, (2) the student's low level of understanding about OISS, (3) the student's own assumption that his writing has been based on the OISS, and (4) the physical and mental factors of the student himself.

The implication of the research is that the capability of writing skill of the Master student is necessarily needed to be increased. One thing to be concerned about is that Indonesian Language must not be neglected and under-estimated by anyone, even by those who do not specifically concern with it. The Master student should properly do more practice in writing paper so that he'll be able to use the right spelling when he's writing this thesis.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan atas berkat dan anugerah yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Makalah Mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta Angkatan 2003*”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dengan penuh rasa syukur pula penulis akan mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah banyak membantu, membimbing, dan mendorong penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing penulis untuk terus menyelesaikannya.
2. Drs. J. Prapta Diharja, M.Hum., selaku Ketua Program Studi PBSID beserta seluruh dosen PBSID yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
3. Mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta Angkatan 2003 (Mas Dewa, Mas Dian, Mas Dilla, Pak Wayan, dan Mas Wuri) sebuah makalah yang dapat penulis gunakan sebagai bahan penelitian.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Petugas Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah melayani penulis selama keluar masuk perpustakaan.
5. Bapak, Ibu, dan Dik Erdha atas sebuah kasih, semangat, doa dan dorongan yang diberikan kepada penulis.
6. Teman-teman angkatan 2001: Dapot, Rini, Pak Heri, Sr. Hilda, Martin, Butet, Agung, Hasto, Kiki, Aji, Monik, Debor, Nano, Desi, Ari Gendhut, Fr. Dont, Inoe, Wiwik, Eta, Tina, Rina, Bayu, Nana, Lusi, Bain, Novi, Aji, Wiwit, Dion, Mei, Suroyo, Ayik, dll. yang telah memberikan warna dalam hidup. *Keep friendship!!*
7. Vikas, Mbak Neti, dan Mas Didik, atas sebuah dorongan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu bertahan dalam segala keadaan.
8. Budhe Noek, Pakdhe Ratman, Budhe Niek, Pakdhe Wiek, Budhe Suster, Budhe Loem, dan Pakdhe Yadie atas sebuah “ocehan” yang semakin membuat penulis bersemangat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak-kakakku: Mbak Echi, Mbak Ria, Mas Banu, Mbak Inar, Mbak Tiwu, Mas Tiyok, dan Mas Yesse.
10. Teman-teman KKN Alternatif XIV: Agung (PMat’01), Lia, Angel, Icha (Far’01), Andi, Hari (Sing’00), Emil, Olin (PBI’01), dan Toni (Mat’00). Kalian adalah teman terbaik yang pernah aku miliki.
11. Dwi Joko, Om Gojret, Dik Prima, Dik Fitri, dan Dik Nurini. Terima kasih kalian tetap mau menemaniku dalam keadaan seperti sekarang dan atas sebuah kebahagiaan yang penulis terima selama penyusunan skripsi ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Mbak Christin yang selalu rela membuang waktunya hanya untuk mendengarkan sebuah “*sambat*” dari penulis. Maaf aku duluan .....
13. Keluarga Soepomo (Bapak, Ibu, Chintya, Didit, Angga, dan Mbak Tik) dan Keluarga Robert (Pak Robet, Bu Rita, Rory, Robin, dan Ronin) atas sebuah kepercayaan yang diberikan kepada penulis untuk dapat berkarya dalam belajar bersama.
14. Mas Atas atas sebuah abstrak Inggrisnya.
15. Nilam atas printer. Maaf mbak Vitta *ngrusuhi*.
16. Teman-teman P3W : Yetno, Asih, Yovi, Nana, Reygan, Hanni, Icha, Sukris, Cosmos, Bety, Mas Yan, dan Iyut.
17. Sekretariat PBSID (Mas Dadi) yang telah membantu penulis dalam segala hal.
18. Seseorang yang telah mau menjadi sahabat, saudara, teman, musuh, bahkan menjadi seorang kekasih, Setyowuri. Terima kasih atas semuanya!!
19. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang tentunya telah ikut terlibat dengan penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Penulis

Elisabeth Betty Devitta E



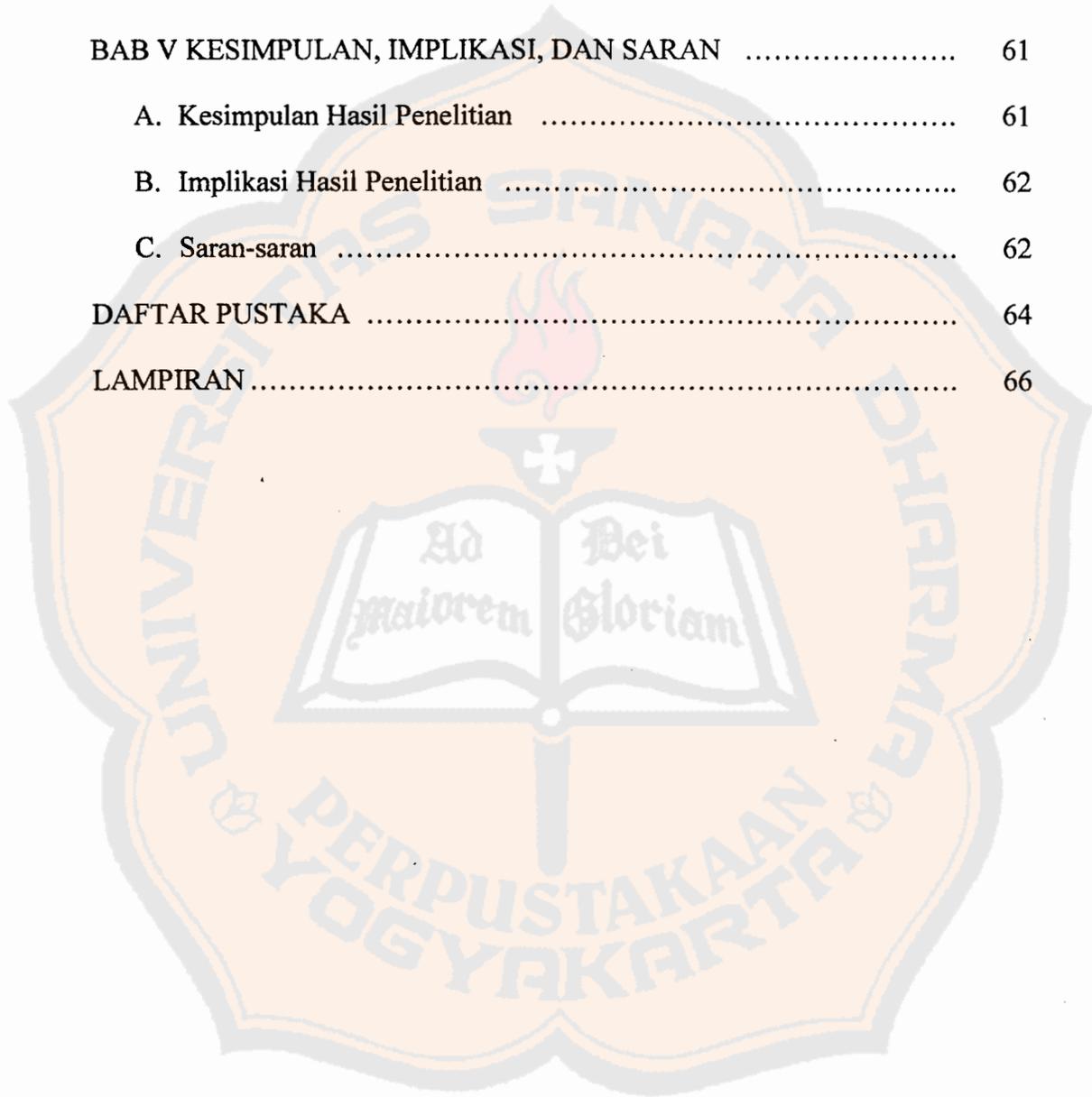
DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	5
F. Batasan Istilah .....	5
G. Sistematika Penyajian .....	6

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

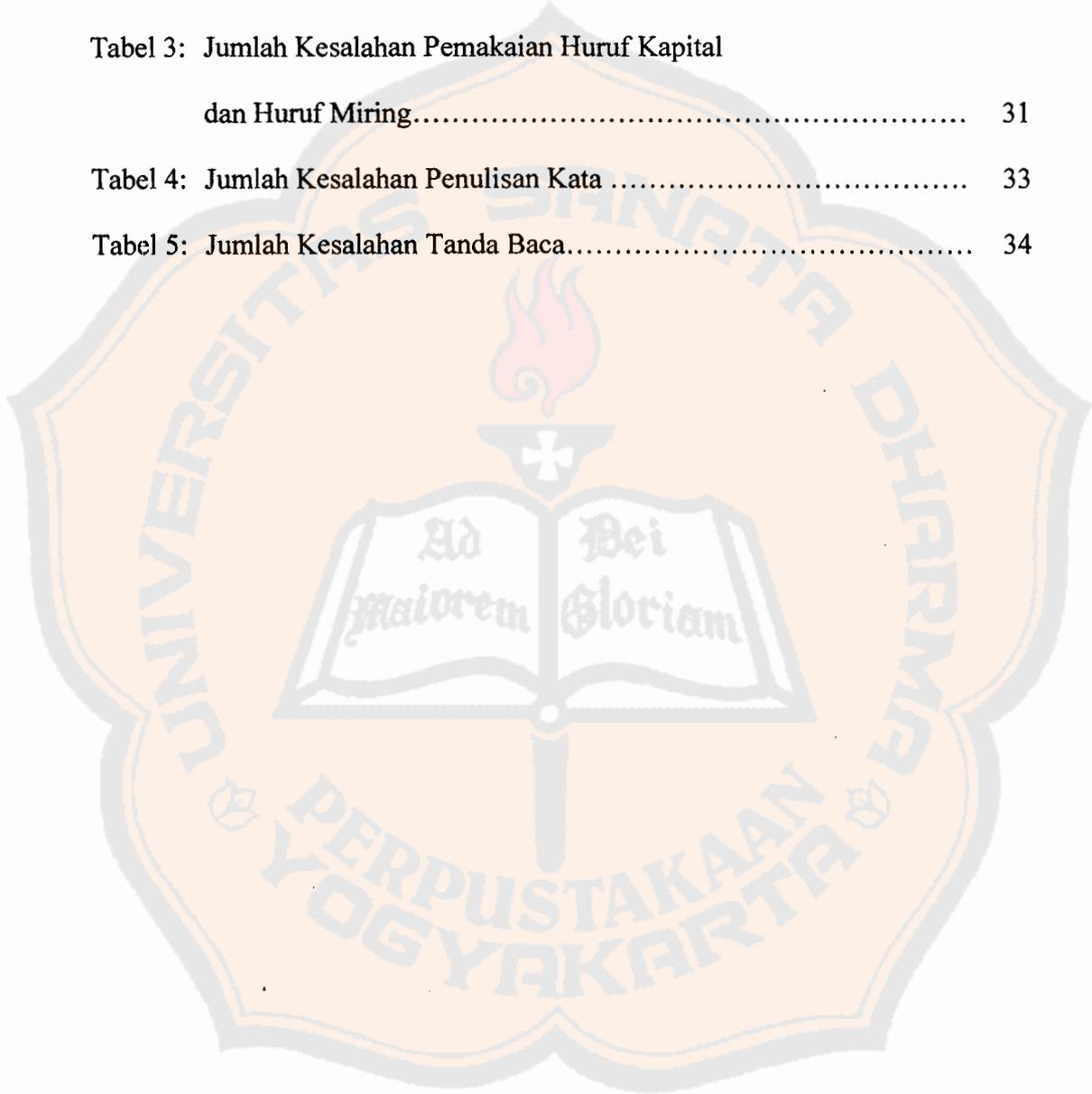
BAB II LANDASAN TEORI .....	8
A. Penelitian Sejenis .....	8
B. Landasan Teori .....	11
1. Ejaan .....	11
2. Ejaan yang Berlaku Sekarang (EYD) .....	12
3. Kesalahan dan Sebab-sebab Kesalahan .....	15
4. Kesalahan Ejaan .....	17
5. Makalah .....	17
6. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	20
A. Jenis Penelitian .....	20
B. Subyek Penelitian .....	21
C. Sumber Data dan Data Penelitian .....	21
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	22
E. Instrumen Penelitian .....	22
F. Metode Analisis Data .....	23
G. Triangulasi .....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	26
A. Deskripsi Data .....	26
1. Pemakaian Huruf .....	28
2. Pemakaian Huruf Miring dan Huruf Kapital .....	30
3. Penulisan Kata .....	31
4. Tanda Baca .....	34

B. Analisis Data .....	37
C. Hasil Wawancara .....	57
D. Pembahasan .....	59
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....	61
A. Kesimpulan Hasil Penelitian .....	61
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	62
C. Saran-saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN .....	66



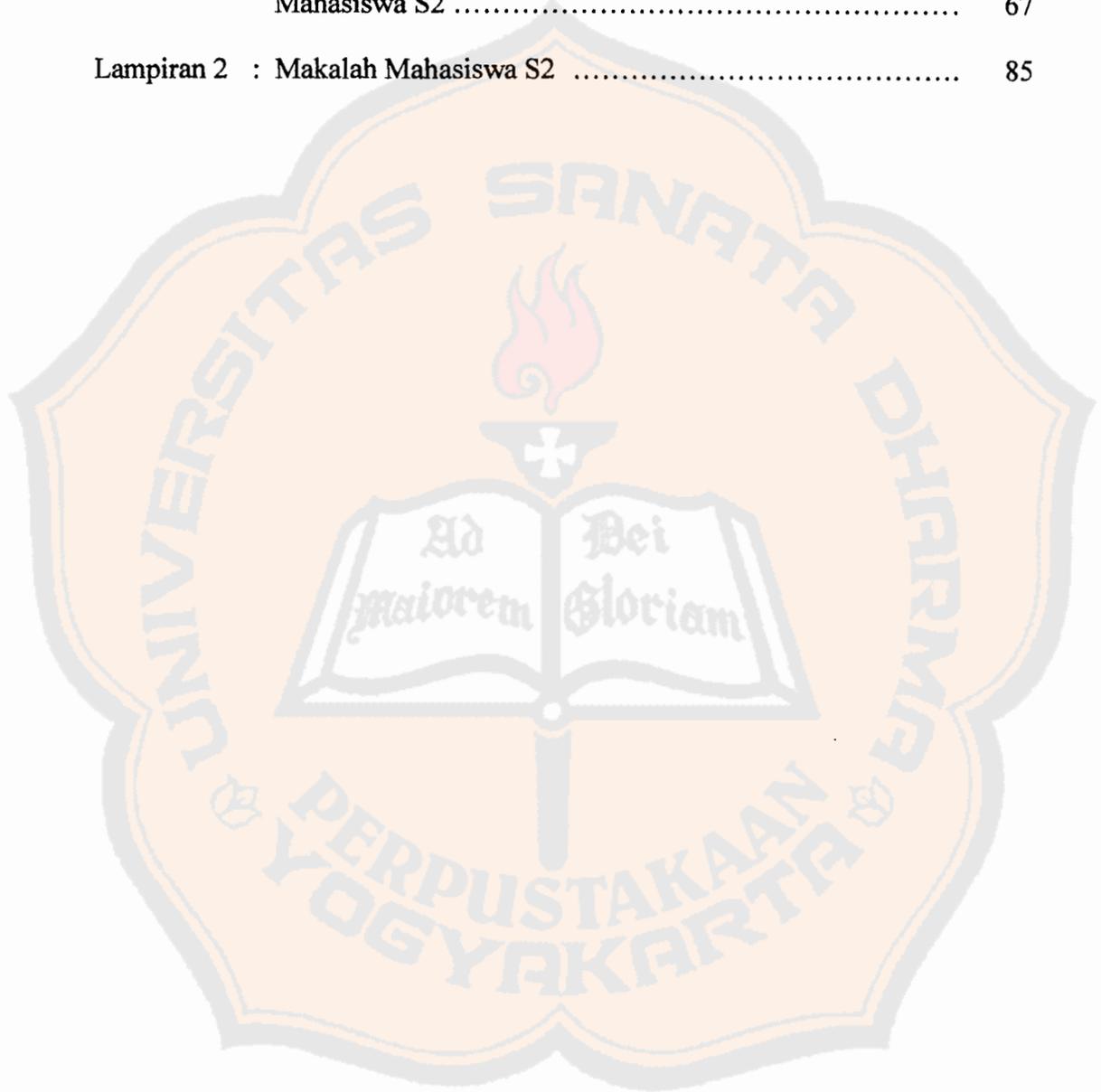
**DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Jumlah Kesalahan Ejaan Menurut Jenis Kesalahan .....	28
Tabel 2: Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf .....	29
Tabel 3: Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring.....	31
Tabel 4: Jumlah Kesalahan Penulisan Kata .....	33
Tabel 5: Jumlah Kesalahan Tanda Baca.....	34



**DAFTAR LAMIPRAN**

Lampiran 1 : Tabel Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia	
Mahasiswa S2 .....	67
Lampiran 2 : Makalah Mahasiswa S2 .....	85



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang vital bagi kehidupan manusia karena bahasa merupakan salah satu alat yang dipergunakan manusia untuk mengadakan hubungan dengan manusia lain. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dikatakan penting karena bahasa tidak terpisahkan dan selalu mengikuti setiap kegiatan manusia. Bahkan sejak manusia dilahirkan, manusia sudah memiliki dorongan-dorongan untuk menyatakan sesuatu dalam dirinya. Alat untuk menyatakan sesuatu itu dinamakan bahasa.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi merupakan proses pertukaran dan perundingan informasi antara dua orang pribadi atau lebih melalui lambang verbal dan non verbal, lisan dan tertulis (Tarigan, 1984: 4). Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan keinginan dari penyampai pesan kepada penerima pesan, secara lisan dan tertulis. Penyampaian pesan itu menggunakan unsur kebahasaan yang berupa kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca. Dalam proses komunikasi, manusia dapat melakukan kesalahan dan kekeliruan berbahasa. Sri Hastuti (1989: 75) mengatakan kesalahan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan. Kesalahan disebabkan oleh karena ketidaktahuan terhadap adanya norma. Adapun, Tarigan (1984: 140) mengatakan bahwa kesalahan adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku (norma terpilih). Kesalahan yang

ada membuat makna menjadi kacau bahkan tidak dapat dimengerti dan apa pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan tidak dapat mencapai tujuan dengan baik.

Banyak orang menganggap bahwa bahasa Indonesia itu mudah. Demikianlah halnya mahasiswa S2 yang akan menjadi subjek penelitian ini. Mereka menganggap sudah menggunakan bahasa Indonesia dalam penulisan makalah dengan benar tetapi kenyataannya mereka tetap mengalami kesalahan karena mereka tidak memperhatikan aturan-aturan tentang ejaan. Mereka menyatakan bahwa apa yang mereka lakukan sudah sesuai dengan kaidah yang ada. Asal sudah bisa menulis dalam beberapa lembar (makalah) sudah mereka anggap hal yang menggembirakan tanpa harus memperhatikan aturan-aturan yang ada. Selain itu, prinsip mereka adalah asal selesai saja sudah puas. Dalam perkuliahan yang mereka alami kurang lebih dua tahun, mereka tidak mendapatkan mata kuliah bahasa Indonesia seperti halnya pada waktu S1 dahulu. Yang mereka geluti selama ini adalah ilmu akuntansi. Badudu (1985: 11) menyatakan bahwa bahasa Indonesia yang mudah adalah bahasa tutur (lisan), yang kita gunakan dalam pergaulan sehari-hari, tetapi bahasa Indonesia ragam baku tidak semudah yang disangkakan orang. Seseorang yang tidak biasa menggunakan bahasa Indonesia secara teratur dalam bertutur akan merasakan kesukaran bila ia tiba-tiba diminta berbicara di depan umum, demikian halnya dengan orang yang tidak biasa menulis akan merasa sukar bila ia harus membuat karangan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada makalah mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi

Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta angkatan 2003, mengingat ejaan tidak begitu dipahami oleh mereka dan mereka memang tidak menyadari bahwa mereka tidak memahami tentang ejaan. Alasan peneliti menganalisis makalah mereka adalah (1) setelah membaca lima makalah mereka, peneliti menemukan banyak kesalahan ejaan dan (2) penelitian kesalahan ejaan di kalangan mahasiswa S2 belum pernah ada yang melakukan. Pada mulanya peneliti mempunyai keinginan untuk meneliti tesis mahasiswa tersebut, tetapi setelah membaca sekilas makalah yang diberikan kepada peneliti rupanya banyak kesalahan ejaan yang terjadi. “Menulis makalah saja banyak yang salah apalagi menulis tesis”, itu yang menjadi keyakinan peneliti. Peneliti mengambil judul “*Kesalahan Ejaan dalam Makalah Mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Angkatan 2003*”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan dua masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa besarkah kesalahan ejaan dalam makalah mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta angkatan 2003?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta angkatan 2003 dalam penyusunan makalah memiliki banyak kesalahan ejaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa Magister Sains: Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta angkatan 2003 dalam menyusun makalah. Selanjutnya tujuan penelitian ini dapat diperinci sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan seberapa besarnya tingkat kesalahan ejaan yang dilakukan oleh mahasiswa S2 tersebut dalam penyusunan sebuah makalah.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan yang dilakukan oleh mahasiswa mahasiswa S2 tersebut dalam penyusunan sebuah makalah.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi mahasiswa Magister, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa S2 tentang tipe-tipe kesalahan berbahasa/kesalahan ejaan dalam penulisan huruf kapital dan penulisan tanda baca. Sehingga pada saat melakukan penulisan makalah tidak melakukan kesalahan lagi dan dapat menggunakan ejaan sesuai kaidahnya.
2. Bagi calon guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan tentang kesalahan ejaan sehingga dapat diterapkan pada saat mengajar sehingga tidak mengalami kesulitan dalam pengajaran ejaan.
3. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan/pengetahuan tentang kaidah-kaidah ejaan bahasa Indonesia.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah kesalahan ejaan dalam setiap kalimat yang ada pada makalah mahasiswa Magister Sains: Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta angkatan 2003. Kesalahan ejaan di sini terbatas pada kesalahan ejaan bahasa Indonesia, yang meliputi (1) pemakaian huruf, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) penulisan kata, (4) penulisan unsur serapan, dan (5) pemakaian tanda baca. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Magister Sains: Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta angkatan 2003 yang berjumlah lima orang.

### **F. Batasan Istilah**

#### **1. Ejaan**

Ejaan adalah cara atau aturan menuliskan kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa (Tarigan, 1989: 7). Sedang Badudu (1991: 31) mengatakan bahwa ejaan adalah pelambangan fonem dengan huruf. Dengan adanya dua pernyataan dari ahli tersebut, peneliti mengambil kesimpulan ejaan adalah aturan dalam bahasa Indonesia yang digunakan sebagai dasar penulisan perlambangan fonem yang sering ditulis dengan huruf untuk memenuhi disiplin ilmu bahasa.

#### **2. Kesalahan**

Kesalahan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan (Hastuti, 1989: 75).

### 3. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan adalah kesalahan menulis kata atau kesalahan menggunakan tanda baca (Tarigan & Tarigan, 1988: 198). Pada penelitian ini, untuk menentukan kesalahan ejaan digunakan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang dikeluarkan oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

### 4. Makalah

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan makalah adalah tulisan ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa Magister Sains: Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta angkatan 2003 (yang menjadi objek penelitian).

## G. Sistematika Penyajian

### BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini, peneliti mencoba menguraikan penelitian yang relevan dan teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis mencoba menguraikan jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data dan data penelitian, prosedur

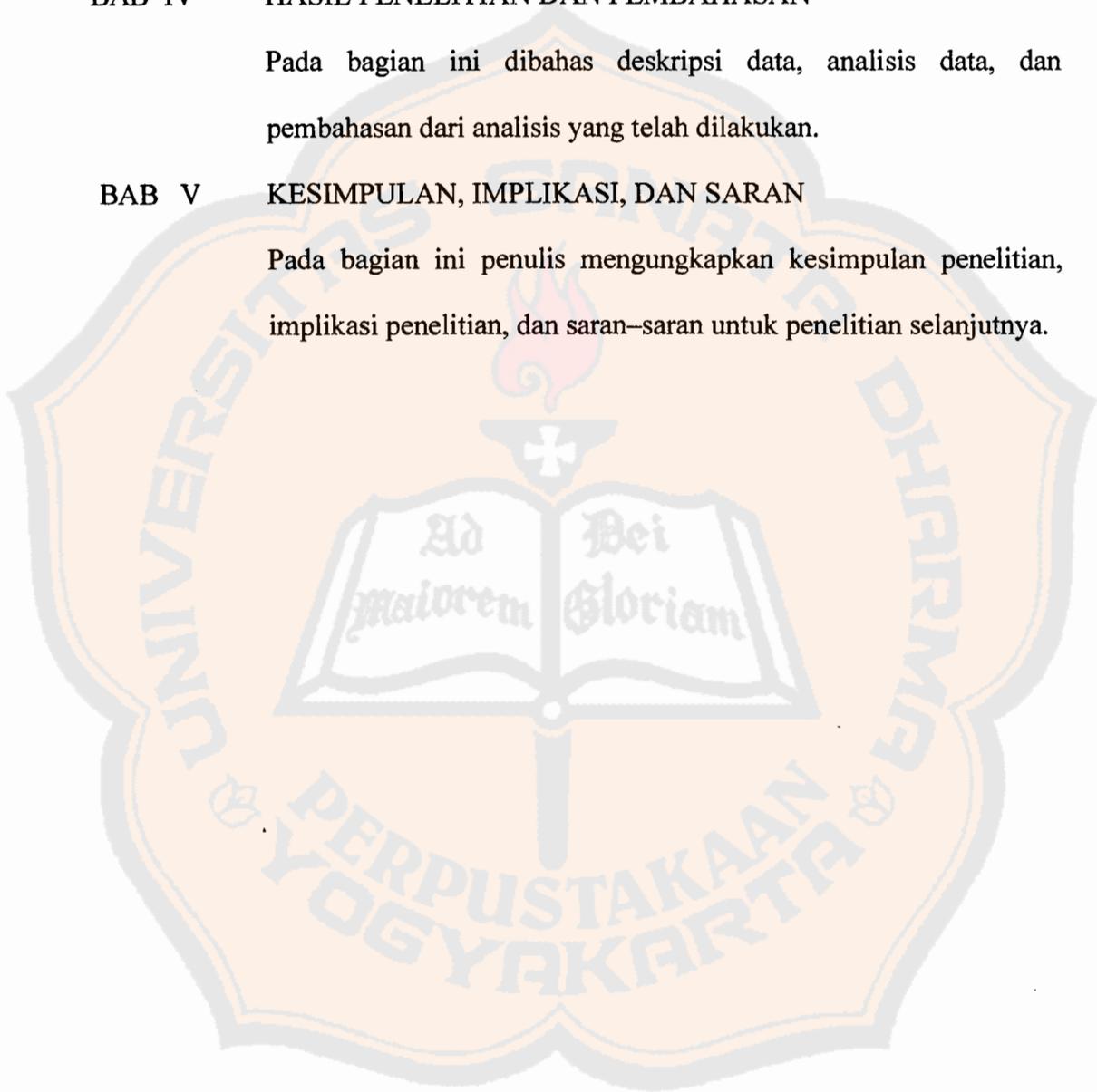
pengumpulan data, instrument penelitian, metode penelitian, dan triangulasi.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini dibahas deskripsi data, analisis data, dan pembahasan dari analisis yang telah dilakukan.

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

Pada bagian ini penulis mengungkapkan kesimpulan penelitian, implikasi penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Sejenis

Sejauh yang peneliti ketahui terdapat 4 penelitian sejenis. Keempat penelitian itu akan dipaparkan di bawah ini.

1. *Pemeriksaan Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia* oleh Yuliana Sri Rahayu (1982)

Sampel yang digunakan adalah 60 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Umum Semester II. Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dipusatkan pada kesalahan penulisan kata (depan, ulang, berimbuhan, unsur serapan, kata dasar, kata kerja, dan kata tugas), dan pemakaian tanda baca. Hasil penelitiannya adalah (1) sebagian mahasiswa banyak mengalami kesulitan dalam pemakaian huruf besar, (2) antara 40% - 46% mahasiswa cukup mengalami kesulitan dalam menggunakan kata tugas, (3) antara 30% - 40% mahasiswa cukup mengalami kesulitan menggunakan predikat, dan (4) antara 33% - 43% mahasiswa cukup mengalami kesulitan dalam menggunakan objek.

2. *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi yang Dilakukan oleh Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pelalan I dan Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri Harjodipuran Surakarta tahun Ajaran 2002/2003* oleh Rahayu Sugiarti (2003)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan tanda baca koma, tanda baca titik, dan pemakaian huruf kapital yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN Pelalan I dan SDN Harjodipuran Surakarta, perbedaan

kesalahan penulisan tanda baca koma, tanda baca titik, dan pemakaian huruf kapital yang dilakukan oleh siswa tersebut, dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Hasil penelitiannya yaitu (1) kesalahan penulisan tanda baca koma siswa kelas V SDN Pelalan I sebesar 18,11%, sedangkan SDN Harjodipuran sebesar 10,1%; kesalahan penulisan tanda baca titik siswa kelas V SDN Pelalan I sebesar 2,17%, sedangkan SDN Harjodipuran sebesar 0,93%; kesalahan penulisan huruf kapital siswa kelas V SDN Pelalan I sebesar 10,43%, sedangkan SDN Harjodipuran sebesar 13,36%, (2) terdapat perbedaan kesalahan pemakaian huruf kapital dalam karangan narasi siswa kelas V SDN Pelalan dan siswa kelas V SDN Harjodipuran, dan (3) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan adalah karena pengajaran EYD kurang mendapat perhatian dari guru, pengajaran EYD hanya ditekankan pada bidang studi bahasa Indonesia saja, penggunaan EYD belum menjadi suatu kebiasaan, adanya keterbatasan waktu dalam pengajaran EYD.

3. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V SD : Studi Kasus di SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matamalagi, Kecamatan Sorong Timur, Papua Tahun Ajaran 2002/2003* oleh Maria Susilowati (2003)

Penelitian ini bertujuan untuk mencari kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matamalagi, Kecamatan Sorong Timur, Papua Tahun Ajaran 2002/2003 dan urutan jenis-jenis kesalahan apa saja yang dilakukan oleh mereka. Hasilnya adalah (1) kesalahan ejaan yang dilakukan siswa kelas V SD meliputi kesalahan PK,

pemakaian HK, penulisan KD, penulisan BU, pemakaian TKR, pemakaian TPT dan (2) pada SD Inpres 68 Klasaman diperoleh kesalahan-kesalahan yaitu sebagai berikut : pemakaian HK sejumlah 1350, pemakaian TK sejumlah 205, pemakaian TT sejumlah 19, pemakaian TPT sejumlah 36, pemakaian TH sejumlah 26, pemakaian KD sejumlah 19, penulisan BU sejumlah 14, pemakaian TTY sejumlah 12, PK sejumlah 6, pemakaian TS sejumlah 4, pemakaian S sejumlah 4, dan pemakaian TKR sejumlah 1; pada SD Inpres 141 Matamalagi kesalahan-kesalahan yang diperoleh yaitu pemakaian HK sejumlah 602, pemakaian TPT sejumlah 125, pemakaian TT sejumlah 105, pemakaian TK sejumlah 84, pemakaian TH sejumlah 50, pemakaian TTY sejumlah 22, penulisan BU sejumlah 19, PK sejumlah 2, pemakaian TS sejumlah 2, dan pemakaian TKR sejumlah 1.

4. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem dan Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem Sleman Tahun Ajaran 2003/2004 : Studi Kasus* oleh Katarina Tri Yanu Astuti (2004)

Penelitian ini bertujuan mencari kesalahan ejaan pada karangan Argumentasi siswa kelas II SMPN 1 dan SMPN 4 Pakem. Yang diteliti adalah semua jenis kesalahan ejaan yang tidak sesuai dengan EYD. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas II SMPN 1 Pakem yang berjumlah 117 siswa dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem yang berjumlah 121 siswa. Sedang sample yang digunakan adalah 104 siswa dari SMPN 1 Pakem kelas II, 3 orang tidak ada pada saat pengambilan data dan 10 data bukan karangan argumentasi. Sedang dari SMPN 4 Pakem kelas II berjumlah 116, 1 siswa pada saat pengambilan data tidak ada dan 4 karangan bukan argumentasi. Hasil penelitiannya adalah (1) pada siswa kelas II

SMPN 1 Pakem yaitu sebagai berikut, (a) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 16 kesalahan, (b) kesalahan pemakaian huruf kapital dan miring sebanyak 528 kesalahan, (c) kesalahan penulisan kata sebanyak 406 kesalahan, (d) kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan, dan (e) kesalahan tanda baca sebanyak 151 kesalahan, dan (2) pada siswa kelas II SMPN 4 Pakem, (a) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 7 kesalahan, (b) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 322 kesalahan, (c) kesalahan penulisan kata sebanyak 209 kesalahan, (d) kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan, dan (e) kesalahan tanda baca sebanyak 307 kesalahan.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini merupakan penelitian yang juga meneliti kesalahan ejaan tetapi subjek penelitiannya berbeda. Subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa Magister Sains: Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta angkatan 2003 yang berjumlah lima orang. Sepengetahuan peneliti, penelitian untuk kalangan mahasiswa S2 belum pernah ada yang meneliti. Jadi peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan ejaan pada mahasiswa S2. Apakah mahasiswa S2 ini juga mempunyai banyak kesalahan ejaan mengingat mereka tidak mendapatkan mata kuliah bahasa Indonesia secara khusus ?

## **B. Landasan Teori**

### **1. Ejaan**

Tarigan (1989: 7) menjelaskan bahwa ejaan adalah cara atau aturan menuliskan kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti semua kesalahan ejaan bahasa Indonesia.

## 2. Ejaan yang Berlaku Sekarang (Ejaan Yang Disempurnakan)

Demi terciptanya pemakaian bahasa Indonesia dengan benar terutama dalam pemakaian ejaan, dalam Seminar Bahasa Indonesia di Puncak pada tahun 1972 diperkenalkan secara luas oleh sebuah Panitia antardepartemen (Ida Bagus Mantra, Ketua) yang ditetapkan dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 20 Mei 1972, No. 03/A.I/72, maka pada hari Proklamasi Kemerdekaan tahun itu (17 Agustus 1972) juga diresmikanlah aturan ejaan yang baru berdasarkan keputusan Presiden, No. 57, tahun 1972, dengan nama Ejaan yang Disempurnakan (EYD) (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2003: 11). Dalam buku "Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan", terdapat lima aturan : (1) pemakaian huruf, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) penulisan kata, (4) penulisan unsur serapan, dan (5) pemakaian tanda baca.

Dengan ditetapkannya Pedoman Umum EYD diharapkan terjadi pemasyarakatan EYD. Pemasyarakatan EYD adalah usaha penanaman pengertian tentang pembakuan ejaan di kalangan luas (Ali, 2000: 14). Melalui pemasyarakatan EYD ini, diharapkan seluruh masyarakat terutama lembaga pendidikan tidak mengalami kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Artinya, pemakaian bahasa serasi dengan sarannya dan tidak mengalami kesalahan dalam penggunaan ejaan, tetapi dapat mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang benar. Dalam penelitian ini, semua kesalahan akan diteliti, (1) pemakaian huruf, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) penulisan kata, (4) penulisan unsur serapan, dan (5) pemakaian tanda baca.

Menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2003: 15-67), ejaan yang disempurnakan (EYD) dapat diringkas sebagai berikut :

- I. Pemakaian Huruf
  - A. Huruf Abjad
  - B. Huruf Vokal
  - C. Huruf Konsonan
  - D. Huruf Diftong
  - E. Gabungan Huruf Konsonan
  - F. Pemenggalan Kata
- II. Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring
  - A. Huruf Kapital atau Huruf Besar
  - B. Huruf Miring
- III. Penulisan Kata
  - A. Kata Dasar
  - B. Kata Turunan
  - C. Kata Ulang
  - D. Gabungan Kata
  - E. Kata Ganti ku, kau, mu dan -nya
  - F. Kata si dan sang
  - G. Singkatan dan Akronim
  - H. Angka dan Lambang Bilangan
- IV. Penulisan Unsur Serapan
- V. Pemakaian Tanda Baca
  - A. Tanda Titik (.)
  - B. Tanda Koma (,)
  - C. Tanda Titik Dua (;)
  - D. Tanda Titik Dua (:)
  - E. Tanda Hubung (-)
  - F. Tanda Pisah (—)
  - G. Tanda Elipsis (...)
  - H. Tanda Tanya (?)
  - I. Tanda Seru (!)
  - J. Tanda Kurung ((...))
  - K. Tanda Kurung Siku ([...])
  - L. Tanda Petik (“...”)
  - M. Tanda Petik Tunggal (‘...’)
  - N. Tanda Garis Miring (/)
  - O. Tanda Penyingkat (Apostrof) (‘)

Ejaan adalah aturan atau acuan penulisan kata, istilah, dan aturan-aturan dalam bahasa Indonesia yang biasanya digunakan sebagai landasan penulisan dalam rangka memenuhi disiplin ilmu bahasa. Dengan diterapkannya EYD maka

tujuan yang dapat dicapai adalah (1) mengenai kesimpangsiuran ejaan bahasa Indonesia dapat diatasi, (2) dengan adanya ejaan yang baku bahasa Indonesia, berarti bahasa Indonesia mempunyai ejaan yang sistematis yang biasa dijadikan ukuran tata bahasa maupun tata istilah, (3) penghematan tenaga dan biaya, dan (4) bahasa Indonesia akan menjadi sarana komunikasi yang efektif baik dalam dan luar negeri serta dapat menjadi bahasa ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi peranan penting dalam dunia internasional.

Tidak mudah memang memahami ejaan tetapi semua itu butuh sebuah proses untuk dapat mengerti agar tidak melakukan kesalahan lagi. Seperti halnya Mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta angkatan tahun 2003 ini, mereka juga tidak begitu paham akan ejaan. Dari makalah yang telah peneliti baca, hampir setiap halaman mengalami kesalahan. Jadi, dengan adanya itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa tersebut memang kurang memahami bahkan tidak mengerti tentang ejaan. Sebagai contohnya, pada makalah Sdr. Dewa Gedhe Iwan Purnama, pada halaman 1 tertulis “**Dihat** implikasinya dalam bidang **Pendidikan, Bisnis, dan Pemeritahan** baik **diluar** negeri maupun di Indonesia, **Teknologi Informasi** dan **Internet** yang semakin berkembang menciptakan peluang dan juga masalah- ...”. Jelas bahwa kalimat tersebut salah. Pertama, penulisan kata dilihat yang kurang huruf i dan kata pemeritahan yang kurang huruf n. Kedua, pada tiga kata yang ditulis dengan huruf kapital walau tidak diawal kalimat (Pendidikan, Bisnis, dan Pemeritahan). Tiga, penulisan kata diluar yang tidak dipisah. Jelas menunjukkan bahwa

mahasiswa tersebut memang tidak mengerti tentang ejaan. Selain contoh di atas juga masih ada contoh lain yaitu, "...surat ini dikeluarkan pada tanggal 9 Maret 2005 dan a/n pemerintah (selebaran pada papan pengumuman di dusun peneliti)". Setelah saya telusuri benar-benar rupanya kalimat tersebut salah. Penulisan a/n sebenarnya bukan seperti itu melainkan a.n. Satu contoh lagi, "Dan di usianya yang ke 51, pria Kelahiran Naruan, irlandia, 16 Mei 1953 .... (hal. 28, majalah mingguan Nyata, edisi 01 Agustus 2004)". Kesalahan yang terjadi yaitu, (1) ke 51 kurang tanda hubung. Ingat akan apa yang ditulis pada Bab V, Pasal H, dan Ayat 6 bahwa tanda hubung dipakai untuk merangkaikan *ke-* dengan angka, (2) huruf kapital pada kata kelahiran. Huruf kapital hanya dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat (Bab II, Pasal A, dan Ayat 1), dan (3) huruf kapital pada kota/kata irlandia. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa (Bab II, Pasal A, dan Ayat 7). Penggalan kalimat di atas dapat dibetulkan sebagai berikut "dan di usianya yang ke-51, pria kelahiran Naruan, Irlandia, 16 Mei 1953 ....".

### 3. Kesalahan dan Sebab-sebab Kesalahan

Kesalahan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan. Kesalahan disebabkan oleh karena ketidaktahuan terhadap adanya norma (Hastuti, 1989: 75).

Kesalahan adalah pelanggaran terhadap kode (*breach of code*). Pelanggaran ini bukan merupakan kesalahan bersifat fisik semata, melainkan karena kurang sempurnanya pengetahuan terhadap kode (Corder, 1979 *via* Susilowati, 2003: 14). Sri Hastuti (1989: 75) mengatakan kesalahan adalah suatu tindakan yang

dilakukan dengan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan. Kesalahan disebabkan oleh karena ketidaktahuan terhadap adanya norma. Kesalahan dapat berlangsung secara lama apabila tidak segera diperbaiki, kesalahan dapat diperbaiki oleh guru, misalnya dengan pengajaran remedial.

Tarigan (1984: 76) mengatakan kesalahan lebih sering dikatakan *error*. Kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang dipelajarinya. Apabila pemahaman siswa kurang, maka akan sering terjadi kesalahan dan kesalahan tersebut akan berkurang jika pemahaman siswa semakin meningkat.

Mahasiswa S2 dapat mengalami kesalahan ejaan karena mereka menganggap bahwa apa yang telah mereka tulis adalah benar. Mereka yakin benar bahwa makalah yang ditulis dengan memakai bahasa Indonesia atau sudah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik benar maka makalah yang mereka tulis tersebut tidak ada kesalahan apapun termasuk kesalahan ejaan. Selain itu, setelah melakukan wawancara langsung dengan pembuat makalah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa apa yang mereka dapat tentang ilmu bahasa Indonesia selama kurang lebih dua belas tahun (dari SD-SMA) itulah yang mereka terapkan. Selama mereka kuliah, mereka tidak menghiraukan tentang ilmu bahasa Indonesia lagi, yang mereka pelajari adalah ilmu yang berkenaan dengan bidangnya yaitu ilmu ekonomi. Jadi, mereka sering membuat kesalahan baik ejaan maupun kesalahan bahasa lainnya.

#### **4. Kesalahan Ejaan**

Kesalahan ejaan adalah penyimpangan dalam pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penyimpangan dalam pemakaian tanda baca yang menggambarkan kesalahan tersebut. Tarigan dan Tarigan (1988: 198) mengatakan bahwa kesalahan ejaan adalah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menuliskan tanda baca. Contohnya, Tuhan Yang Mahakuasa ditulis Tuhan Yang Maha Kuasa.

#### **5. Makalah**

Makalah adalah kajian atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri (dalam hal ini biasanya pada bidang pendidikan, pengajaran, dll.) yang disajikan dalam bentuk tulisan (Haryanto, 2000: 131). Tertulis pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 700) yang dimaksud makalah adalah tulisan resmi tentang suatu pokok yang dimaksudkan untuk dibacakan dimuka umum dalam suatu persidangan dan yang disusun diterbitkan; karya tulis pelajar atau mahasiswa sebagai laporan hasil pelaksanaan tugas sekolah atau perguruan tinggi. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan makalah adalah tulisan ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta angkatan 2003 (yang menjadi objek penelitian).

#### **6. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan**

Richard melalui Sunarni (1996: 35) mengatakan bahwa sebab-sebab kesalahan dibedakan dalam empat macam tipe yang mendasar. Empat macam tipe tersebut, yaitu (1) tipe A, bahwa overgeneralisasi adalah penggunaan kaidah-

kaidah yang telah dipelajari pada situasi baru secara berlebihan atau penggunaan analogi yang salah, (2) tipe B, ketidakmampuan melihat keterbatasan kaidah yaitu siswa belum mampu membedakan dan memilih situasi yang tepat bagi penempatan yang dipelajarinya, (3) tipe C, penggunaan secara tidak sempurna sehingga terdapat kalimat-kalimat yang tidak sempurna, tidak ada awal atau akhirnya dalam penulisan kata yang diperlukan, (4) tipe D, salah menafsirkan atau pengertian tentang kaidah bahasa yang dipelajari seperti penggunaan bentuk-bentuk tertentu dianggap benar dalam konteks padahal bentuk-bentuk tersebut tidak sesuai.

Pendapat itu senada disampaikan oleh Soepomo lewat Kurniawan (1991: 27) yang mengungkapkan lima faktor penyebab kesalahan. Lima faktor tersebut yaitu, (1) pengertian yang kacau, (2) interferensi, (3) logika belum masak, (4) analogi, dan (5) sembrono.

Richard melalui Pateda (1987: 67) menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa disebabkan karena (1) strategi belajar, (2) teknik pengajaran, (3) sistem bahasa yang digunakan, (4) umur terdidik, dan (5) situasi lingkungan terdidik. Sedangkan Norrish yang juga melalui Pateda (1987: 67) menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa bersumber dari (1) pemilihan bahan, (2) pengajaran, (3) contoh bahasa yang digunakan sebagai bahan, dan (4) situasi terdidik.

Berbagai pendapat yang dikemukakan di atas terdapat kerancuan antara sebab-sebab kesalahan dengan sumber-sumber kesalahan. Dalam hal ini penulis mencoba menyimpulkan dan memilah antara sebab kesalahan dengan sumber kesalahan menurut berbagai pendapat di atas. Sumber-sumber kesalahan tersebut

adalah (1) pengajaran, (2) peserta didik, (3) lingkungan, dan (4) sistem bahasa yang digunakan. Sedang sumber kesalahan yang berasal dari peserta didik disebabkan oleh (1) pengertian yang kacau, (2) interferensi, (3) logika belum masak, (4) analogi, (5) sembrono, (6) strategi belajar, dan (7) umur terdidik.

Mengingat keterbatasan penelitian dan agar penelitian ini memperoleh pembahasan yang lebih lengkap dan mendalam, maka peneliti hanya meneliti sumber kesalahan dari peserta didik saja sedangkan sumber lain bukan berarti tidak penting untuk diteliti tetapi dapat memberi masukan bagi peneliti lain untuk meneliti sumber-sumber kesalahan berbahasa lain.

Sebab-sebab kesalahan yang bersumber dari peserta didik ini pun tidak semuanya dapat diteliti karena penelitian ini menggunakan metode yang mengandalkan data saja. Data yang diperoleh sudah dalam bentuk makalah atau naskah karangan. Dengan alasan tersebut maka tidak semua faktor kesalahan relevan diterapkan pada data yang terbatas tersebut. Faktor-faktor yang tidak relevan tersebut adalah (1) faktor strategi belajar, faktor ini tidak dapat diteliti melalui hasil karangan siswa karena dalam faktor strategi belajar ini peneliti harus ikut berpartisipasi dalam proses belajar dan membutuhkan waktu yang lama, dan (2) faktor sembrono, makalah yang diberikan kepada peneliti merupakan makalah tugas akhir dari mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa S2. tugas ini berbobot 40%, jadi tidak mungkin mahasiswa S2 ini melakukan penulisan makalah dengan sembrono.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang : (1) jenis penelitian, (2) subyek penelitian, (3) sumber data dan data penelitian, (4) prosedur pengumpulan data, (5) instrumen penelitian, (6) metode analisis data, dan (7) triangulasi. Berikut ini penjelasan masing-masing keempat hal diatas.

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang "*Kesalahan Ejaan dalam Makalah Mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta Angkatan 2003*" ini, termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Issac (1977) (via Soewandi, 1996: 6) mengatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan secara sistematis kenyataan-kenyataan (*facts*) dan sifat-sifat (*characteristic*) populasi tertentu (situasi atau kejadian-kejadian) secara faktual dan teliti; tidak ada maksud untuk mencari atau menjelaskan hubungan-hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau menemukan makna dan implikasi. Melalui metode deskriptif kualitatif ini peneliti melakukan wawancara dan analisis makalah. Moleong (1989: 3) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif lebih mementingkan segi proses daripada hasil. Data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Peneliti melalui penelitian ini akan mendeskripsikan kesalahan ejaan yang dilakukan mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta angkatan 2003 dalam penulisan makalah. Penelitian ini juga mendeskripsikan faktor apa sajakah yang menyebabkan mahasiswa tadi dalam penulisan makalah mengalami banyak kesalahan ejaan.

## **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta angkatan 2003 yang hanya berjumlah lima orang. Peneliti merasa bahwa mahasiswa tersebut walaupun sekolah pada PTN di Yogyakarta yang sangat tersohor (dalam hal ini adalah UGM), masih kurang memahami penggunaan ejaan pada penyusunan makalah. Mereka mendalami ilmu ekonomi dan sedikit mengabaikan tata bahasa yang ada pada bahasa Indonesia. Peneliti juga membuktikan masalah kedua melalui wawancara secara langsung dengan mahasiswa-mahasiswa tersebut.

## **C. Sumber Data dan Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah makalah lima mahasiswa S2 tersebut dengan topik berbeda. Makalah tersebut menggunakan topik berbeda karena peneliti ingin melihat apakah dengan topik penulisan yang berbeda juga banyak kesalahan ejaan.

Data pada penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam makalah mahasiswa S2 dan berupa catatan hasil wawancara dengan mahasiswa yang bersangkutan (lima orang).

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Peneliti memperoleh data dalam penelitian ini dengan dua cara. Pertama, dengan cara wawancara langsung dengan lima mahasiswa S2 tersebut. Peneliti mengadakan wawancara secara bebas. Artinya, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak direncanakan terlebih dahulu, tetapi pertanyaan-pertanyaan disesuaikan dengan topik yaitu tentang ejaan. Wawancara diadakan dengan mahasiswa yang bersangkutan. Kedua, makalah yang diberikan mahasiswa S2 kepada peneliti yang berjumlah lima makalah (setiap mahasiswa satu makalah). Data dari wawancara adalah rekaman wawancara peneliti dengan mahasiswa S2 tersebut.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama. Peranan peneliti sebagai instrumen dilengkapi dengan pengetahuan tentang EYD, pengetahuan tentang kesalahan berbahasa, dan pemahaman penggunaan EYD sesuai dengan pedomannya melalui buku-buku yang menunjang pengetahuan tersebut.

#### **F. Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan adalah metode analitik. Cara kerja dengan metode analitik mula-mula dengan menyusun data yang telah dikumpulkan. Data yang sudah disusun kemudian diidentifikasi dan dianalisis. Peneliti memilih metode ini untuk menganalisis data karena peneliti akan menentukan kesalahan satu per satu.

Langkah-langkah dalam menganalisis data, adalah sebagai berikut :

1. Membaca cermat seluruh makalah mahasiswa S2.
2. Menandai semua kesalahan ejaan yang dijumpai dalam makalah.
3. Mengidentifikasi kesalahan ejaan menurut aturan ejaan yang terdapat dalam Pedoman EYD.
4. Kesalahan yang sudah ditandai dan diidentifikasi kemudian dicatat di dalam tabel data.
5. Menganalisis kesalahan ejaan dengan cara mendeskripsikan kesalahan ejaan.
6. Mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat kesalahan yang terdapat dalam makalah mahasiswa tersebut.
7. Tahap terakhir adalah menguraikan hasil rekaman (wawancara) dalam kalimat.

### G. Trianggulasi

Supaya temuan dan interpretasi yang diperoleh itu benar tentang kesalahan ejaan dalam makalah mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta angkatan 2003 dan faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa S2 melakukan kesalahan ejaan, maka dilakukan pemeriksaan keabsahan temuan. Caranya dengan melakukan triangulasi teoritis. Trianggulasi teoritis dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil analisis data dengan teori yang terkait dalam tinjauan pustaka dan landasan teori. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan pengukuhan akan kredibilitas temuan penelitian.

Trianggulasi juga dilakukan terhadap metode penelitian. Trianggulasi metode adalah pengujian metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya (Buku Pedoman PBSID, 2002: 65). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu mencari, meminta, dan membaca makalah serta wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari mahasiswa S2.

Trianggulasi hasil analisis data dilakukan dengan cara triangulasi logis. Trianggulasi hasil analisis data adalah uji keterpercayaan hasil analisis yang dilakukan benar-benar mencerminkan keteraturan dengan fenomena yang sebenarnya (Buku Pedoman PBSID, 2002: 65). Peneliti mendiskusikan hasil penelitian kepada pakar, dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Apabila hasil

analisis disepakati oleh pakar berarti hasil analisis itu benar. Akan tetapi, jika tidak disepakati maka penelitian yang dilakukan harus diulang (dalam hal ini peneliti harus mengulangi analisis).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pada bab III, peneliti akan menyajikan data tentang kesalahan ejaan pada makalah mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta angkatan 2003. Kesalahan ejaan itu secara garis besar dibatasi menjadi lima jenis, yaitu (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) kesalahan penulisan kata, (4) kesalahan unsur serapan, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca. Setiap jenis kesalahan masih dibagi-bagi lagi. Kesalahan ejaan yang terdapat pada makalah mahasiswa S2 tersebut hanya meliputi empat jenis kesalahan karena peneliti tidak menemukan kesalahan penulisan unsur serapan di dalamnya.

Sumber data yang diteliti adalah lima buah makalah (dalam hal ini mahasiswa S2 itu dalam satu angkatan hanya lima orang). Kelima makalah mahasiswa S2 itu adalah :

- a. *Perhitungan Biaya Pendidikan Dokter Spesialis Dengan Sistem Biaya Berbasis Aktivitas Yang Dimodifikasi Pada Rumah Sakit Denpasar* oleh I Wayan Nurata (M1).
- b. *Implikasi Teknologi Informasi dan Internet Terhadap Pendidikan, Bisnis, dan Pemerintahan* oleh Dewa Gedhe Iwan Purnama (M2).
- c. *Bentuk-bentuk Pasar Efisiensi dan Pengujiannya* oleh Vincentius Ferrer Setyowuri (M3).

- d. *Kedung Ombo dan Beberapa Masalah Di Dalamnya* oleh Dhian Respatra (M4).
- e. *e-Business* oleh Mohamad Fadilla Laitupa (M5).

Data diketik dengan komputer dengan ukuran kertas kuarto, ukuran 70 gram, dan jenis tulisan *Times New Roman*.

Peneliti sering menemukan dalam satu kalimat tidak hanya satu jenis kesalahan. Oleh karena itu, setiap kesalahan yang ada dalam kalimat dihitung sesuai dengan jumlah kesalahan. Setelah itu dikelompokkan sesuai dengan jenis kesalahannya.

Contoh:

*Apa yang dimaksud dengan Informasi Teknologi dan Internet. (M2 hal 1)*

Pada contoh di atas terdapat dua jenis kesalahan, yaitu kesalahan pemakaian huruf kapital dan kesalahan tanda titik. Penulisan kata “Infomasi Teknologi dan Internet” pada contoh kalimat di atas salah karena ditulis dengan huruf besar. Dalam Pedoman EYD, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2003: 20). Karena kata “Informasi Teknologi dan Internet” berada pada tengah kalimat maka kata tersebut harus ditulis dengan huruf kecil. Dalam Pedoman EYD juga, tertulis bahwa tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2003: 53), tetapi karena kalimat di

atas merupakan kalimat tanya maka penggunaan tanda titik pada akhir kalimat salah. Jadi, pembetulan kalimat di atas adalah

“Apa yang dimaksud dengan *informasi teknologi dan internet?*”

Dengan analisis seperti di atas peneliti mendapatkan hasil penelitian kesalahan ejaan pada makalah mahasiswa sebanyak 649 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf ada 25, (2) kesalahan huruf kapital dan huruf miring ada 372, (3) kesalahan penulisan kata ada 48, dan (4) kesalahan pemakaian tanda baca ada 205 (dapat dilihat pada tabel 2).

**Tabel 1**  
**Jumlah Kesalahan Ejaan Menurut Jenis Kesalahan**

No.	Jenis Kesalahan Ejaan	Besar Kesalahan
1.	Pemakaian Huruf	25
2.	Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring	372
3.	Penulisan Kata	48
4.	Pemakaian Unsur Serapan	0
5.	Pemakaian Tanda Baca	205
<b>Jumlah</b>		<b>660</b>

**1. Pemakaian Huruf**

a. Makalah 1 (M1)

Dalam makalah 1 ini peneliti menemukan 7 kesalahan pemakaian huruf. Sebagai contohnya adalah “... dalam rangka meningkatkan **efektifitas** dan efisiensi ....” (hal.11).

b. Makalah 2 (M2)

Dalam makalah 2 ini peneliti menemukan 9 kesalahan. Salah satu contohnya yang terdapat pada halaman 10 adalah "... baku hantam dan **sampe** bunuh-bunuhan."

c. Makalah 3 (M3)

Dalam makalah 3 pemakalah tidak mengalami kesalahan pemakaian huruf.

d. Makalah 4 (M4)

Begitu pula dengan makalah 4 pemakalah tidak mengalami kesalahan pemakaian huruf.

e. Makalah 5 (M5)

Dalam makalah 5 peneliti menemukan 9 kesalahan pemakaian huruf. Sebagai contohnya adalah "... peningkatan kualitas, **produktifitas**, dan pengambilan keputusan." (hal.14)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam makalah 1 terdapat 7 kesalahan, makalah 2 terdapat 9 kesalahan, makalah 3 dan 4 0 kesalahan, dan makalah 5 terdapat 9 kesalahan. Uraian ini dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 2**

**Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf**

No.	Jenis Kesalahan Ejaan	M1	M2	M3	M4	M5	Jumlah
1.	Kesalahan Huruf Abjad	0	0	0	0	0	0
2.	Kesalahan Huruf Vokal	0	0	0	0	1	1
3.	Kesalahan Huruf Konsonan	7	8	0	0	8	23
4.	Kesalahan Huruf Diftong	0	1	0	0	0	1

5.	Kesalahan Gabungan Huruf Konsonan	0	0	0	0	0	0
6.	Kesalahan Pemenggalan Kata	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>							<b>25</b>

## 2. Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

Dalam makalah mahasiswa S2 tersebut peneliti menemukan 372 kesalahan (dapat dilihat pada tabel 4). Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dibagi (1) kesalahan huruf kapital ada 171 (M1 berjumlah 17, M2 ada 118, M3 ada 6, M4 ada 11, dan M5 ada 19) dan (2) kesalahan huruf miring ada 201 (M1 berjumlah 6, M2 ada 81, M3 ada 11, M4 ada 9 dan M5 ada 94). Berdasarkan uraian di atas contoh kesalahan huruf kapital dan kesalahan huruf miring yang terdapat dalam makalah S2 yaitu :

### a. Kesalahan Huruf Kapital

“Bentuk dari **Teknologi** adalah kumpulan pengetahuan (knowledge) ....”  
(M2, hal.1)

“... dimanfaatkan oleh **Direktur** dengan menyuruh istri atau ....” (M3, hal. 11)

“... mereka belum lupa bagaimana **Pastor** pejuang ....” (M4, hal.3)

“Dalam menjalani proses pendidikan di **Rumah Sakit** mahasiswa ....”  
(M1, hal. 8)

“... menjadi perbedaan dengan **Negara** yang lebih maju ...” (M5, hal. 1)

### b. Kesalahan Huruf Miring

“Biaya **Laundry**” (M1, hal. 6)

“... masuknya konsep **e-Business** sebagai suatu pilihan ...” (M5, hal. 1)

“... pemerintah lebih mempunyai **power** dan karakter ....” (M4, hal. 8)

“... atau dapat digunakan sebagai alat (**tools**).” (M2, hal. 5)

“... bahwa keluaran (**output**) berikutnya (akan datang) ....” (M3, hal. 8)

**Tabel 3**

**Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring**

No.	Jenis Kesalahan Ejaan	M1	M2	M3	M4	M5	Jumlah
1.	Kesalahan Huruf Kapital	17	118	6	11	19	171
2.	Kesalahan Huruf Miring	6	81	11	9	94	201
<b>Jumlah</b>							<b>372</b>

### 3. Penulisan Kata

Dalam makalah mahasiswa S2 tersebut peneliti menemukan 48 kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dibagi (1) kesalahan kata dasar ada 0, (2) kesalahan kata turunan ada 18 (M1 terdapat 5 kesalahan, M2 terdapat 10 kesalahan, M3 terdapat 2 kesalahan, M4 terdapat 0 kesalahan, dan M5 terdapat 1 kesalahan), (3) kesalahan bentuk ulang ada 2 (M1 terdapat 1 kesalahan, begitu pula dengan M2 terdapat 1 kesalahan), (4) kesalahan gabungan kata ada 2 (hanya terdapat pada M1), (5) kesalahan kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ada 0, (6) kesalahan kata depan *di*, *ke* dan *dari* ada 13 (M2 terdapat 10 kesalahan dan M5 terdapat 3 kesalahan), (7) kesalahan *si* dan *sang* ada 0, (8) kesalahan partikel ada 4 (M1 terdapat 2 kesalahan dan M3 terdapat 1 kesalahan), (9) kesalahan singkatan dan akronim ada 4 (hanya terdapat pada M2), dan (10) kesalahan angka dan lambang bilangan ada 5 (M3 terdapat 2

kesalahan dan M5 terdapat 3 kesalahan). Di bawah ini disajikan satu contoh bentuk kesalahan dari setiap makalah :

a. Kata Turunan

“Kegiatan ini merupakan tahap yang **ke dua**, ....” (M1, hal. 3)

“... sebagian besar developer ini tidak **di bayar**/digaji.” (M2, hal. 7)

b. Bentuk Ulang

“... akan lebih besar dibanding **rumah sakit rumah sakit non ....**” (M1, hal. 10)

“... digunakan untuk melakukan **penelitian penelitian** dan pelaporan bersama-sama ....” (M2, hal. 3)

c. Gabungan Kata

“... setiap jenis biaya yang menjadi **tanggungjawab** rumah sakit ....” (M1, hal. 9)

d. Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

“... bahkan pekerjaan dibawa **kerumah**.” (M2, hal. 10)

“... bisnis ini masih kecil, **disamping** itu pandangan masyarakat ....” (M5, hal. 2)

e. Partikel

“... bagian tersebut, maka diperoleh total biaya **perbagian**.” (M1, hal. 8)

“... tidak sebuah **informasipun** yang dapat dimanfaatkan ....” (M3, hal. 6)

f. Singkatan dan Akronim

“Tidak adanya proteksi terhadap **HaKI**” (M2, hal. 8)

g. Angka dan Lambang Bilangan

“... murah daripada **Rp.20.000,-** yang ...” (M5, hal. 9)

“... ini jelas bahwa **tiga per-empat** dari keluaran akan menghasilkan ...” (M3, hal. 9)

Uraian di atas dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 4**  
**Jumlah Kesalahan Penulisan Kata**

No.	Jenis Kesalahan Ejaan	M1	M2	M3	M4	M5	Jumlah
1.	Kesalahan Kata Dasar	0	0	0	0	0	0
2.	Kesalahan Kata Turunan	5	10	2	0	1	18
3.	Kesalahan Bentuk Ulang	1	1	0	0	0	2
4.	Kesalahan Gabungan Kata	2	0	0	0	0	2
5.	Kesalahan Kata Ganti <i>-ku, -mu, dan -nya</i>	0	0	0	0	0	0
6.	Kesalahan Kata Depan <i>di, ke, dan dari</i>	0	10	0	0	3	13
7.	Kesalahan <i>si</i> dan <i>sang</i>	0	0	0	0	0	0
8.	Kesalahan Partikel	2	1	1	0	0	4
9.	Kesalahan Singkatan dan Akronim	0	4	0	0	0	4
10.	Kesalahan Angka dan Lambang Bilangan	0	0	2	0	3	5
<b>Jumlah</b>							<b>48</b>

#### 4. Tanda Baca

Mahasiswa S2 telah melakukan kesalahan tanda baca sebanyak 204 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan tanda titik ada 43 (M1 ada 9 kesalahan, M2 ada 4 kesalahan, M3 ada 4 kesalahan, M4 ada 9 kesalahan, dan M5 ada 19 kesalahan), (2) kesalahan tanda koma ada 102 (M1 ada 16 kesalahan, M2 ada 16 kesalahan, M3 ada 9 kesalahan, M4 ada 11 kesalahan, dan M5 ada 50 kesalahan), (3) kesalahan tanda titik koma ada 9 (M1 ada 1 kesalahan, M4 ada 1 kesalahan, dan M5 ada 7 kesalahan), (4) kesalahan tanda titik dua ada 10 (M2 ada 1 kesalahan, M4 ada 1 kesalahan, dan M5 ada 8 kesalahan), (5) kesalahan tanda hubung ada 4 (M1 ada 1 kesalahan, M2 ada 1 kesalahan, M4 ada 1 kesalahan, dan M5 ada 1 kesalahan), (6) kesalahan tanda pisah ada 0, (7) kesalahan tanda elipsis ada 1 (M4), (8) kesalahan tanda tanya ada 2, (M2 ada 1 kesalahan dan M3 ada 1 kesalahan), (9) kesalahan tanda seru ada 0 kesalahan, (10) kesalahan tanda kurung ada 3 (M1 ada 1 kesalahan, M3 ada 1 kesalahan, dan M4 ada 1 kesalahan), (11) kesalahan tanda kurung siku ada 0, (12) kesalahan tanda petik ada 28 (M1 ada 2 kesalahan, M2 ada 8 kesalahan, M3 ada 2 kesalahan, dan M5 ada 16 kesalahan), (13) kesalahan tanda petik tunggal ada 3 (M3), (14) kesalahan tanda garis miring ada 0, dan (15) kesalahan tanda penyingkat ada 0. Uraian di atas dapat dilihat dalam tabel 6.

**Tabel 5**

**Jumlah Kesalahan Tanda Baca**

No.	Jenis Kesalahan Ejaan	M1	M2	M3	M4	M5	Jumlah
1.	Kesalahan Tanda Titik	9	4	4	9	19	43
2.	Kesalahan Tanda Koma	16	16	9	11	50	102
3.	Kesalahan Tanda Titik	1	0	0	1	7	9

	Koma						
4.	Kesalahan Tanda Titik Dua	0	1	0	1	8	10
5.	Kesalahan Tanda Hubung	1	1	0	1	1	4
6.	Kesalahan Tanda Pisah	0	0	0	0	0	0
7.	Kesalahan Tanda Elipsis	0	0	0	1	0	1
8.	Kesalahan Tanda Tanya	0	1	1	0	0	2
9.	Kesalahan Tanda Seru	0	0	0	0	0	0
10.	Kesalahan Tanda Kurung	1	0	1	1	0	3
11.	Kesalahan Tanda Kurung Siku	0	0	0	0	0	0
12.	Kesalahan Tanda Petik	2	8	2	0	16	28
13.	Kesalahan Tanda Petik Tunggal	0	0	3	0	0	3
14.	Kesalahan Tanda Garis Miring	0	0	0	0	0	0
15.	Kesalahan Tanda Penyingkat	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>							<b>205</b>

Berdasarkan tabel di atas peneliti akan menyajikan beberapa contoh dari kesalahan tanda baca.

a. Tanda Titik

“Kegagalan dalam melakukan pemasangan infus (.)” (M1, hal. 6)

“... prioritas terhadap “putra daerah” (.) Penerapan ....” (M2, hal. 12)

“Gambar 1.” (M3, hal. 5)

“Oka Mahendra, 1992, *Kepemimpinan Dalam Ajaran Hindu*, Majalah Cendekiawan Hindu Bicara seri: 93, hal 178-193, Denpasar (.)” (M4, hal. 10)

“... kualitas tinggi dan harga yang kompetitif (.)” (M5, hal. 14)

b. Tanda Koma

“... informasi baru yang masuk **di pasar**, yang menyebabkan harga ...” (M3, hal.3)

“... seperti contoh Teknologi Database, **dan Scurity.**” (M2, hal.1)

“... calon dokter spesialis, **dan** melakukan aktivitas yang ...” (M1, hal.1)

“... melalui media publik **seperti** koran, radio **dan** TV.” (M5, hal.3)

“... baik dalam memahami, mengetahui **dan mengerti** tindakan ...” (M4, hal.1)

c. Tanda Titik Dua

“... bahkan memiliki nama sendiri yaitu: *New Digital Networked Economy.*” (M2, hal.6)

“... yang sudah lama dikenal, (K.Bartens, 2001): **“Kepentingan umum harus ditempatkan di atas kepentingan pribadi ...”** (M4, hal.4)

“8. *Customer oriented strategy* : yaitu ....” (M5, hal.14)

d. Tanda Hubung

“... akan lebih besar dibanding **rumah sakit rumah sakit non ...**” (M1, hal. 10)

“... digunakan untuk melakukan **penelitian penelitian** dan pelaporan bersama-sama ....” (M2, hal. 3)

e. Tanda Elipsis

“dan lalu ia bangkit dan berkata:..”karena ajaran Mu-lah, ....” (M4, hal. 8)

f. Tanda Tanya

““**Informasi**” sebagai komoditas?” (M2, hal.1)

g. Tanda Kurung

“... dalam menghasilkan laba yaitu: 1) fleksibel, 2) mutu, dan 3) biaya.”

(M1, hal.1)

h. Tanda Petik

“... lebih dikebal dengan istilah “**Telematika**” ....” (M2, hal.11)

“Beaver (1983: 130) mencoba untuk melihat ... bahwa “*a security market ... from that information system*”.” (M3), hal6)

i. Tanda Petik Tunggal

“... yang dikatakan sebagai ‘**mencerminkan sepenuhnya**’ tadi.” (M3, hal.7)

**B. Analisis Data**

Peneliti akan menguraikan kesalahan ejaan pada makalah mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta Angkatan 2003 berdasarkan urutan yang ada pada buku *Pedoman Ejaan yang Disempurnakan* (EYD).

1. Kesalahan Pemakaian Huruf

a. Kesalahan Huruf Konsonan

Kalimat yang mengandung kesalahan huruf konsonan pada makalah mahasiswa S2 tersebut adalah

“...untuk *mewujutkan* pelayanan yang bermutu diperlukan ...” (M1, hal. 1)

Dalam kalimat di atas terdapat penulisan huruf konsonan yang tidak tepat. Kata “mewujutkan” yang seharusnya ditulis dengan huruf *d* melainkan malah ditulis dengan huruf *t*. Berikut pembetulan kalimat di atas

“... untuk *mewujudkan* pelayanan yang bermutu diperlukan ...”

b. Kesalahan Huruf Diftong

Kalimat yang mengandung kesalahan huruf konsonan pada makalah mahasiswa S2 tersebut adalah

“... baku hantam dan **sampe** bunuh-bunuhan.” (M2, hal.10)

Kalimat di atas mengandung kesalahan huruf diftong karena diftong bahasa Indonesia yang dilambangkan dengan *ai* tidak digunakan melainkan malah menggunakan bahasa prokem. Pembetulan dari kalimat di atas adalah

“... baku hantam dan **sampai** bunuh-bunuhan.”

## 2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

### a. Huruf Kapital atau Huruf Besar

Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Kalimat yang melanggar pasal ini dalam makalah mahasiswa S2 tersebut adalah

“... atau juga sebaliknya. **jika** hal ini tidak ...” (M2, hal.5)

“... hadiah Nobel bidang **Ekonomi** dalam artikelnya ...” (M3, hal.1)

Kalimat pertama di atas melanggar pasal ini karena pada kata “sebagian” setelah tanda titik tidak menggunakan huruf kapital padahal kata tersebut merupakan huruf pertama pada awal kalimat. Sehingga jika kalimat di atas dibetulkan maka akan menjadi

“... atau juga sebaliknya. *Jika* hal ini tidak ...”

Begitu pula dengan kalimat kedua. Kalimat kedua di atas melanggar pasal ini karena dalam tengah kalimat menggunakan huruf kapital padahal bukan judul maupun singkatan. Jadi kata “ekonomi” jika dibetulkan maka kalimatnya akan menjadi

“... hadiah Nobel bidang **Ekonomi** dalam artikelnya ...”

“...seorang pakar di universitas termuka di pulau *jawa*. ”

“Kita sadari bahwa tidak semua orang *indonesia* akan belajar bahasa Inggris.” (M2, hal.4)

Dua kalimat di atas tidak sesuai dengan aturan EYD yang mengatakan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 22). Kalimat pertama jelas terlihat bahwa kata “jawa” merupakan salah satu suku bangsa yang ada di negara Indonesia ini. Pada kalimat kedua pun demikian, kata “indonesia” yang jelas-jelas merupakan nama bangsa. Oleh karena itu, kedua kata dalam kalimat tersebut penulisannya melanggar pasal ini. Berikut pembetulan kedua kalimat di atas

“...seorang pakar di universitas termuka di pulau *Jawa*.” (M2, hal.2)

“Kita sadari bahwa tidak semua orang *Indonesia* akan belajar bahasa Inggris.”

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti *Anda* (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 24). Kalimat yang mengandung jenis kesalahan ini adalah

“Tumpukan kertas inilah yang *anda* dapatkan ....” (M2, hal.1)

“... jika *anda* telah membeli teknologi dalam bentuk paten.” (M2, hal.1)

Di dalam dua kalimat di atas jelas terlihat bahwa penulisan kata “Anda” tidak tepat. Berikut pembetulan dua kalimat di atas

“... Tumpukan kertas inilah yang *Anda* dapatkan ....”

“...jika *Anda* telah membeli teknologi dalam dalam bentuk paten.”

b. Kesalahan Huruf Miring

“... dari membaca Koran Bisnis Indonesia atau Kompas, misalnya ....”

(M3, hal.10)

Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menulisn nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 25). Jadi, kalimat di atas jelas melanggar aturan ini pada kata “Koran Bisnis Indonesia” dan kata “Kompas”. Berikut pembetulan dari kalimat di atas

“...dari membaca *Koran Bisnis Indonesia* atau *Kompas*, misalnya ....”

Kalimat-Kalimat di bawah ini akan menunjukkan bahwa kesalahan penulisan huruf miring dalam cetakan yang dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 26).

“Sebut saja **e-Business**, meskipun diperkenalkan ....” (M5, hal.1)

“... salah satu unsur pokok dalam software development.” (M2, hal.6)

“..., penggunaan pemeo jer basuki mawa bea, sampai ....” (M4, hal. 7)

Kalimat-kalimat di atas jika dibetulkan agar sesuai dengan aturan EYD yaitu

“Kita berharap *e-Business* akan semakin dapat ....”

“... salah satu unsur pokok dalam *software development*.”

“..., penggunaan pemeroj *jer basuki mawa bea*, sampai ....”

### 3. Kesalahan Penulisan Kata

#### a. Kata Turunan

“... sebagian besar *developer* ini tidak *di bayar*/digaji.” (M2, hal.7)

Kalimat di atas melanggar aturan EYD. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 27). Kata “di bayar” jelas salah karena kata tersebut merupakan kata yang berimbuhan (imbuhan *di-* + KD). Jadi, pembetulan kalimat di atas adalah

“... sebagian besar *developer* ini tidak *dibayar*/digaji.”

Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 27). Kalimat-kalimat yang melanggar aturan tersebut adalah

“... internet TV *di harapkan* dapat menolong.” (M2, hal.10)

“... masalah, kendala, atau *ketidak mampuan* kita menghadapi ....”

(M2, hal.10)

Dua kalimat di atas tidak sesuai dengan aturan EYD. Sebenarnya kata dasar yang mendapat imbuhan baik awalan maupun akhiran harus ditulis serangkai. Berikut pembetulan dari keempat kalimat di atas

“... internet TV *diharapkan* dapat menolong.”

“... masalah, kendala, atau *ketidakmampuan* kita menghadapi ....”

Jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 27). Kalimat yang tidak mengandung aturan tersebut yaitu

“... di luar negeri yang kemungkinan bersedia untuk diajak *bekerjasama*. (M5)

Kata “bekerjasama” merupakan yang gabungan kata yang mendapat awalan be-. Jadi, pembetulan dari kalimat di atas adalah

“... di luar negeri yang kemungkinan bersedia untuk diajak *bekerja sama*.

Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 28). Kalimat yang tidak mengandung aturan di atas adalah

“Pengembalian *non ekonomis*, yaitu dengan ...,” (M5, hal.10)

Kata “non ekonomis” tidak tepat penulisannya karena tidak ditulis serangkai padahal kata tersebut merupakan gabungan kata. Pembetulan dari kalimat di atas adalah

“Pengembalian *nonekonomis*, yaitu dengan ...,”

b. Gabungan Kata

Kalimat yang mengandung kesalahan gabungan kata pada makalah mahasiswa S2 tersebut adalah

“... setiap jenis biaya yang menjadi *tanggungjawab* rumah sakit ....”

(M1, hal. 9)

Kata “tanggungjawab” merupakan kata majemuk yang penulisannya salah karena tidak terpisah. Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 28). Pembetulan dari kalimat di atas adalah

“... setiap jenis biaya yang menjadi *tanggung jawab* rumah sakit ....”

Gabungan kata yang tidak ditulis serangkai pada makalah mahasiswa S2 tersebut adalah

“*Apa bila* yang melakukan aktivitas tersebut adalah ...” (M1, hal.6)

Gabungan kata “apa bila” seharusnya ditulis serangkai. Pembetulan kalimat di atas adalah

“*Apabila* yang melakukan aktivitas tersebut adalah ....”

c. Kata Ulang

Kalimat yang mengandung kesalahan kata ulang pada makalah mahasiswa S2 tersebut adalah

“... digunakan untuk melakukan **penelitian penelitian** dan pelaporan bersama-sama ....” (M2, hal.3)

“... akan lebih besar dibanding **rumah sakit rumah sakit non** ....” (M1, hal. 10)

Kalimat di atas terdapat kesalahan kata ulang karena kata “penelitian penelitian” dan “rumah sakit rumah sakit” ditulis tidak menggunakan tanda hubung. Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 28).

Pembetulan dari kalimat di atas adalah

“... digunakan untuk melakukan **penelitian-penelitian** dan pelaporan bersama-sama ....”

“... akan lebih besar dibanding **rumah sakit-rumah sakit non** ....”

d. Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Kalimat yang mengandung kesalahan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* adalah

“Penerapan sistem biaya berbasis aktivitas *diindustri* manufaktur ....” (M1, hal. 2)

“... memiliki akses yang lebih mudah *kepasar* lokalnya ....” (M2, hal.5)

“..... e-Business akan menjadi penting *ditahun-tahun* mendatang.”

(M5, hal.4)

Keempat kalimat di atas telah melanggar aturan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis dipisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* atau *daripada* (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 30). Kata “diindustri, kepasar, kerumah, dan ditahun-tahun” bukan merupakan kata berimbuhan,. Kata-kata tersebut merupakan kata dasar yang harus ditulis terpisah dari kata depan. Pembetulan kalimat-kalimat di atas adalah

“Penerapan sistem biaya berbasis aktivitas *di industri* manufaktur ....”

“... memiliki akses yang lebih mudah *ke pasar* lokalnya ....”

“..... e-Business akan menjadi penting *di tahun-tahun* mendatang.”

e. Partikel

Kalimat yang mengandung kesalahan partikel pada makalah mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta Angkatan 2003 adalah

“Mahasiswa *dimanapun* di Indonesia ....” (M2, hal. 2)

“... bagian tersebut, maka diperoleh total biaya *perbagian*.” (M1, hal.8)

Kalimat pertama jelas melanggar partikel *pun*. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya (Pusat Pengembangan dan Pembinaan

Bahasa, 2003: 31). Kata “dimanapun” bukan kelompok kata yang lazim dianggap padu. Jadi, pembetulan kalimat di atas adalah

“Mahasiswa *dimana pun* di Indonesia ....”

Sedang kalimat kedua merupakan contoh kalimat yang melanggar partikel *per*. Partikel *per* yang berarti ‘mulai’, ‘demi’, dan ‘tiap’ ditulis terpisah dari bagian kalimat yang mendahului atau mengikutinya (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 32). Pembetulan kalimat di atas adalah

“... bagian tersebut, maka diperoleh total biaya *per bagian*.”

f. Singkatan dan Akronim

Kalimat yang mengandung kesalahan singkatan dan akronim pada makalah mahasiswa S2 tersebut adalah

“Koordinasi ( antar Departemen, Pemerintah Pusat *dsb* )” (M2, hal. 11)

“Tidak adanya proteksi terhadap *HaKI*” (M2, hal.8)

Kata “*dsb*” dan “*HaKI*” mengandung kesalahan singkatan dan akronim.

Kata “*dsb*” merupakan singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf yang penulisannya tidak diikuti oleh tanda titik, padahal aturan pada EYD mengatakan bahwa singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih harus diikuti satu tanda titik (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 31). Sedang kata “*HaKI*” merupakan akronim dari Hak Atas Kekayaan Intelektual. Sesuai dengan EYD bahwa akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata ditulis seluruhnya dengan

huruf kapital (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 34).

Pembetulan atas kalimat di atas adalah

“Koordinasi ( antar Departemen, Pemerintah Pusat *dsb.* )”

“Tidak adanya proteksi terhadap *HAKI*”

g. Angka dan Lambang Bilangan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan angka dan lambing bilangan pada makalah mahasiswa S2 tersebut adalah

“... harganya adalah *Rp 1000,- ....*” (M3, hal. 9)

“... ini jelas bahwa *tiga per-empat* dari keluaran akan ....” (M3, hal.9)

Penulisan “*Rp 1000,-*” dan “*tiga per-empat*” pada kalimat di atas tidak tepat. Pembetulan atas kalimat tersebut adalah

“... harganya adalah *Rp1000,00 ....*”

“... ini jelas bahwa *tiga perempat* dari keluaran akan ....”

4. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

a. Tanda.Titik

Kalimat yang mengandung kesalahan tanda titik pada makalah mahasiswa S2 tersebut adalah

“*Di manakah* sistem akan dioperasikan, *apakah* hanya di dalam toko atau dapat diakses secara bebas melalui komputer pribadi atau warnet.”

(M5, hal.11)

Dua kalimat di atas merupakan kalimat tanya yang seharusnya pada akhir kalimat harus diakhiri dengan tanda tanya. Tanda titik dipakai pada akhir

kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 53). Pembetulan kalimat di atas adalah

“*Di manakah* sistem akan dioperasikan, *apakah* hanya di dalam toko atau dapat diakses secara bebas melalui komputer pribadi atau warnet?”

“Sonny Keraf. 1988, *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*. Penerbit Yogyakarta: Kanisius” (M4, hal. 10)

Kalimat di atas tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat dalam daftar pustaka. Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya dan tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 54). Kalimat di atas di antara tahun terbit dan judul tidak menggunakan tanda titik, melainkan menggunakan tanda koma. Pada akhir kalimat pun tidak ada tanda titik. Pembetulan kalimat di atas adalah

“Sonny Keraf. 1988. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*. Penerbit Yogyakarta: Kanisius.”

Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 53). Kalimat yang mengandung kesalahan aturan di atas adalah

“Gambar 1.

Sumber Data dalam Kaitannya dengan Pandangan Seseorang tentang Efisien” (M3, hal. 5)



Judul di atas pada kata “gambar 1” tidak tepat dalam penggunaan tanda titik. Tanda titik yang ada pada judul di atas sebenarnya tidak di tulis. Pembetulan dari judul di atas adalah

“Gambar 1

Sumber Data dalam Kaitannya dengan Pandangan Seseorang tentang Efisien”

b. Tanda Koma

“... melalui media publik seperti koran, radio dan TV.” (M5, hal 3)

“... kemampuan untuk mendorong, mengarahkan **dan memotivasi** bawahannya ....” (M4, hal.1)

Di dalam kalimat di atas terdapat suatu perincian dalam kata “koran, radio dan TV” dan “mendorong, mengarahkan dan memotivasi”. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 55).

Di dalam perincian tersebut seharusnya di belakang kata “radio” dan kata “akurat” terdapat tanda koma karena kata dibelangnya masih termasuk rincian. Penulisan kalimat di atas seharusnya

“... melalui media publik seperti koran, radio, dan TV.”

“... kemampuan untuk mendorong, mengarahkan, dan memotivasi bawahannya ....”

“.. menggururkan hipotesis pasar efisien, karena anomali ....” (M3, hal.19)

Tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya (Pusat

Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 56). Kalimat di atas mengandung dua unsur kalimat, yaitu induk kalimat dan anak kalimat. “... menggugurkan hipotesis pasar efisien” merupakan induk kalimatnya. Sedang “anomali ...” merupakan anak kalimat. Karena anak kalimat ada di belakang induk kalimat maka penulisan kalimatnya tidak diikuti tanda koma sebelum kata “karena”. Penulisan kalimat di atas seharusnya

“.. menggugurkan hipotesis pasar efisien karena anomali ....”

“**Oleh karena itu** perusahaan e-Business harus mampu ....” (M5, hal6)

“**Jadi** semua orang atau kelompok mempunyai hak ....” (M4, hal.4)

Tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya *oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi* (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 56). Penulisan kalimat di atas seharusnya

“**Oleh karena itu**, perusahaan e-Business harus mampu ....”

“**Jadi**, semua orang atau kelompok mempunyai hak ....”

“George Junus Aditjondro, 2003, *Kebohongan-Kebohongan Negara*, Jakarta: Pustaka Pelajar” (M4, hal.10)

Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 56). Penulisan daftar pustaka di atas jelas salah karena nama

pengarang tidak diceraikan secara terbalik. Penulisan kalimat di atas seharusnya

“Aditjondro, George Junus, 2003, *Kebohongan-Kebohongan Negara*, Jakarta: Pustaka Pelajar.”

Tanda koma dipakai di muka angka persepuluh atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 58). Kalimat yang mengandung kesalahan jenis ini adalah

“... seperti **Rp.19.975,-** akan ....” (M5, hal. 9)

“... murah daripada **Rp.20.000,-** yang ....” (M5, hal.9)

Dua kalimat di atas dalam penulisan angka tidak sesuai dengan aturan dalam EYD. Tidak diperlukannya tanda titik setelah “Rp” dan tidak diperlukannya “tanda hubung” setelah tanda koma karena setelah tanda koma harus ditulis dengan angka. Penulisan kalimat di atas seharusnya

“... seperti **Rp19.975,00** akan ....”

“... murah daripada **Rp20.000,00** yang ....”

c. Tanda Titik Koma

Kalimat yang mengandung kesalahan tanda titik koma pada makalah mahasiswa S2 adalah

“... yang dikunjungi mahasiswa, seperti; bagian penyakit ....” (M1, hal. 8)

Titik koma di dalam kalimat di atas tidak tepat karena titik koma hanya dipakai sebagai rincian. Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan

bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara, selain itu tanda titi koma dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk meisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat yang sejenis (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 59). Tanda titik koma di dalam kalimat di atas seharusnya diganti dengan tanda koma. Penulisan kalimat di atas seharusnya

“... yang dikunjungi mahasiswa, seperti, bagian penyakit ....”

d. Tanda Titik Dua

Kalimat yang mengandung kesalahan tanda titik dua pada makalah mahasiswa S2 tersebut adalah

“ ... bahkan memiliki nama sendiri yaitu: *New Digital Networked Economy.*” (M2, hal. 6)

Penggunaan tanda titik dua di dalam kalimat di atas tidak tepat karena tanda titik dua tidak dipakai sebagai penunjuk nama istilah. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 60). Kalimat di atas tidak merupakan kalimat yang menyatakan sebuah pemerian. Penulisan kalimat di atas seharusnya

“ ... bahkan memiliki nama sendiri yaitu *New Digital Networked Economy.*”

e. Tanda Hubung

Kalimat yang mengandung kesalahan tanda hubung pada makalah mahasiswa S2 tersebut adalah

“... digunakan untuk melakukan **penelitian penelitian** dan pelaporan bersama-sama ....” (M2, hal.3)

“... akan lebih besar dibanding **rumah sakit rumah sakit non** ....”  
(M1, hal.10)

Kata “**penelitian penelitian**” dan “**rumah sakit rumah sakit**” dalam kalimat di atas mengandung kesalahan tanda hubung. Seharusnya kata-kata tersebut di beri tanda hubung. Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 62). Kalimat di atas tidak merupakan kalimat yang menyatakan sebuah pemerian. Penulisan kalimat di atas seharusnya

“... digunakan untuk melakukan **penelitian penelitian** dan pelaporan bersama-sama ....”

“... akan lebih besar dibanding **rumah sakit rumah sakit non** ....”

f. Tanda Elipsis

Kalimat yang mengandung kesalahan tanda elipsis pada makalah mahasiswa S2 tersebut adalah

“dan lalu ia bangkit dan berkata:.. ”karena ajaran Mu-lah, ....” (M4, hal. 8)

Kalimat di atas mengandung kesalahan tanda elipsis karena jika kalimat tersebut ada bagian yang dihilangkan maka tanda elipsis harus ditulis dengan tiga buah titik untuk menandai penghilangan teks. Tanda elipsis menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang

dihilangkan dan ditandai dengan tiga buah titik (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 64). Penulisan kalimat di atas seharusnya

“dan lalu ia bangkit dan berkata: ... ”karena ajaran Mu-lah, ....”

g. Tanda Tanya

Kalimat yang mengandung kesalahan tanda tanya pada makalah mahasiswa S2 tersebut adalah

“Informasi sebagai komoditas?” (M2, hal.1)

Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 64). Kalimat di atas bukan merupakan kalimat tanya, melainkan sebuah pernyataan. Penulisan kalimat di atas seharusnya

“Informasi sebagai komoditas.”

h. Tanda Kurung

Kalimat yang mengandung kesalahan tanda kurung pada makalah mahasiswa S2 tersebut adalah

“... dalam menghasilkan laba yaitu: 1) fleksibel, 2) mutu, dan 3) biaya.” (M1, hal.1)

Penulisan angka “1), 2), dan 3)” kurang tepat karena tidak menggunakan tanda kurung. Tanda kurung mengapit angka atau huruf yang memrinci satu urutan keterangan (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 65). Penulisan kalimat di atas seharusnya

“... dalam menghasilkan laba, yaitu (1) fleksibel, (2) mutu, dan (3) biaya.”

i. Tanda Petik

Kalimat yang mengandung kesalahan tanda petik pada makalah mahasiswa S2 tersebut adalah

“... lebih dikebal dengan istilah “**Telematika**” ....” ((M2, hal.11)

Pada kata “telematika” tidak seharusnya diapit dengan tanda petik karena bukan merupakan istilah ilmiah. Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 65). Penulisan kalimat di atas seharusnya

“... lebih dikebal dengan istilah **telematika** ....”

j. Tanda Petik Tunggal

Kalimat yang mengandung kesalahan tanda petik pada makalah mahasiswa S2 tersebut adalah

“... harga yang terbentuk ‘sepenuhnya mencerminkan’ sistem informasi.” (M3, hal.6)

Penggunaan tanda petik tunggal kurang tepat karena kata yang diapit bukan merupakan petikan yang tersusun dalam petikan lain dan bukan makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan asing. Penulisan kalimat di atas seharusnya

“... harga yang terbentuk sepenuhnya mencerminka’ sistem informasi.”

### C. Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa-mahasiswa yang menjadi subyek penelitian. Wawancara dilakukan oleh peneliti secara bebas, artinya peneliti bebas menanyakan apa saja asal sesuai dengan topik penelitian. Topik yang ditanyakan seputar ejaan yang dikuasai oleh mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta Angkatan 2003.

Ada empat buah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Berikut adalah cuplikan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa.

Peneliti (P) : “Apakah Anda selama kuliah di Fakultas Ekonomi tidak mendapatkan mata kuliah bahasa Indonesia?”

Mahasiswa (M) : “Kami sejak S1 merasa sudah tidak pernah mendapat mata kuliah bahasa Indonesia. Terakhir kami mendapat bahasa Indonesia saat kami masih duduk di kelas 3 SMA.”

P : “Artinya Anda memang tidak tahu tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar?”

M : “Setahu kami, apa yang telah kami tulis itulah yang terbaik. Kami merasa bahwa apa yang kami hasilkan telah

menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahkan sudah menurut aturan bahasa Indonesia yang ada.”

P : “Apakah Anda menyadarinya dan mengapa bisa salah?”

M : “Ya, seperti apa yang telah saya katakan tadi bahwa kami merasa sangat puas bisa menulis dalam beberapa lembar dan dapat kami kumpulkan pada dosen kami. Selain itu, selama ini kami menganggap bahasa Indonesia sebagai “sesuatu” yang mudah. Yang kami pelajari selama ini adalah ilmu ekonomi yang bisa dibilang selalu membuat kami pusing. Kami mengacuhkan ilmu-ilmu lain, seperti halnya aturan yang ada dalam bahasa Indonesia.”

P : “Adakah harapan Saudara dengan diadakannya penelitian tentang EYD di kalangan mahasiswa S2?”

M : “Tentu saja ada. Kami berharap agar bahasa Indonesia jangan dianggap mudah. Kita sebagai orang intelektual harus paham benar akan aturan EYD agar penyusunan tesis nantinya tidak mengalami banyak kesalahan ejaan. Kami juga berharap agar bahasa Indonesia tetap menjadi Mata Kuliah Umum pada universitas-universitas non bahasa Indonesia.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menarik kesimpulan tentang faktor-faktor penyebab kesalahan ejaan yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut dalam penulisan makalah. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah (1) kurang mendapat perhatian dari pihak universitas tentang mata kuliah bahasa Indonesia walau tidak menggeluti ilmu bahasa, (2) tidak pahamnya mahasiswa tentang EYD, (3) asumsi mahasiswa bahwa apa yang telah ditulis sudah menurut EYD, dan (4) faktor fisik dan mental dari mahasiswa tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa ini banyak mengalami kesalahan ejaan bahasa Indonesia hampir sama dengan faktor-faktor yang diungkapkan oleh Sunarni (1996: 35) bahwa pada tipe D, murid salah menafsirkan atau pengertian tentang kaidah bahasa yang dipelajari seperti penggunaan tertentu dianggap benar dalam konteks padahal bentuk-bentuk tersebut tidak sesuai.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi data ditemukan jenis kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut ternyata masih tinggi. Walau mereka sudah sekolah *Pasca Sarjana* ternyata kesalahan ejaannya tinggi. Ini sebabkan karena hampir pada setiap kalimat mengandung lebih dari satu jenis kesalahan. Peneliti menemukan 660 kesalahan ejaan pada makalah mahasiswa S2, yang meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf ada 25, (2) kesalahan huruf kapital dan huruf miring ada 372, (3) kesalahan penulisan kata ada 48, dan (4) kesalahan pemakaian tanda baca ada 205.

Kesalahan ejaan pada mahasiswa tersebut dikarenakan kurangnya mendapat perhatian dari pihak universitas tentang mata kuliah bahasa Indonesia walau tidak menggeluti ilmu bahasa. Mahasiswa merasa bahwa bahasa Indonesia tidak boleh ditinggalkan dengan begitu saja. Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Selain itu, faktor fisik dan mental juga mempengaruhi kesalahan ejaan. Faktor inilah yang sangat fatal mengakibatkan makalah yang dibuat oleh mahasiswa tersebut mengalami banyak kesalahan ejaan. Mahasiswa tersebut mengatakan ada yang lelah karena sehabis jalan-jalan, kuliah seharian, atau mengerjakan tugas-tugas rumah lainnya sehingga mereka kurang hati-hati dalam menulis. Tetapi, ada pula yang sengaja mengerjakan secara asal-asalan.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi kesalahan ejaan ini karena ketidakpahaman mahasiswa S2 terhadap kaidah EYD. Ketidakpahaman mahasiswa S2 tersebut karena mereka selama ini merasa bahwa apa yang mereka tulis sudah sesuai dengan aturan yang ada dalam bahasa Indonesia. Kebanyakan buku yang dipunyai oleh mahasiswa tersebut berbahasa Inggris sehingga mereka merasa bahwa bahasa Indonesia sedikit dikesampingkan.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta Angkatan 2003 dalam penulisan makalah melakukan 660 kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut yaitu (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 25, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 372, yang terdiri dari kesalahan huruf kapital ada 171 (M1 17, M2 118, M3 6, M4 11, dan M5 19) dan kesalahan huruf miring ada 201 (M1 6, M2 81, M3 11, M4 9, dan M5 94). Kesalahan ini merupakan kesalahan tertinggi. Peneliti melihat bahwa mahasiswa S2 tersebut belum begitu memahami penggunaan huruf kapital dan huruf miring yang benar dalam sebuah kalimat, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 48, (4) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 205, dan (5) peneliti tidak menemukan kesalahan unsur serapan dalam makalah tersebut.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan oleh mahasiswa S2 tersebut dalam menulis makalah adalah (1) kurang mendapat perhatian dari pihak universitas tentang mata kuliah bahasa Indonesia walau tidak menggeluti ilmu bahasa, (2) tidak pahamnya mahasiswa tentang EYD, (3) asumsi mahasiswa bahwa apa yang telah ditulis sudah menurut EYD, dan (4) faktor fisik dan mental dari mahasiswa tersebut.

## B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan ejaan masih sering dilakukan oleh mahasiswa S2 dalam menulis makalah. Hal tersebut membuktikan bahwa bahasa Indonesia di bangku perkuliahan khususnya di kalangan Program *Pasca* Sarjana Ekonomi khususnya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta terabaikan dan tidak diperhatikan, baik dari pihak kampus, dosen, ataupun mahasiswanya sendiri.

Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa keterampilan menulis di kalangan mahasiswa S2 perlu ditingkatkan. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahasa Indonesia tidak boleh diabaikan dan dianggap mudah oleh siapa pun sekalipun orang itu tidak mempelajari ilmu bahasa. Mahasiswa S2 tersebut sudah sewajarnya untuk banyak berlatih menulis makalah agar pada saat penyusunan tesis dapat menggunakan ejaan yang benar.

## C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang ditujukan kepada (1) mahasiswa *Pasca* Sarjana, (2) pihak universitas yang majemuk fakultasnya, dan (3) peneliti lain. Berikut ini uraian saran-saran tersebut.

1. Mahasiswa *Pasca* Sarjana hendaknya tidak mengabaikan aturan-aturan yang ada dalam bahasa Indonesia. Mahasiswa tidak boleh menganggap mudah bahasa Indonesia. Dalam penulisan tesis baik dalam bahasa Indonesia

maupun bahasa Inggris, ejaan sangat perlu diperhatikan agar sesuatu yang akan disampaikan dapat sampai kepada pembaca.

2. Sudah seharusnya bahasa Indonesia dijadikan sebagai Mata Kuliah Umum. Hal ini sangat perlu diperhatikan karena mengingat pada tempat penelitian yang digunakan peneliti tidak adanya mata kuliah bahasa Indonesia (khususnya program *Pasca Sarjana*).
3. Penelitian ini baru menjangkau mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, masih banyak program *Pasca Sarjana* lain di universitas-universitas terkemuka di daerah lain. Oleh karenanya, peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya menjangkau tempat lain yang atau tempat yang sama dengan fakultas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 2000. *Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Depdiknas.
- Alwi, Hasan, *et.al.* 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Alisjahbana, Sutan Takdir. 1981. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Dian Rakyat.
- Arifin, Zaenal. 1987. *Berbahasa Indonesialah Dengan Baik dan Benar*. Jakarta : PT Melton Putra.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- Astuti, Katarina Tri Yanu. 2004. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem dan Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem Sleman Tahun Ajaran 2003/2004 : Studi Kasus*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Badudu, J.S. 1984. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar*. Jakarta : Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung : CV Pustaka Prima.
- FKIP-USD. 2002. *Buku Pedoman Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah*. Yogyakarta : FKIP – USD.
- Hariyanto, P. 2000. *Reader Menulis I*. Yogyakarta : PBSID, Universitas Sanata Dharma.
- Hastuti, Sri. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa*. Yogyakarta : PT Mitra Gama Widya.
- Kurniawan, Khaerudin. 1991. *Kemampuan Berbahasa Tulis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Rangka Meningkatkan Mutu Perkuliahan Ekspresi Tulis*. Skripsi. Yogyakarta : FPBS, IKIP.
- Latief, A. 2000. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Masa Kini dan Masa Depan*. Kongres Bahasa VII.
- Majalah Mingguan Nyata*. Edisi 01 Agustus 2004.

- Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa : Kumpulan Karangan Tersebar*. Jakarta : Gramedia.
- Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Remadja Karya.
- Mustakim. 1992. *Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia untuk Umum*. Jakarta : Gramedia.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Analisis Kesalahan*. Flores : Nusa Indah.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta : Pusat Bahasa, Depdiknas.
- Rahayu, Yuliana Sri. 1982. *Pemeriksaan Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Samsuri. 1984. *Analisis Bahasa*. Jakarta : Erlangga.
- Soewandi, A.M. Slamet. 1996. *Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Sugiarti, Rahayu. 2003. *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi yang Dilakukan oleh Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pelalan I dan Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri Harjodipuran Surakarta tahun Ajaran 2002/2003*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Sunarni. 1996. *Kajian Penanda Koherensi Antarkalimat dalam Karangan Siswa SMU Kalasan*. Skripsi. Yogyakarta : FPBS, IKIP.
- Susilowati, Maria. 2003. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V SD : Studi Kasus di SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matamalagi, Kecamatan Sorong Timur, Papua Tahun Ajaran 2002/2003*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- \_\_\_\_\_ dan Djago Tarigan. 1989. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka (Departemen Pendidikan Nasional).



**Lampiran 1**

**TABEL KESALAHAN EJAAN  
BAHASA INDONESIA  
MAHASISWA S2**



**Tabel Kesalahan Pemakaian Huruf**

No.	Kesalahan
1.	... untuk <b>mewujudkan</b> pelayanan yang bermutu diperlukan ....
2.	SISTEM BIAYA AKTIVITAS ( <i>ACTIVITI BASED COSTING SYSTEM</i> )
3.	... tentang aktivitas yang <b>menkonsumsi</b> sumber daya ....
4.	... lebih sistematis, rinci dan <b>koprehensif</b> dalam penghitungan ....
5.	... dilakukan untuk <b>mengkonfirmasi</b> dan atau melengkapi data ....
6.	... memerlukan aktivitas di mana aktivitas <b>mengkonsumsi</b> sumber daya.
7.	... dalam rangka meningkatkan <b>efektifitas</b> dan efisiensi ....
8.	Teknologi informasi adalah sama dengan Teknologi <b>lainya</b> , ....
9.	... dan masih banyak situs <b>lainya</b> .
10.	... untuk menghasilkan produk atau <b>layananya</b> .
11.	... telah terjadi sebuah perubahan <b>filosofi</b> ....
12.	... program yang semula dijaga <b>kerahasiannya</b> sekarang dibuka ....
13.	... yang <b>mengkomersialkan</b> produk linux tersebut.
14.	... SDM yang ada tidak dapat <b>menggunakanya</b> , tidak mengerti ....
15.	... aset yang harus dijaga <b>kerahasiaanya</b> .
16.	... baku hantam dan <b>sampe</b> bunuh-bunuhan.
17.	... tersebar <b>keberadaanya</b> di Indonesia sampai ke daerah.
18.	... produsen kaos yang terletak di <b>Jogjakarta</b> yaitu Dagadu ....
19.	... dan <b>prangko</b> dapat dihemat karena sistem ....
20.	3. <b>Produktifitas</b> lebih ditekankan daripada formalitas ....
21.	... banyak terjadi di <b>Jogjakarta</b> dan kota besar lainnya, ....
22.	... mempercepat dan <b>mensistemasi</b> pengolahan data, meningkatkan ....
23.	... peningkatan kualitas, <b>produktifitas</b> , dan pengambilan keputusan.
24.	Hal ini yang mendorong para pelaku bisnis untuk <b>merubah</b> pemahaman bisnisnya ....
25.	Hal ini juga <b>merubah</b> pemahaman dasar masyarakat tentang pasar.

Tabel Kesalahan Huruf Kapital

No	Kesalahan
1.	Pada saat ini <b>Teknologi Informasi dan Internet</b> ...
2.	... dalam bidang <b>Pendidikan, Bisnis, dan Pemeritahan</b> ...,
3.	... di Indonesia, <b>Teknologi Informasi dan Internet</b> yang semakin ...
4.	... sulit untuk menghindar dari <b>Informasi Teknologi</b> dan internet.
5.	Apa yang dimaksud dengan <b>Informasi Teknologi dan Internet</b> .
6.	... adalah sama dengan <b>Teknologi</b> lainnya, ...
7.	... lainnya, hanya <b>Informasi</b> merupakan komoditas yang diolah dengan <b>Teknologi</b> tersebut.
8.	Dalam hal ini <b>Teknologi</b> mengandung konotasi memiliki nilai ekonomi.
9.	Teknologi pengolah <b>Informasi</b> ini memang mempunyai nilai jual, ...
10.	... nilai jual, seperti contoh <b>Teknologi Database, dan Scurity</b> .
11.	Bentuk dari <b>Teknologi</b> adalah kumpulan pengetahuan (knowledge) ....
12.	Tumpukan kertas inilah yang <b>anda</b> dapatkan ...
13.	... jika <b>anda</b> telah membeli Teknologi dalam bentuk paten.
14.	Memang <b>Informasi</b> menjadi komoditas yang berharga ....
15.	Kesemuanya mengandalkan <b>Informasi</b> sebagai komoditas.
16.	Di dalam maupun luar negeri, Informasi Teknologi dan Internet ....
17.	Sejarah <b>Informasi Teknologi dan Internet</b> tidak dapat dilepaskan ...,
18.	... dari bidang pendidikan, <b>Internet</b> tumbuh dari lingkungan akademis.
19.	Adanya <b>Internet</b> membuka sumber informasi yang tadinya susah diakses.
20.	... seseorang di <b>indonesia</b> untuk mengakses perpustakaan ....
21.	... atau melalui web browser ( <b>Nescape</b> dan internet explorer).
22.	... tukar menukar data melalui <b>Internet</b> , ...
23.	... melalui internet, <b>Via</b> email, ataupun dengan ...
24.	... mekanisme <b>File sharring</b> .
25.	... seorang pakar di <b>Universitas</b> terkemuka di pulau <b>jawa</b> .
26.	... Indonesia dan bahkan di <b>Dunia</b> , batasan geografis bukan menjadi ....
27.	Distance learnig dan <b>virtual university</b> merupakan sebuah ....
28.	Hal ini mungkin <b>Internet</b> masuk ke Indonesia melalui ....
29.	... penggunaan <b>Informasi Teknologi dan Internet</b> di bidang pendidikan
30.	... Tapi pada kenyataanya penggunaan <b>Internet</b> di Indonesia ....
31.	Suka atau tidak suka sebagian besar <b>Informasi</b> di dalam <b>Internet</b> ...
32.	2. Kurangnya sumber <b>Informasi</b> dalam bahasa Indonesia
33.	Kita sadari bahwa tidak semua orang <b>indonesia</b> akan belajar bahasa ....
34.	Untuk itu sumber <b>Informasi</b> dalam bahasa Indonesdia harus tersedia.
35.	Saat ini sumber <b>Informasi</b> yang tersedia dalam bahasa Indonesia ....
36.	3. Akses <b>Internet</b> masih mahal dan susah diperoleh
37.	Walaupun sudah tersedia dimana-mana akses ke <b>Internet</b> masih mahal.
38.	Diharapkan peran dari <b>Pemerintah</b> berfokus pada penurunan ...
39.	... banyak subsidi dari <b>Pemerintah</b> untuk intitusi pendidikan.
40.	... masih belum sipa menggunakan <b>Internet</b> sebagai ....
41.	... salah satu pengguna yang dapat memanfaatkan <b>Iternet</b> sebaik-baiknya.

42. ... kita masih dapat memanfaatkan **Internet** sebesar ....
43. Informasi manfaat **Informasi Teknologi** dan **Internet** ...
44. Bahwa **Informasi Teknologi** dapat ...
45. ... dapat menghasilkan produk **Informasi Teknologi** ...
46. ... dapat menggunakan **Informasi Teknologi** untuk menghasilkan ....
47. Adanya **Internet** mendobrak batas ruang dan waktu, ....
48. ... lokalnya atau juga sebaliknya.  **jika** hal ini ...
49. **Informasi Teknologi** dan **Internet** dipercaya ...
50. Ekonomi yang berbasis **Informasi Teknologi** dan **Internet** ini bahkan ....
51. ... filosofi **Source code** program yang semula ...
52. ... software-nya? **perubahan** filosofi ini dituangkan ...
53. ... yang disebut model "**Bazaar**" dengan ...
54. ... yang disebut "**Open source**".
55. 4. Lebih aman (**Secure**) dan hemat biaya
56. ... terjadi secara otomatis. **sebagian** besar ...
57. 5. Tidak mengulangi **Development**
58. ... tersebut adalah adanya ketersediaan **Source Code**.
59. ... tidak mengerti **Source Code** tersebut.
60. **Source Code** merupakan aset...
61. ... dengan adanya **Internet** membuka peluang baru ....
62. ... akan **Informasi Teknologi** dan **Internet**.
63. ... industri **Informasi Teknologi** dan **Internet**, ....
64. ... diharapkan dapat memacu **indonesia** sehingga ....
65. ... tidak tertinggal, di dalam dunia **Informasi Teknologi** dan **Internet**.
66. Implikasi **Informasi Teknologi** dan **Internet** pada ....
67. ... bidang **Pemerintahan** atau ...
68. ... e-government, memaksa **Pemerintah** untuk ...
69. ... menjalankan **Pemerintahan** dengan transparan.
70. Aplikasi **Informasi Teknologi** dan **Internet** ....
71. Di Indonesia **Informasi Teknologi** sebetulnya ....
72. Penggunaan **Internet** juga sudah ....
73. ... menyebabkan **Informasi Teknologi** dan **Internet** belum ....
74. Penetrasi **komputer (PC)** di Indonesia masih rendah.
75. **Informasi Teknologi** dan internet ....
76. **Informasi Teknologi** digunakan untuk mengatasi ....
77. Nah, apakah **Teknologa Informasi** dapat mengatasi masalah kita ini?
78. ... dan **Teknologi Informasi** adalah **Word Wide Web**.
79. Penggunaan internet telah mengubah penggunaan **Teknologi Informasi**.
80. Penggunaan internet dan **Informasi Teknologi** yang ...
81. ... dikenal dengan istilah "**Telematika**" selain itu ....
82. Akses Informasi membutuhkan ...
83. ... ketersediaan infrastruktur (**Telekomunikasi, Listrik**) ....
84. Ketersediaan **Informasi** terkait dengan jenis ...
85. ... dianggap dapat menjadi pemacu penggunaan **Telematika**.
86. ... kita dapat melihat bahwa peranan **Telematika**.
87. ... Pemerintah Daerah terkait dengan **Informasi**.

88. 1. Setifikat (**Tanah** dll)
89. 2. Perizinan (**Perusahaan**, dan lain-lain)
90. 3. Koordinasi (antar **Departemen**, ...)
91. 4. Hubungan masyarakat(Public Relation, **Investasi** dll)
92. ... meningkatkan pelayanan **Pemerintah** terhadap masyarakat, ....
93. ... tau mengaplikasikan pada **Telematika** ....
94. ... kendala utama yang ada di **Indonesia** adalah ...
95. ... adanya komitmen dari **Pemerintah**, ...
96. ... pengguna **Telematika** akan menjadi sia-sia.
97. ... dihadapi oleh **Pemerintah daerah** adalah ....
98. Penerapan **Telematika** dapat ....
99. ... penerapan **Telematika** secara politis ...
100. ... sangat penting, **Telematika** hanyalah salah satu ....
101. ... yang berhubungan dengan **Teknologi Informasi** ...
102. ... adalah **Infrastruktur** dan **Sumber daya Manusia** ....
103. Lemahnya **Infra struktur** dan ...
104. ... penyebab utama lambannya bisnis **Informasi Teknologi**.
105. ... masalah utama di seluruh **Dunia**.
106. ... bisnis yang berbasis **Informasi Teknoligi** khususnya bisnis ....
107. ... mengatasi kendala di bidang **Teknologi Informasi** sudah dilakukan ....
108. 1. Standar **sertifikasi**
109. 2. Fasilitas **pendukung**
110. ... didukung oleh **Teknologi Komunikasi dan Informasi**.
111. ... terbuka dan jarak jauh (**Distance Learning**)
112. ... dalam pengimplikasian **Teknologi Informasi dan Internet** terhadap ...
113. ... terhadap **Pendidikan, Bisnis, dan Pemerintahan**.
114. oleh : **Mohamad** ....
115. ... menjadi perbedaan dengan **Negara** yang lebih maju ...
116. ... pola pembayaran yang dilakukan di **Negara** maju hampir ....
117. ... dan **Infokomputer** ....
118. ... atau media publik seperti **Koran, radio dan TV**.
119. Apalagi keadaan ekonomi di **Negara** kita yang ....
120. a. Memperpendek jarak, **Perusahaan** atau pelaku bisnis ....
121. b. Perluasan pasar, **Jangkauan** pasar dapat menjadi ....
122. c. Perluasan jaringan mitra kerja, **Selain** perluasan pasar, ....
123. d. Biaya terkendali, **Perusahaan** tidak perlu hadir ....
124. e. Efisien, **Pengiriman**, biaya kertas dan ....
125. f. Cash flow terjamin, **Dengan** sistem ....
126. ... menerapkan sistem **Just In Time** maka kemungkinan ....
127. ... mulai tumbuh subur di **Negara** maju ....
128. Di **Negara** maju para konsumen ....
129. ... adalah salah satu **Negara** yang masuk daftar hitam ...
130. ... kegiatan bisnis oleh beberapa **Negara** maju, ....
131. ... karena setiap perusahaan di **Negara** yang satu ...
132. ... yang satu dengan **Negara** yang lain ....
133. ... hadiah Nobel bidang **Ekonomi** dalam artikelnya ....

134. ... dengan sebutan analisis teknikal (*Technical Analysis*).
135. ... akan munculnya perang di **Kawasan** Asia ....
136. ... melakukan analisis fundamental (*Fundamental Analysis*).
137. ... dimanfaatkan oleh **Direktur** dengan menyuruh istri atau ....
138. ... bilaman keluarga **Direktur** tersebut mendapatkan ....
139. ... pada kasus pembangunan **waduk** Kedungombo.
140. ... mereka belum lupa bagaimana **Pastor** pejuang ....
141. ... cerita yang beredar tentang **Bupati** atau pejabat lain ....
142. ... setiap warga **Negara** yang sejati harus ....
143. ... kelompok masyarakat dengan **Negara**.
144. ... mempunyai hak yang sama di hadapan **Negara** dan ....
145. ... semua warga **Negara** wajib tunduk dan taat kepada ....
146. Keadilan **Komunikatif**, menuntut adanya keseimbangan ....
147. Keadilan **Distributif**, mrnuntut adanya pemerataan ekonomi ....
148. ... adil bagi semua warga **Negara**.
149. ... kebijaksanaan dari haluan **Negara** berdasarkan ....
150. Program Pendidikan Dokter Spesialis Kebidanan **Dan** Kandungan
151. ... Buku Pedoman Program Pendidikan **dokter** dan **spesialis** yang ....
152. ... dokter spesialis di **Rumah Sakit**.
153. ... yang nantinya akan ditempatkan di **Rumah Sakit** dengan harga ....
154. ... mahasiswa tersebut berada di **Rumah Sakit** dapat dilihat ...
155. ... dokter dan dokter spesialis dari **fakultas kedokteran** setempat.
156. ... proses pendidikan di **Rumah Sakit** residen tentunya ....
157. ... tiap-tiap bagian di **Rumah Sakit** yang dikunjungi mahasiswa, ....
158. ... jumlah mahasiswa yang nantinya akan belajar di **Rumah Sakit**.
159. Dalam menjalani proses pendidikan di **Rumah Sakit** mahasiswa ....
160. ... pendidikan dokter dan dokter spesialis di **Rumah Sakit**.
161. ... yang terjadi di tiap-tiap bagian **Rumah Sakit** akibat ....
162. ... terjadi karena **Rumah Sakit** mengelola ...
163. ... kegiatan proses pendidikan di **Rumah Sakit**.
164. ... perawat pembimbing di **Rumah Sakit**.
165. ... bagian-bagian tertentu di **Rumah Sakit** selama proses pendidikan.
166. ... seluruh sumber daya yang ada di **Rumah Sakit** yang ....
167. .... **karena** bersifat terbuka, maka produk ....
168. ... bahwa "**Triggered by the Internet, ...**".
169. Banyak sekali manfaat Internet bagi dunia **Pendidikan**.
170. ... hambatan (barrier) dari akses sumber **Informasi**.
171. Banyak sekali manfaat **Internet** bagi dunia **Pendidikan** ...

Tabel Kesalahan Huruf Miring

No	Kesalahan
1.	Aktivitas <b>Pre-Test &amp; Post Test</b>
2.	Penambahan pemotretan <b>rontgen</b> (dengan berbagai sisi) ...
3.	<b>A. Direct Medical Education Cost</b>
4.	Biaya <b>Laundry</b>
5.	<b>B. Indirect Medical Education Cost</b>
6.	Mulyadi, "Akuntansi Biaya Dalam Lingkungan Manufaktur Maju", Workshop Mata Kuliah <b>Cost Managemen System</b> , Yogyakarta, 19-23 Agustus 1996
7.	<b>e-Business</b>
8.	... masuknya konsep <b>e-Business</b> sebagai suatu pilihan ...
9.	Sebut saja <b>e-Business</b> , meskipun diperkenalkan ....
10.	<b>e-Business</b> merupakan suatu istilah yang digunakan untuk ....
11.	Sekalipun implikasi positif dari <b>e-Business</b> telah banyak dibahas, ....
12.	... menunjukkan bahwa terjun ke dalam <b>e-Business</b> bukanlah persolan ....
13.	Akibatnya banyak <b>e-Business</b> yang kemudian mengalami ....
14.	... tardisional menuju system <b>e-Business</b> tidak sekedar ....
15.	... dalam perkembangan <b>e-Business</b> di Indonesia adalah konsumen ....
16.	... melalui system <b>e-Business</b> , kesempatan membina ....
17.	III. Jenis <b>e-Business</b>
18.	... karena alat yang dibutuhkan berupa <b>web</b> interaktif, .... (3)
19.	... biayanya realtif murah karena hanya membutuhkan <b>email</b> , ...
20.	... yang dilakukan oleh NUA <b>Reasearch</b> untuk jenis ...
21.	... dapat diperoleh prospek <b>e-Business</b> ....
22.	IV. Sosialisasi <b>e-Business</b>
23.	... budaya dengan adanya <b>e-Business</b> dan masih dibutuhkan ...
24.	... yang diterapkan dalam <b>e-Business</b> sehingga para konsumen ...
25.	... lebih yakin akan keberadaan <b>e-Business</b> dan ....
26.	... faktor-faktor yang memperlambat sosialisasi <b>e-Business</b> .
27.	... masih memnadang bahwa <b>e-Business</b> itu sulit dan ....
28.	... pemanfaatan <b>e-Business</b> tidak boleh berhenti.
29.	... motivasi masyarakat untuk melakukan <b>e-Business</b> , antara lain ...
30.	... solusi-solusi praktis dalam penerapan <b>e-Business</b> itu.
31.	... sangat dibutuhkan bagi pemula dalam <b>e-Business</b> .
32.	<b>e-Business</b> akan menjadi penting ....
33.	V. Manfaat <b>e-Business</b>
34.	... sudah terintegrasi dengan <b>database</b>
35.	f. <b>Cash flow</b> terjamin, ...
36.	..., dengan sistem <b>e-Business cash flow</b> perusahaan akan terjamin ....
37.	Biaya <b>transport</b> menuju lokasi ....
38.	... dan menerapkan sistem <b>Just In Time</b> maka ....
39.	a. Lahirnya <b>e-Business</b> membuka peluang kerja ....
40.	b. <b>E-Business</b> akan menjadi tempat kompetisi ....
41.	... situs <b>e-Business</b> pada umumnya didorong oleh latar ....

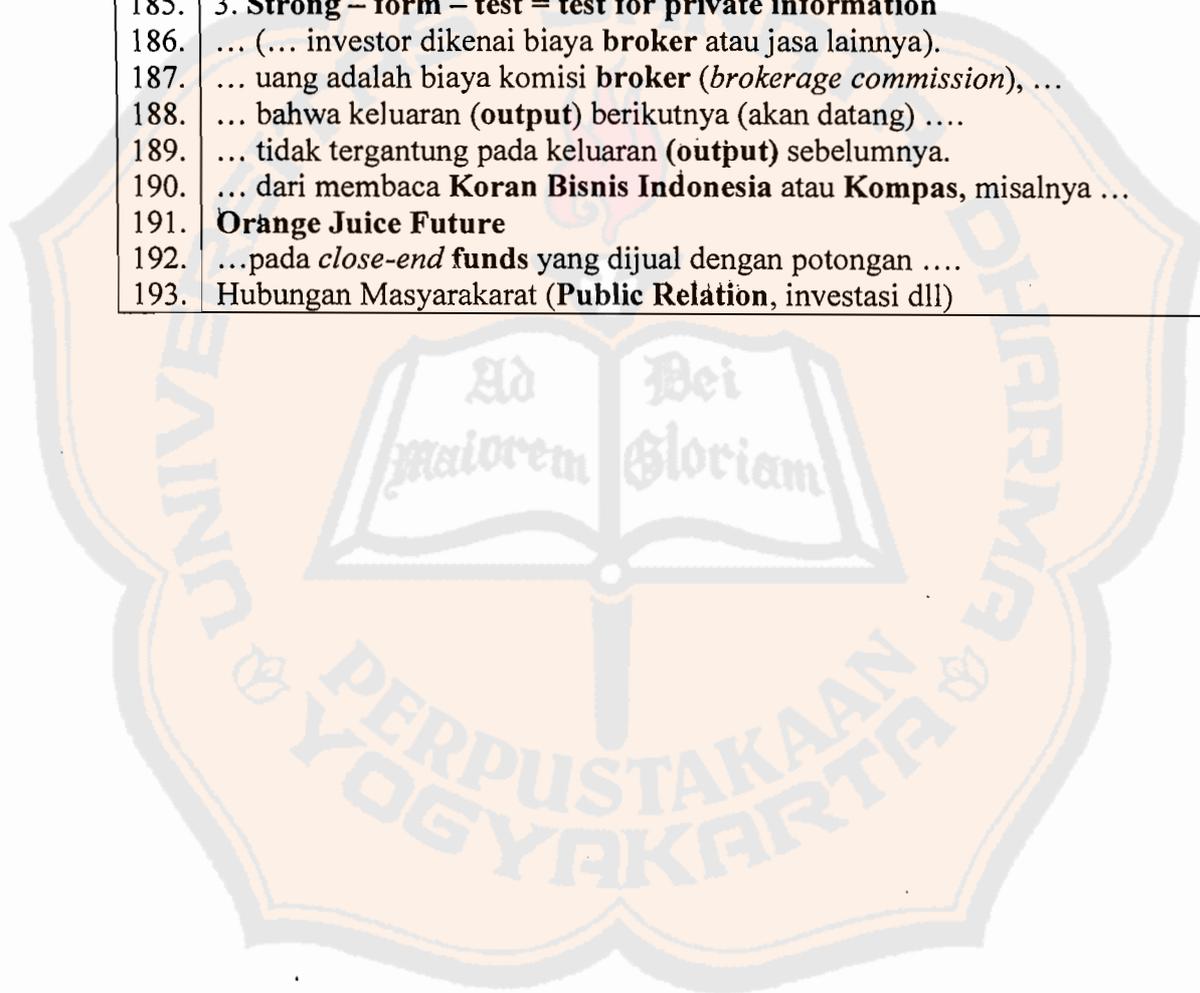
42. ..., pebisnis membuat situs **e-Business** didorong oleh ....
43. Sejumlah situs **e-Business** yang lahir karena ingin ....
44. "Lahirnya **e-Business** telah mengakibatkan ....
45. ... dalam komunitas **e-Business**, tetapi usia produk ....
46. **VI. Komunitas e-Business**
47. ... dilakukan tidak lagi **face to face**, tetapi melalui ....
48. Komunitas **e-Business** mulai tumbuh subur ....
49. ... perusahaan **e-Business** harus mampu membangun tingkat ....
50. Oleh karena itu, **record** dan kontribusi ....
51. **VII. Sistem Informasi e-Business**
52. ..., sulit rasanya model **e-Business** diwujudkan secara nyata, ....
53. ... dikuasai oleh para pengelola sistem **e-Business** untuk bertahan ....
54. ... menggunakan sistem informasi **e-Business**.
55. ... strategi bisnisnya dalam sebuah **e-Business**, karena ....
56. ... pemeliharaan informasi yang disajikan dalam situs **web**-nya.
57. Perusahaan **e-Business** perlu merancang ...
58. ... dalam bentuk sistem informasi **e-Business**.
59. ..., karena sistem **e-Business** dibangun dengan tumpuan teknologi ....
60. **VIII. Tahap-tahap Pembangunan Sistem e-Business**
61. Pembentukan sistem **e-Business** tidaklah mudah dan membutuhkan ....
62. ... dan prioritas-prioritas sistem informasi **e-Business**.
63. ... dari pembangunan sistem informasi **e-Business**.
64. ... yang akurat dan **up to date** setiap saat, ....
65. ... sistem informasi **e-Business** dapat digunakan ....
66. ... pembangunan sistem informasi **e-Business**, karena tanpa dukungan ...
67. ... maka sistem informasi **e-Business** tidak dapat terbentuk.
68. ... secara total pembangunan sistem informasi **e-Business**, maka ....
69. ... membuat sistem informasi **e-Business**.
70. a. Kebutuhan perusahaan **e-Business**, ...
71. ... dengan memahami bidang **e-Business** yang dikembangkan ....
72. ... dari pemakai sistem **e-Business**, yang dalam ....
73. ... menangani proses **e-Business** yang sesungguhnya.
74. ... dapat meliputi penataan ulang **database**, ...
75. ..., **membackup** dan **scanning** virus.
76. ... kegagalan dari sistem informasi **e-Business**.
77. a. Banyak orang memandang bahwa sistem **e-Business** adalah hal ....
78. b. Pada tampilan sistem informasi **e-Business** seringkali terjadi ....
79. Kekuatan (**Strength**)
80. Kelemahan (**Weaknesses**)
81. Peluang (**Opportunities**)
82. Ancaman (**Threats**)
83. ... sistem **e-Business** akan menjadi kekuatan ....
84. ... bentuk layanan konsumen melalui **e-mail**.
85. **e-Business** merupakan suatu fenomena yang sedang ...
86. ... perlahan akan bergeser ke arah **e-Business** atau menjadi mati ...
87. ... akan beralih ke konsep **e-Business**.



88. ... atau bukan saat yang tepat **e-Business** untuk berkembang.
89. ... diterapkan dalam **e-Business** harus dapat ....
90. Kita berharap **e-Business** akan semakin dapat ....
91. ... dalam melakukan aktivitas belanja dengan cara **e-Business**.
92. ..., **Perspektif e-Business Tinjauan Teknis Manajerial dan Strategi**, ....  
(dalam Daftar Pustaka)
93. ..., **e-Business Ubah Pola Bisnis Tradisional**, ....
94. ..., **Prospek e-Business 2003**, ....
95. ..., **Sistem Informasi Manajerial**, ...
96. ... juga rombongan warga Kedungombo (**Kompas**, 13/2/1999).
97. ..., penggunaan pemeco **jer basuki mawa bea**, sampai ....
98. ... pemerintah lebih mempunyai **power** dan karakter ....
99. (pada Daftar Pustaka) **Harian Kompas**, 22/1/1999
100. **Harian Kompas**, 13/2/1999
101. **Harian Suara Merdeka 10 November 1987**
102. ... Teknologi **Database dan Scurity**.
103. ... kumpulan pengetahuan (**knowledge**) yang diimplimentasikan ....
104. ... dalam tumpukan kertas (**stacked of paper**), atau ....
105. ... sekarang dalam bentuk **CD-ROOM**.
106. ... yang berharga seperti sekarang situs **web** yang berubah ....
107. ... secara tepat seperti **Detik.com, Astaga!**, dan ....
108. ..., aplikasi **tel net** ....
109. ... (seperti pada aplikasi **hy telnet**) atau ....
110. ... melalui **web browser (Nescape dan internet explorer)**.
111. ... dari trumah dengan mengirimkan **email**.
112. ..., **Via email**, ataupun dengan ...
113. ... mekanisme **File sharring**.
114. **Distance learning dan virtual university** merupakan sebuah aplikasi ....  
...Peter Drucker mengatakan bahwa "**Triggered by the Internet, continuing adult education may will become our greatest growth industry**."
115. **Virtual Univercity** memiliki karakteristik ...
116. ... yang **scalable**, yaitu dapat menyediakan pendidikan ....
117. **Virtual University** dapat diakses oleh siapa saja ....
118. ... atau **Internet Service Provider (ISP)** yang sifatnya komersial.
119. Nilai-nilai (**values**) yang ada di Internet kental ....
120. ...secara bersama-sama (**file sharing**) digunakan ...
121. ... dan pelaporan bersama-sama (**research collaboration**).
122. ... bahasa Inggris merupakan salah satu keunggulan (**adventage**).
123. ... atau dapat digunakan sebagai alat (**tools**).
124. ... memiliki nama sendiri yaitu: **New Digital Networked Economy**.
125. ... industri **software** telah terjadi sebuah ....
126. ... perubahan filosopi **Source code** program yang semula ...
127. Bagaimana perusahaan bisa menjual produk **software**-nya?
128. ... dengan implimentasi yang disebut "**Open source**".
129. ... adanya **operating system linux** yang gratis ....

130. ... mengkomersilkan produk **linux** tersebut.
131. ... dari sistem **Open Source** tersebut adalah :
132. ... satu unsure pokok dalam **software development**.
133. Proyek **opent source** biasanya menarik ...
134. ... biasanya menarik banyak **developer**.
135. 2. Kesalahan (**Bugs, Error**) lebih ....
136. Karena jumlah **developer**-nya sangat banyak ....
137. ... kemungkinan untuk mendeteksi **bugs** lebih besar.
138. **Visual inspection (eye balling)** merupakan salah satu ....
139. ... karena **source code** tersedia, maka ...
140. ... tanpa harus menunggu dari **vendor**.
141. ... merupakan **web server open source** yang paling banyak digunakan ....
142. 4. Lebih aman (**Secure**) dan hemat biaya
143. ..., maka produk **open source** dapat dievaluasi ...
144. Secara umum memang **open source** memiliki potensi untuk ....
145. ... besar **developer** ini tidak ....
146. 5. Tidak mengulangi **Development**
147. Pengulangan (**re-inventing the wheel**) merupakan ...
148. ... adanya **source code** yang terbuka untuk membuka jalan ...
149. ... membuka jalan bagi seorang **programmer** untuk melihat ....
150. 1. Kurangnya SDM yang adapt memanfaatkan **Open Source**
151. ... dari gerakan **Open Source** tersebut adalah adanya ....
152. ... adanya ketersediaan **Source Code**.
153. ..., tidak mengerti **Source Code** tersebut.
154. **Source Code** merupakan asset yang harus ....
155. ... sifatnya terbuka **Open Source** dapat di-**abuse** oleh orang-orang ....
156. Istilah **teleworker** atau **teleworking** mulai dilakukan, ....
157. ..., dan Bandung **High-Tech Valley (BHTV)**.
158. Pejabat harus dapat dihubungi melalui **e-mail**.
159. **Town house meeting** dapat dilaksanakan melalui **teleconferencing**.
160. ... menggunakan **teleconferencing** sehingga rakyat ....
161. ... memberikan akses **email** kepada para pejabat, ....
162. ..., memberikan layanan **web (homepage)** yang dapat ....
163. ... penggunaan **web** untuk menampilkan ....
164. ... hasil pemilu secara **on-line** dan **real-time** di ....
165. Penggunaan internet **devices** lain seperti ....
166. Isi atau **content** yang berbahasa Indonesia masih langka.
167. ... Teknologi Informasi adalah **Word Wide Web**.
168. ... orang untuk bertukar (**sharring**) informasi.
169. ... dan perangkat (**hardware** dan **software**) serta penguasaan ....
170. ... perangkat keras (**hardware**), ....
171. ... computer, terminal, **ponsell**.
172. Sementara perangkat lunak (**software**) termasuk ....
173. ... termasuk **operating system**, aplikasi, dan **database**.
174. Elektronik **government (e-government)** mendapat sorotan karena ....
175. ..., seperti dengan membuat situs **web**.

- |      |  |
|------|--|
| 176. | ... terampil menggunakan TekInfo (IT <b>user</b> ) dan SDM yang ....             |
| 177. | ... yang terampil menghasilkan produk TekInfo (IT <b>producer</b> ).             |
| 178. | ... pendidikan terbuka dan jarak jauh ( <b>Distance Learning</b> ) dapat ....    |
| 179. | Pendidikan dalam bentuk <b>training</b> umumnya cukup mahal bagi ....            |
| 180. | ... penjabaran yang lebih rinci ( <b>detail</b> ).                               |
| 181. | Ir. Budi Rahardjo, Msc, Phd, <b>Memahami Teknologi Informasi</b> , 2002.         |
| 182. | ..., <b>Managing Information Technology</b> , Fourth Edition.                    |
| 183. | 1. <b>Weak - form test = test for return predictability</b>                      |
| 184. | 2. <b>Semi - strong - form test = event studies</b>                              |
| 185. | 3. <b>Strong - form - test = test for private information</b>                    |
| 186. | ... (... investor dikenai biaya <b>broker</b> atau jasa lainnya).                |
| 187. | ... uang adalah biaya komisi <b>broker</b> ( <i>brokerage commission</i> ), ...  |
| 188. | ... bahwa keluaran ( <b>output</b> ) berikutnya (akan datang) ....               |
| 189. | ... tidak tergantung pada keluaran ( <b>output</b> ) sebelumnya.                 |
| 190. | ... dari membaca <b>Koran Bisnis Indonesia</b> atau <b>Kompas</b> , misalnya ... |
| 191. | <b>Orange Juice Future</b>   |
| 192. | ...pada <i>close-end funds</i> yang dijual dengan potongan ....                  |
| 193. | Hubungan Masyarakat ( <b>Public Relation</b> , investasi dll)                    |



Tabel Kesalahan Penulisan Kata

No	Kesalahan
1.	Penerapan sistem biaya berbasis aktivitas <b>diindustri</b> manufaktur ....
2.	Kegiatan ini merupakan tahap yang <b>ke dua</b> , ....
3.	... <b>dimana</b> pada tahap ....
4.	<b>Apa bila</b> yang melakukan aktivitas tersebut adalah ....
5.	... bagian tersebut, maka diperoleh total biaya <b>perbagian</b> .
6.	Kemudian total biaya <b>perbagian</b> tersebut dibagi dengan jumlah kaos ....
7.	... setiap jenis biaya yang menjadi <b>tanggungjawab</b> rumah sakit ....
8.	... dibanding rumah sakit-rumah sakit <b>non pendidikan</b> ....
9.	... bisnis ini masih kecil, <b>disamping</b> itu pandangan masyarakat .... ... uang digital atau cek elektronik, <b>dimana</b> ada keterlibatan dari pihak ketiga, ....
10.	... e-Business akan menjadi penting <b>ditahun-tahun</b> mendatang.
11.	... di luar negeri yang kemungkinan bersedia untuk diajak <b>bekerjasama</b> .
12.	Pengembalian <b>non ekonomis</b> , yaitu dengan menganalisis manfaat, penggunaan, potensi dan keuntungan-keuntungan
13.	... dalam bidang Pendidikan, Bisnis, dan Pemeritahan baik <b>diluar</b> negeri maupun di Indonesia, ....
14.	<b>Dimana</b> saja kita berada saat ini ....
15.	Mahasiswa <b>dimanapun</b> di Indonesia ....
16.	... dengan nilai-nilai yang ada <b>dilingkungan</b> pendidikan.
17.	... sudah tersedia <b>dimana-mana</b> akses ke Internet ....
18.	... memiliki akses yang lebih mudah <b>kepasar</b> lokalnya ....
19.	... perubahan filosofi ini <b>di tuangkan</b> ...
20.	... <b>kedalam</b> sebuah model ....
21.	... sebagian besar developer ini tidak <b>di bayar</b> /digaji.
22.	... menimbulkan adanya peluang-peluang baru <b>didalam</b> bisnis ....
23.	... letak mereka secara fisik <b>diantara</b> keduanya cukup jauh.
24.	Untuk itu perlu <b>di pikirkan</b> akses ke internet ....
25.	... internet TV <b>di harapkan</b> dapat menolong.
26.	... materi yang <b>di tujukan</b> kepada masyarakat ....
27.	... bahkan pekerjaan dibawa <b>kerumah</b> .
28.	... masalah, kendala atau <b>ketidak mampuan</b> kita menghadapi ...
29.	1. Sertifikat ( Tanah <b>dll</b> )
30.	3. Koordinasi ( antar Departemen, Pemerintah Pusat <b>dsb</b> )
31.	4. Hubungan masyarakat ( Public Relation, Investasi <b>dll</b> )
32.	Banyak kendala yang <b>di hadapi</b> dalam rangka ....
33.	... salah satu aspek yang <b>di butuhkan</b> untuk meningkatkan ....
34.	Kelangkaan ini <b>di sebabkan</b> meledaknya bisnis yang ....
35.	... yang <b>di hasilkan</b> ada dua kelompok, ....
36.	... menjadi lima kelompok, <b>dimana</b> kelompok pasar ....
37.	... tidak sebuah <b>informasipun</b> yang dapat dimanfaatkan ....
38.	... harganya adalah <b>Rp 1000,-</b> ....
39.	... ini jelas bahwa <b>tiga per-empat</b> dari keluaran akan menghasilkan ....

- |     |  |
|-----|--|
| 40. | ... oleh siapa saja dan <b>dimana</b> saja.  |
| 41. | 1. Tidak adanya proteksi terhadap <b>HaKI</b>  |
| 42. | ... merupakan tahap yang <b>ke dua</b> , ....  |
| 43. | ..., <b>dimana</b> pada tahap ....   |
| 44. | ... seperti <b>Rp.19.975,-</b> akan ....   |
| 45. | ... murah daripada <b>Rp.20.000,-</b> yang ....  |
| 46. | ... hanya selisih <b>Rp.25,-</b> saja.   |
| 47. | ... akan lebih besar dibanding <b>rumah sakit rumah sakit non</b> ....                     |
| 48. | ... digunakan untuk melakukan <b>penelitian penelitian</b> dan pelaporan bersama-sama .... |



Tabel Kesalahan Tanda Baca

No	Kesalahan
1.	... yang ada atau <i>“stock prices reflect all ...”</i> .
2.	<b>Mengapa</b> pasar dapat diharapkan <b>efisien</b> .
3.	... informasi baru yang masuk <b>di pasar</b> , yang menyebabkan harga ....
4.	... institusi mengikuti ... saat secara <b>seksama</b> , dan selalu siap ....
5.	... oleh harga <b>kemarin</b> , karena harga yang berbentuk hari ini ....
6.	..., (2) ..., <b>dan hipotesis</b> pasar efisien bentuk kuat .... (kurang angka 3)
7.	Gambar 1.
8.	... biaya peluang ( <i>opportunity loss</i> ) ( <b>Fabozzi dan Modigliani 1996: 155</b> ).
9.	Beaver (1983: 130) mencoba untuk melihat ... bahwa <i>“a security market ... from that information system”</i> .
10.	... harga yang terbentuk ‘sepenuhnya mencerminkan’ sistem informasi.
11.	..., pertanyaan yang perlu ... adalah <b>apa ... sebagai ‘mencerminkan sepenuhnya’ tadi</b> .
12.	... pembuat kebijakan (pemerintah, badan pengawas <b>pasar modal, atau asosiasi penentu ...</b> ) ....
13.	... yang dimiliki harganya adalah <b>Rp 1000,-</b> maka setiap periode ....
14.	... tanda-tanda bahwa <b>‘orang dalam’</b> ( <i>insiders</i> ) memiliki informasi ....
15.	Beberapa pendapat yang dapat diperhatikan adalah ( <b>Levy 1996: 438</b> ):
16.	.. menggugurkan hipotesis pasar efisien, <b>karena</b> anomali yang ada ....
17.	... seperti contoh Teknologi Database, <b>dan Scurity</b> .
18.	<b>“Informasi”</b> sebagai komoditas?
19.	<b>“Informasi”</b> sebagai komoditas?
20.	... dilepaskan dari bidang internet, ( <b>karena</b> ) <b>Internet</b> ...
21.	... terbaik di Indonesia dan bahkan di dunia, ( <b>karena</b> ) <b>batasan geografis</b> bukan menjadi ....
22.	... Peter Druker mengatakan bahwa <b>“triggered by the ...”</b> .
23.	Adanya internet ... ruang dan waktu, <b>sebuah perusahaan</b> ....
24.	... bahkan memiliki nama sendiri yaitu: <i>New Digital Networked Economy</i> .
25.	... yang disebut model <b>“Bazaar”</b> dengan ... yang disebut <b>“Open source”</b> .
26.	... tidak tertinggal, <b>di dalam</b> dunia ....
27.	<b>Mengapa</b> tidak ..., di antara keduanya cukup <b>jauh</b> .
28.	... untuk mengatasi masalah, kendala <b>atau</b> ketidakmampuan ...
29.	... tanah air kita ini yang kepulauan, luas, ( <b>dan</b> ) tersebar.
30.	Salah satu bentuk <b>“produk”</b> dari ....
31.	... lebih dikebal dengan istilah <b>“Telematika”</b> ....
32.	..., antara lain komputer, terminal <b>dan posell</b> .
33.	1. Sertifikat (tanah <b>dll</b> )
34.	2. Koordinasi (antar Departemen, Pemerintah Pusat <b>dsb</b> )
35.	4. Hubungan masyarakat (Public Relation, Investasi <b>dll</b> )
36.	... prioritas terhadap “putra daerah” (.) Penerapan ....
37.	Hal ini membutuhkan sebuah standar sertifikasi (.)
38.	... dalam menghasilkan laba yaitu: 1) fleksibel, 2) mutu, dan 3) biaya.

39. ... adanya informasi biaya yang relevan, tepat waktu, detil **dan akurat**.
40. ... pada organisasi jasa, jenis aktivitas **dan cara** melakukannya ....
41. ... lebih sulit didefinisikan, **karena** keluaran pada ....
42. Untuk membuat produk diperlukan berbagai aktivitas, **dan setiap** ....
43. Hal manusia, sistem **dan produser** ....
44. ... secara lebih sistematis, rinci **dan komprehensif** ....
45. ... pembahasan kasus dengan seorang senior, **(dan) pemutaran film** ....
46. ... calon dokter spesialis, **dan** melakukan aktivitas yang ....
47. Kegagalan dalam melakukan pemasangan infus (.)
48. Penambahan pemotretan ... untuk kasus yang mkenarik (.)
49. Pemeriksaan laboratorium ... yang tidak diperlukan (.)
50. Dan lain-lain (.)
51. ... menjalani proses pendidikan di rumah sakit (,) residen tentunya ....
52. ... rumah sakit yang dikunjungi mahasiswa, seperti; **bagian** penyakit ....
53. ... bagian anak, bagian gigi (,) **dll**.
54. ... diperoleh biaya obat, alat **dan bahan medis**.
55. 4. Biaya air, gas **dan** listrik
56. ... rumah sakit, pihak institusi pendidikan **atau peserta** ....
57. ... akan lebih besar dibanding **rumah sakit rumah sakit non** ....
58. ... informasi tersebut secara cepat, tepat **dan akurat** ....  
(dalam Daftar Pustaka)
59. ..., 1991, hal. 269 (.)
60. ..., 1991, hal. 257 (.)
61. ..., Yogyakarta, 19-23 Agustus 1996 (.)
62. **"Teknologi informasi ... dan implementasinya pada dunia bisnis"**  
**(Michael Earl, 2001).**
63. ... seperti perluasan jangkauan pasar, efektif **dan hemat biaya**, tetapi ....
64. **"Fenomena ini dapat dimengerti, karena ... oleh masyarakat"** (Budi,  
2001).
65. **"Pola transaksi ... ada uang barang dikirim. ..., benarkah yang  
sudah ia bayar akan ia terima"** (Budi, 2001).
66. ... melalui kartu kredit, uang digital **atau cek** pembayaran ....
67. ... kegiatan rekreasi, komunikasi **dan sosialisasi** ....
68. ... membutuhkan biaya yang relative tinggi, **karena** alat yang ....
69. ... jauh lebih besar daripada B2C, **(Robby, 2000)**.
70. **"Pergeseran pola dan budaya dalam ... memperlambat sosialisasi e-  
Business"** (Budi, 2001).
71. ... seminar, presentasi, lokarya **atau melalui** media ...
72. ... melalui media publik **seperti** koran, radio **dan TV**.
73. ... berguna untuk mendukung, memudahkan **dan menyederhanakan** ....
74. ... bertransaksi setiap saat dengan cepat, akurat **dan murah**.
75. ... untuk memilih barang, perbandingan harga dengan penjual lain **dan  
transaksi** ....
76. ... berbagai kondisi, seperti di rumah, warnet **atau tempat lainnya**.
77. **"Latar belakang pembentukan situs ..."**. (Budi, 2001)
78. ... memenuhi kebutuhan konsumen seperti musik, komputer, otomotif

	<b>dan makanan.</b>
79.	<b>Oleh karena itu</b> perusahaan e-Business harus mampu ....
80.	1. <i>Trust is not blind</i> ; untuk dipercaya ....
81.	2. <i>Trust need boundaries</i> ; kepercayaan tanpa batas ....
82.	3. <i>Trust demand learning</i> ; kepercayaan membutuhkan ....
83.	4. <i>Trust is tough</i> ; siapa yang melanggar, gagal <b>atau</b> jika tidak ....
84.	5. <i>Trust needs bonding</i> ; tujuan setiap kelompok ....
85.	6. <i>Trust needs touch</i> ; kepercayaan memerlukan ....
86.	7. <i>Trust requires leaders</i> ; kepercayaan membutuhkan ....
87.	<b>“Etika komunitas internet merupakan ... atas perilaku mereka” (Budi, 2001).</b>
88.	... sebagian pekerjaan yang rutin, menyederhanakan alur transaksi <b>dan</b>
89.	<b>mendistribusikan</b> informasi tersebut.
90.	... produk yang akan dikonsumsi, jumlah <b>dan nomor</b> kartu kreditnya.
91.	... mengontrol penggunaan sumber daya, melihat pertumbuhan <b>dan</b>
92.	<b>mengambil</b> keputusan-keputusan yang strategis.
93.	<b>“Ada enam tantangan yang harus dihadapi ...”.</b> (Budi,2001)
94.	<b>Bagaimana</b> perusahaan ... dan strategi <b>bisnis.</b>
95.	..., seperti strategi harga, strategi produk, strategi distribusi <b>dan strategi</b> teknologi.
96.	<b>Bagaimana</b> perusahaan-perusahaan ... <b>aliran informasi.</b>
97.	<b>Bagaimana</b> perusahaan dapat ... <b>ulang dari awal.</b>
98.	<b>Bagaimana</b> perusahaan dapat memiliki ... <b>dari investasi tersebut.</b>
99.	<b>Bagaimana</b> perusahaan-perusahaan merancang ... <b>tepat dan cepat.</b>
100.	... mudah untuk dipahami, dioperasikan <b>dan dikontrol</b> , ....
101.	Strategi tersebut perlu disusun dengan cermat, <b>karena</b> strategi ....
102.	... seperti <b>Rp.19.975,-</b> akan ....
103.	... murah daripada <b>Rp.20.000,-</b> yang ....
104.	... hanya selisih <b>Rp.25,-</b> saja.
105.	... diimplementasi ... bentuk sistem, teknologi <b>dan manajemen</b> informasi.
106.	... pergerakan data dan informasi, jenis <b>dan model</b> informasi yang
107.	... penentuan hak akses sistem, pembuatan sistem <i>password</i> <b>dan</b> <b>validitasnya.</b>
108.	... seperti perbedaan sistem operasi, pewaktuan, mata uang <b>dan aplikasi-</b> <b>aplikasi</b> yang ....
109.	... ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak <b>dan organisasi</b> untuk melaksanakan proses yang diperlukan.
110.	... menganalisis manfaat, penggunaan <b>dan potensi pengembalian</b> secara ekonomis ....
111.	... dengan menganalisis manfaat, penggunaan, potensi <b>dan keuntungan-</b> <b>keuntungan</b> ....
112.	... moral karyawan, layanan konsumen yang semakin memikat <b>dan</b> <b>penguatan</b> posisi perusahaan terhadap pesaing.
113.	... analisis terhadap tempat, lingkungan <b>dan sumber daya manusia</b> ....
114.	<b>Di manakah</b> sistem akan dioperasikan, <b>apakah</b> hanya di dalam toko atau dapat diakses secara bebas melalui komputer pribadi atau warnet.

115. **Apakah** dalam melakukan transaksi, ... **masalah harga**.
116. ..., seperti jaminan keamanan, standarisasi tampilan, kecepatan akses **dan mudah dalam** pengoperasian.
117. ... ditempuh beberapa metode antara lain paket aplikasi, pengembangan oleh staf sendiri (*insourcing*) **dan pengembangan** yang dilakukan dengan melakukan kerjasama dari pihak luar (*outsourcing*).
118. Perubahan cara pandang, pola berbisnis **dan sistem** dari tradisional ....
119. ... analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang **dan ancaman** yang akan ....
120. ... karakteristik kekuatan, kelemahan, peluang **dan ancaman** ....
121. ... secara rinci kekuatan, kelemahan, peluang **dan ancaman** tersebut, ....
122. 1. *Cost leadership strategy*: **yaitu** ....
123. ... dalam industri itu untuk dapat menentukan harga yang terbaik bagi konsumen, upaya penghematan **dan penekanan** biaya diberbagai ....
124. 2. *Differentiation strategy*: **yaitu** ....
125. ... kualitas tinggi dan harga yang kompetitif (.)
126. 3. *Focus strategy*: **yaitu** ....
127. ... atau *differentiation* pada segmen itu (.)
128. 4. *Growth strategy*: **yaitu** ....
129. ... peningkatan pasar; **sistem e-business** akan menjadi ....
130. 5. *Alliance strategy*: **yaitu** ....
131. 6. *Innovation strategy*: **yaitu** ....
132. 7. *Internal efficiency strategy*: **yaitu** ....
133. 8. *Customer oriented strategy*: **yaitu** ....
134. ... baik dalam memahami, mengetahui **dan mengerti** tindakan ....
135. ... kemampuan untuk mendorong, mengarahkan **dan memotivasi** bawahannya ....
136. ... melayat: anak jalanan, gelandangan, mahasiswa, sampai dengan politisi, militer **dan Sri Sultan Hamengkubuwono X** ....
137. ... yang sudah lama dikenal, (K.Bartens, 2001): **"Kepentingan umum harus ditempatkan di atas kepentingan pribadi atau kelompok."**
138. ... Aristoteles dibagi menjadi tiga keadilan yaitu keadilan legal, keadilan komutatif **dan keadilan distributif** ....
139. **"Keadilan legal ... masyarakat dengan Negara."**
140. **Jadi** semua orang atau kelompok mempunyai hak ....
141. Menurut penelitian (Aditjondro, 1993), pengaruh dari ....
142. ... kepemimpinan yang terdahulu (*Jarmanto, 1983; 23*).
143. ... kekuatan yang mulia dan luhur (*Pendit, 1979; XXX*).
144. yang berusaha keras bagi emansipasi jiwanya, memiliki ilmu pengetahuan tentang jiwa **dan berbakti kepada TUHAN**.
145. dan lalu ia bangkit dan berkata:.."**karena ajaran Mu-lah**, ....
146. dan lalu ia bangkit dan berkata:.."**karena ajaran Mu-lah**, ....
147. ... "**karena ... sesuai dengan ajaran-Mu (Krisna)**" ....
148. ... mencerminkan demokrasi dan etis, **sebab** antara yang memimpin ....
149. Dalam Daftar Pustaka  
George Junus Aditjondro, 2003, *Kebohongan-Kebohongan Negara*,

	Jakarta: Pustaka Pelajar (.)
150.	Harian Kompas, 22/1/1999 (.)
151.	Harian Kompas, 13/2/1999 (.)
152.	Harian Suara Merdeka(,) 10 November 1987 (.)
153.	Jarmanto, 1983, <i>Kepemimpinan Sebagai Ilmu dan Seni</i> , Liberty, Jogjakarta (.)
154.	K.Bartens, 2001, <i>Perspektif Etika</i> , Penerbit Kanisius, Jogjakarta (.)
155.	Nyoman S Pendit, 1979, <i>Bhagavadgita, Lembaga Penyelenggaraan dan Penerbitan Kitab Suci Weda dan Dharma</i> pada Departemen Agama Republik Indonesia, Denpasar (.)
156.	Oka Mahendra, 1992, <i>Kepemimpinan Dalam Ajaran Hindu</i> , Majalah Cendekiawan Hindu Bicara seri: 93, hal 178-193, Denpasar (.)
157.	Sonny Keraf.1988. <i>Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya</i> , Penerbit Kanisius, Jogjakarta(.)
158.	... digunakan untuk melakukan <b>penelitian</b> <b>penelitian</b> dan pelaporan bersama-sama ....
159.	<b>Apa</b> yang dimaksud dengan Informasi Teknologi dan <b>Internet</b> .
160.	... termasuk operating sytim, aplikasi, dan database,
161.	1. Produk (pelanggan) menyebabkan timbulnya permintaan atas aktivitas.
162.	2. Aktivitas menyebabkan timbulnya biaya.
163.	3. Banyak pusat biaya tidak langsung yang homogen dari banyak area aktivitas.
164.	1. Aktivitas per mahasiswa.
165.	2. Aktivitas per kelompok.
166.	3. Aktivitas pendukung kegiatan.

**Lampiran 2**

**MAKALAH  
MAHASISWA S2**



**PERHITUNGAN BIAYA PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS  
DENGAN SISTEM BIAYA BERBASIS AKTIVITAS YANG  
DIMODIFIKASI PADA RUMAH SAKIT DENPASAR**

Oleh : I Wayan Nurata

**PENDAHULUAN**

Dalam menyongsong era persaingan global, peningkatan mutu merupakan topik yang saat ini mulai sering diisukan diberbagai forum dan media. Tuntutan masyarakat terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan pada saat ini dan yang akan datang semakin meningkat. Adanya pendapat yang menyatakan bahwa untuk <sup>PH</sup> mewujudkan pelayanan yang bermutu diperlukan biaya yang tinggi sudah mulai dipertanyakan lagi. Dengan menekankan pada upaya efisiensi yang didasarkan pada perhitungan yang akurat, maka produk yang bermutu akan dapat dihasilkan tanpa diperlukan pengeluaran biaya yang tinggi

Organisasi yang menyediakan produk kepada masyarakat akan unggul dalam persaingan jangka panjang bila mampu melakukan efisiensi dan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Tiga faktor utama yang menentukan kemampuan organisasi dalam menghasilkan laba yaitu: ①) fleksibel, ②) <sup>tanda kurung</sup> mutu, dan ③) biaya. Ketiga faktor tersebut dapat dikendalikan jika didukung adanya informasi biaya yang relevan, tepat waktu, detil dan, <sup>Koma</sup> akurat. Untuk dapat menghasilkan informasi tersebut diperlukan adanya sistem dan infrastruktur yang dikembangkan secara bertahap, berkelanjutan, berkesinambungan, dan komprehensif seiring dengan kebutuhan dan kemampuan sumber daya organisasi.

**SISTEM BIAYA AKTIVITAS <sup>PH</sup> (ACTIVITI)BASED COSTING SYSTEM)**

Mutu produk dan harga telah menjadikan organisasi bersaing dalam hal efisiensi. Sedangkan efisiensi tidak terlepas dari biaya. Sehingga, dampak dari persaingan tersebut adalah lahirnya teknologi mutakhir dalam hal sistem penelusuran biaya yaitu sistem biaya berbasis aktivitas (*activity based costing*). Dengan adanya sistem penghitungan biaya berbasis aktivitas, menunjukkan bahwa

sistem konvensional sudah tidak mencukupi dan relevan lagi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sistem baru tersebut sudah banyak diaplikasikan pada industri manufaktur meskipun masih terbatas pada perusahaan-perusahaan dengan ukuran besar dan memiliki sistem produksi yang cukup rumit.

Penerapan sistem biaya berbasis aktivitas <sup>turnover</sup> (diindustri) manufaktur dan organisasi jasa mempunyai perbedaan yang mendasar. Pada industri manufaktur, jenis aktivitas-aktivitas yang dilakukan cenderung homogen. Sedangkan pada organisasi jasa, jenis aktivitas <sup>kerja</sup> dan cara melakukannya berbeda-beda, misal industri perbankan dan industri pelayanan kesehatan. Pada industri manufaktur, keluaran dengan mudah dapat didefinisikan, yaitu berupa produk berwujud. Pada organisasi jasa, keluaran lebih sulit untuk didefinisikan <sup>kerja</sup> karena keluaran pada organisasi jasa mungkin tidak berwujud. Bagaimanapun juga baik keluaran baik keluaran dari industri manufaktur dan organisasi jasa harus didefinisikan. Pendefinisian keluaran ini ditujukan untuk mencari *cost* atau harga produk atau jasa yang dihasilkan.

## PENDEKATAN DALAM MERANCANG SISTEM ABC

Sistem ABC merupakan sistem informasi tentang tentang aktivitas yang <sup>per</sup> (menkonsumsi) sumber daya dan menghasilkan nilai bagi konsumen. Ada dua anggapan penting yang mendasari sistem ABC.

### 1. Produk (pelanggan) menyebabkan timbulnya permintaan atas aktivitas <sup>titik</sup>

Untuk membuat produk diperlukan berbagai aktivitas <sup>kerja</sup> dan setiap aktivitas memerlukan sumber daya untuk pelaksanaan aktivitas tersebut. Biaya berdasar aktivitas membebankan biaya ke produk dan jasa berdasarkan

### 2. Aktivitas menyebabkan timbulnya biaya <sup>titik</sup>

Sistem ABC didasarkan pada asumsi bahwa sumber daya pendukung atau sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.

## APLIKASI SISTEM ABC DALAM PENGHITUNGAN BIAYA PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS DI RSUP DENPASAR

Oleh karena penghitungan biaya pendidikan dokter spesialis di RSUP Denpasar tidak sepenuhnya menerapkan sistem ABC secara murni, maka lebih tepat digunakan istilah sistem biaya berbasis aktivitas yang telah dimodifikasi. Hal manusia, sistem, dan produser, infrastruktur, serta belum adanya petunjuk antara rumah sakit dengan Fakultas Kedokteran. Dengan berbagai kendala tersebut, maka hasil akhir dari seluruh proses penghitungan biaya pendidikan dokter spesialis di RSUP Denpasar dengan menggunakan sistem biaya berbasis aktivitas masih perlu penyempurnaan.

### 3. Banyak pusat biaya tidak langsung yang homogen dari banyak area aktivitas <sup>lirik</sup>

Pegawai operasi memainkan peranan kunci dalam merancang area aktivitas mana yang perlu dipertimbangkan.

Berikut disampaikan langkah-langkah yang telah ditempuh dalam proses penghitungan biaya pendidikan dokter spesialis di RSUP Denpasar. Proses tersebut merupakan kegiatan berkelanjutan dan berkesinambungan untuk upaya penyempurnaan. Sehingga pada waktu mendatang diharapkan dapat dilakukan secara lebih sistematis, rinci, dan <sup>koma</sup> **koprehensif** dalam penghitungan biaya pendidikan dokter spesialis di RSUP Denpasar. <sup>PH</sup>

### PENETAPAN LINGKUP KEGIATAN

Kegiatan ini merupakan tahap yang <sup>K. fruu nan</sup> **(ke dua)**, <sup>K- depan</sup> **(dimana)** pada tahap sebelumnya telah dilakukan hal yang sama dengan lingkup penghitungan hanya sebatas lima jenis program pendidikan dokter spesialis sebagai berikut:

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sedangkan tahap berikutnya telah dilakukan penghitungan biaya pendidikan dokter spesialis pada:

• Program Pendidikan Dokter Spesialis Jiwa
• Program Pendidikan Dokter Spesialis THT
• Program Pendidikan Dokter Spesialis Mata
• Program Pendidikan Dokter Spesialis Penyakit Dalam
• Program Pendidikan Dokter Spesialis Syaraf
• Program Pendidikan Dokter Spesialis Anestesi
• Program Pendidikan Dokter Spesialis Kulit & Kelamin

## PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA AKTIVITAS

Langkah awal yang dilakukan dalam proses penghitungan biaya pendidikan dengan sistem ABC adalah pengumpulan dan pengolahan data seluruh aktivitas yang diselenggarakan dalam proses pendidikan. Tujuan pengumpulan dan pengolahan data aktivitas adalah untuk menyusun peta aktivitas. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data aktivitas pendidikan dokter spesialis adalah sebagai berikut.

### 1. Analisis data sekunder

Data sekunder meliputi antara lain, program kegiatan residen selama menjalani program pendidikan spesialis di rumah sakit, daftar alat atau daftar bahan yang digunakan selama praktik di rumah sakit (jika ada) dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan aktivitas residen di setiap rumah sakit. Evaluasi dokumen tersebut diharapkan dapat mempermudah proses observasi. Salah satu data sekunder yang digunakan dalam proses ini adalah Buku Pendidikan atau Buku

Pedoman Program Pendidikan Dokter dan Spesialis yang disusun oleh Fakultas Kedokteran.

### 2. Observasi

Pengamat lapangan terhadap aktivitas residen di setiap bagian di rumah sakit dilakukan untuk mengkonfirmasi dan atau melengkapi data aktivitas yang telah diperoleh melalui evaluasi dokumen.

**3. Wawancara**

Wawancara dengan (sebagian) residen dilakukan untuk mengkonfirmasi dan melengkapi data aktivitas yang telah diperoleh melalui evaluasi dokumen da observasi. Wawancara juga akan dilakukan dengan beberapa dokter spesialis yang mengepalai bagian-bagian di rumah sakit.

**PENYUSUNAN PETA AKTIVITAS**

Data seluruh aktivitas yang telah terkumpul digunakan sebagai dasar penyusunan peta aktivitas yang dikelompokkan berdasarkan kaitan antara suatu aktivitas dengan setiap residen. Kelompok aktivitas tersebut mencakup:

**1. Aktivitas per mahasiswa <sup>titik</sup>**

Contoh aktivitas yang dapat didefinisikan untuk setiap residen adalah kebutuhan bahan praktikum, bahan penyusun laporan, konsumsi (makan), dan penetapan intensif dosen pembimbing untuk setiap mahasiswa.

**2. Aktivitas per kelompok <sup>titik</sup>**

Contoh aktivitas yang dapat didefinisikan untuk tiap kelompok mahasiswa adalah pembahasan kasus dengan seorang senior, pemutaran film untuk pendidikan. <sup>dan</sup>

**3. Aktivitas pendukung kegiatan <sup>titik</sup>**

Contoh aktivitas pendukung kegiatan kaos dan residen ini adalah penyediaan sarana dan praserana aktivitas residen seperti, perpustakaan, penerangan, ruang pendidikan, dan lain sebagainya yang digunakan untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan.

Berikut ini contoh jenis aktivitas utama yang telah dipetakan dengan berbasis pada metode di atas.

PETA AKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS	
No.	Jenis Aktivitas
1.	Aktivitas Pengantar
2.	Aktivitas <u>Pre-test</u> & <u>Post Test</u> <sup>minggu</sup>
3.	Aktivitas Pengajaran
4.	Aktivitas Presentasi Kasus & Jurnal

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	Aktivitas Pemeriksaan Pasien Poli & Rawat Inap
6.	Aktivitas Ujian & Responsi
7.	Aktivitas Evaluasi

### Tahap Lanjut:

Untuk dapat menentukan jenis aktivitas yang termasuk aktivitas pendidikan yang menjadi beban rumah sakit, perlu dilakukan pemisahan secara rinci aktivitas apa yang termasuk dalam aktivitas pendidikan.

Dalam melakukan pemilahan aktivitas tersebut dapat digunakan sebagai acuan adalah standar pelayanan medis, maka aktivitas tersebut dapat dimasukkan ke dalam aktivitas pelayanan. <sup>g.kata</sup> Apa bila <sup>Kerna</sup> yang melakukan aktivitas tersebut adalah calon dokter spesialis, dan melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan standar sehingga mengakibatkan penggunaan berbagai sarana pendukung aktivitas menjadi berlebihan, maka kelebihan penggunaan sarana pendukung aktivitas tersebut dapat dimasukkan dalam aktivitas pendidikan. Kecuali jika residen memang memerlukan aktivitas tambahan untuk keperluan pendidikannya (dengan persetujuan seniornya), maka aktivitas tersebut dapat langsung dimasukkan ke dalam aktivitas pendidikan.

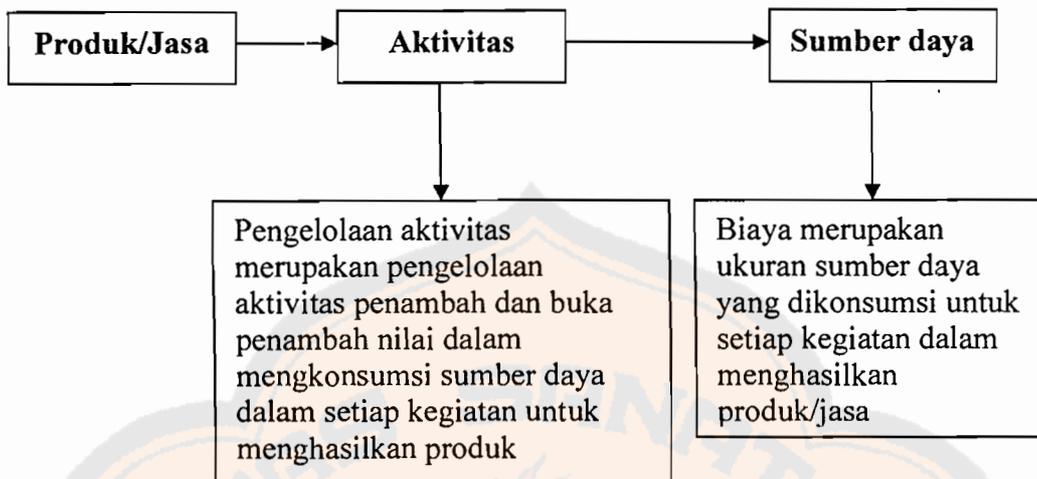
Contoh kasus:

- Kegagalan dalam melakukan pemasangan infus
- Penambahan pemotretan rontgen (dengan berbagai sisi) untuk kasus yang menarik <sup>mirip</sup>
- Pemeriksaan laboratorium lengkap yang tidak diperlukan
- Dan lain-lain

### PENENTUAN POS BIAYA YANG TERMASUK DALAM BIAYA PENDIDIKAN

Sistem biaya berdasarkan aktivitas (sistem ABC) dirancang atas dasar landasan pikiran bahwa produk/jasa yang dihasilkan memerlukan aktivitas <sup>TRU</sup> dimana aktivitas <sup>PH</sup> mengkonsumsi sumber daya. Hal ini tampak dalam gambar di bawah ini:

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Atas dasar pemikiran di atas maka penentuan pos-pos biaya yang nantinya masuk dalam biaya pendidikan seharusnya merupakan biaya yang benar-benar terjadi dalam melayani proses pendidikan dokter spesialis di Rumah Sakit. Biaya-biaya tersebut meliputi:

JENIS POS BIAYA PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS RADIOLOGI	
1.	Biaya makan <i>Kon</i>
2.	Biaya Obat, Bahan dan Alat Medis Habis Pakai
3.	Perpustakaan dan Sistem Informasi
4.	Biaya Air, Gas dan Listrik
5.	Biaya Pengelolaan
6.	Biaya Sumber Daya Manusia
7.	Biaya Penyusutan Gedung/Ruangan Per Bagian
8.	Biaya Penyusutan Alat
9.	Biaya lain-lain

## Penjelasan :

### 1. Biaya makan

Langkah awal yang bisa ditempuh adalah dengan mengalikan jumlah kaos dan residen yang nantinya akan di tempatkan di Rumah Sakit dengan harga *Kapital* perpersi hari mahasiswa tersebut berada. Untuk data jumlah dan lamanya hari mahasiswa tersebut berada di Rumah Sakit dapat dilihat dalam program dokter dan dokter spesialis dari *Kapital* Fakultas *Kapital* Kedokteran setempat.

### 2. Biaya obat, bahan dan alat medis habis pakai

Selama menjalani proses pendidikan di Rumah Sakit, residen tentunya telah menggunakan obat dan bahan medis habis pakai di tiap-tiap bagian yang digunakan sebagai tempat praktek pendidikan. Penentuan biaya ini seharusnya *Kapital Kon*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

didasarkan pada biaya masa lalu. Untuk menentukan biaya ini diawali dengan pencarian informasi/data di tiap-tiap bagian di Rumah Sakit yang dikunjungi mahasiswa, seperti bagian penyakit dalam, bagian bedah, bagian anak, bagian gigi, bagian THT dll. Berdasarkan pengalaman masa lalu atas biaya yang timbul dalam rangka melayani kaos dan residen di tiap-tiap bagian tersebut, maka diperoleh total biaya per bagian. Kemudian total biaya tersebut dibagi dengan jumlah kaos dan residen yang ada berdasarkan pengalaman masa lalu. Sehingga diperoleh biaya obat, alat, dan bahan medis habis pakai per orang per bagian dijumlahkan dan dikalikan dengan jumlah mahasiswa yang nantinya akan belajar di Rumah Sakit.

### 3. Perpustakaan dan Sistem Informasi

Dalam menjalani proses pendidikan di Rumah Sakit mahasiswa didukung oleh sarana perpustakaan dan sistem informasi yang memadai. Oleh karena itu biaya pendidikan dan sistem informasi merupakan salah satu biaya yang timbul dalam rangka proses pendidikan dokter dan dokter spesialis di Rumah Sakit.

### 4. Biaya air, gas, dan listrik

Adalah biaya yang terjadi di tiap-tiap bagian di Rumah Sakit akibat adanya proses proses pendidikan dokter dan dokter spesialis. Untuk mencari biaya ini di masing-masing bagian sehubungan dengan proses pendidikan mahasiswa sebaiknya melalui kebijakan manajemen untuk menetapkan besarnya biaya ini.

### 5. Biaya Pengelolaan

Merupakan biaya yang terjadi karena Rumah Sakit mengelola kegiatan proses pendidikan di Rumah Sakit. Besarnya biaya ini hendaknya melalui kebijakan manajemen.

### 6. Biaya Sumber Daya Manusia

Yang meliputi biaya gaji dokter dan perawat pembimbing di Rumah Sakit.

### 7. Biaya penyusutan gedung/Ruangan per bagian

Biaya ini harusnya dihitung karena mahasiswa menggunakan fasilitas gedung pada bagian-bagian tertentu di Rumah Sakit selama proses pendidikan.

**8. Biaya penyusutan alat**

Penyusutan merupakan suatu proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap pada periode-periode yang mendapatkan jasa-jasa dari aktiva tetap tersebut. Perhitungan biaya penyusutan per tahun diperoleh dari total harga perolehan aktiva tetap dikurangi nilai residu dibagi umur ekonomis dan aktiva tetap tersebut.

**9. Biaya lain-lain**

Biaya lain-lain merupakan biaya yang frekuensi kejadiannya kecil.

**IDENTIFIKASI SUMBER DAYA YANG DI KONSUMSI DI SETIAP AKTIVITAS**

Pada setiap aktivitas yang telah berhasil dilakukan pemetaan maka dilanjutkan dengan mengidentifikasi seluruh sumber daya yang ada di Rumah Sakit yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan aktivitas tersebut. Berikut ini contoh berbagai kebutuhan sumber daya dimana akan berbeda pada setiap jenis aktivitas dan SMFnya:

Berikut ini salah satu contoh identifikasi kebutuhan sumber daya untuk mendukung penyelenggaraan aktivitas di SMF Radiologi RSUP Denpasar.

PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS RADIOLOGI Aktivitas Pemeriksaan Pasien RANAP dan POLI : Selama Satu Semester		
No.	Jenis Biaya	Volume
1	Bahan Film	1 box
2	Konsumsi	(1 x 4 x 6) = 24 porsi
3	Sabun Cuci	(1 x 6) = 6 buah
4	Laundri Jas Praktek	4 x 6 = 24 kali
5	Sterilisasi Jas Praktek	3 x 6 = 24 kali

**PERHITUNGAN & DISTRIBUSI PEMBEBANAN BIAYA**

Teridentifikasinya kebutuhan sumber daya dalam bentuk kuantitas pada setiap aktivitas akan memudahkan penghitungan besarnya biaya (volume kali harga). Setelah diketahui besarnya biaya yang timbul, langkah selanjutnya adalah menyusun asumsi untuk menentukan pembebanan setiap jenis biaya yang menjadi

tanggungjawab rumah sakit, pihak institusi pendidikan, atau peserta didik. Untuk

*abungan kaca*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengurangi bias pada hasil perhitungan akhir, seyogyanya dilakukan kesepakatan-kesepakatan antara berbagai pihak yang terkait untuk menentukan jenis biaya dan seberapa besar yang ditanggung oleh setiap pihak yang terkait.

Berikut ini contoh biaya langsung dan biaya tidak langsung yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan spesialis radiologi di RSUP Denpasar.

BIAYA PENDIDIKAN PER SPESIALIS RADIOLOGI (SELAMA SEMESTER SATU)		
No.	Jenis Biaya	Jumlah
<b>A.</b>	<b>Direct Medical Education Cost : <i>wiring</i></b>	
	- Biaya Alat Tulis Kantor	99,000.00
	- Biaya Bahan dan Alat Medis Habis Pakai	666,000.00
	- Biaya Bahan Penunjang	6,000.00
	- Biaya Konsumsi	235,000.00
	- Biaya Seterilisasi	120,000.00
	- Biaya Laundry <i>wiring</i>	72,000.00
	- Biaya Perpustakaan & Jurnal	10,800.00
	- Biaya Insentif Pengajar	225,000.00
<b>B.</b>	<b>Indirect Medical Education Cost : <i>wiring</i></b>	
	- Air (perkiraan)	1,500.00
	- Listrik	4,500.00
	- Penyusutan	2,100.00
	<b>Jumlah</b>	<b>1,442,000.00</b>

Pada kasus pendidikan dokter spesialis radiologi di RSUP Denpasar berbagai jenis biaya tersebut di atas menjadi tanggungan rumah sakit. Sehingga untuk mengurangi beban tersebut diperlukan upaya pengalihan sumber-sumber pembiayaan baru.

### KESIMPULAN

Misi RSUP Denpasar di samping memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat luas, juga memberikan pelayanan pendidikan bagi para calon dokter dan calon dokter spesialis. Dengan mengemban dua misi tersebut yaitu pelayanan dan pendidikan, sebagai rumah sakit yang sumber dananya berasal dari pemerintah dapat dipastikan dari sisi pembiayaannya akan lebih besar dibanding rumah sakit rumah-sakit non pendidikan. Meskipun kedua aktivitas tersebut yaitu aktivitas pelayanan dan aktivitas pendidikan tidak dapat dipisahkan, perlu adanya

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

biaya yang secara rinci menginformasikan penggunaan biaya baik yang dibebankan pada aktivitas pelayanan maupun aktivitas pendidikan.

Manfaat dari tersedianya informasi biaya pelayanan dan pendidikan tersebut dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan pengendalian dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembiayaan rumah sakit secara keseluruhan. Di mana kondisi tersebut akan berdampak langsung kepada masyarakat pengguna, baik pasien maupun peserta didik untuk mendapat pelayanan yang bermutu tanpa harus mengeluarkan biaya yang lebih.

Untuk dapat mewujudkan upaya tersebut diperlukan dukungan penuh dari berbagai pihak khususnya bagian yang terkait dengan informasi biaya. Sehingga para pengambil keputusan dapat memanfaatkan informasi tersebut secara cepat, tepat dan akurat dalam setiap pengambilan keputusan.

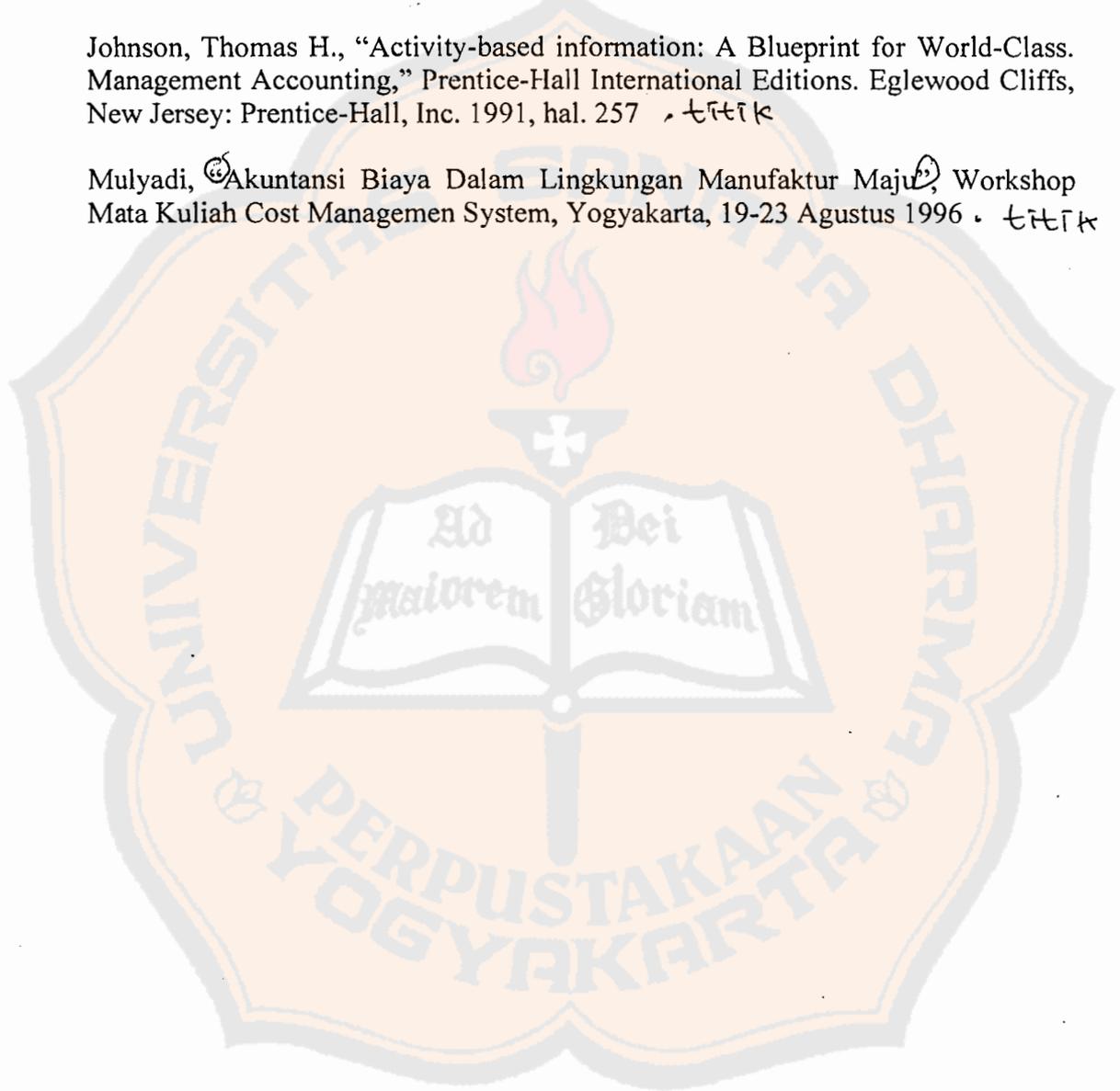
'koma

**Daftar Pustaka**

Cooper, Robin dan Robert S. Kaplan, <sup>tanda petik</sup> The Design of Cost Management System: Text, Cases, and Reading, © Prentice-Hall International Editions, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 1991, hal. 269 . \* \* \* \* \*

Johnson, Thomas H., "Activity-based information: A Blueprint for World-Class. Management Accounting," Prentice-Hall International Editions. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 1991, hal. 257 . \* \* \* \* \*

Mulyadi, © Akuntansi Biaya Dalam Lingkungan Manufaktur Maju, Workshop Mata Kuliah Cost Managemen System, Yogyakarta, 19-23 Agustus 1996 . \* \* \* \* \*



**IMPLIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN INTERNET TERHADAP  
PENDIDIKAN, BISNIS, DAN PEMERINTAHAN**

Oleh : Dewa Gedhe Iwan Purnama

Pada saat ini <sup>kapital</sup> (Teknologi Informasi) dan <sup>kapital</sup> (Internet) sudah merasuk kedalam kehidupan kita sehari-hari. Dilhat implikasinya dalam bidang <sup>kapital</sup> Pendidikan, <sup>kapital</sup> Bisnis, dan <sup>kapital</sup> Pemerintahan baik <sup>k. depan</sup> (diluar) negeri maupun di Indonesia, <sup>kapital</sup> (Teknologi Informasi) dan <sup>kapital</sup> (Internet) yang semakin berkembang menciptakan peluang dan juga masalah-masalah baru. <sup>k. depan</sup> (Dimana) saja kita berada saat ini kita sulit untuk menghindari dari <sup>kapital</sup> (Informasi Teknologi) dan internet.

Apa yang dimaksud dengan <sup>titik</sup> (Informasi Teknologi) dan <sup>titik</sup> (Internet) Teknologi informasi adalah sama dengan <sup>kapital</sup> (Teknologi) lainnya, hanya <sup>kapital</sup> (Informasi) merupakan komoditas yang diolah dengan Teknologi tersebut. Dalam hal ini <sup>kapital</sup> (Teknologi) mengandung konotasi memiliki nilai ekonomi. Teknologi pengolah <sup>kapital</sup> (Informasi) ini memang mempunyai nilai jual, seperti contoh <sup>kapital</sup> (Teknologi) <sup>komputer</sup> (Database) dan <sup>komputer</sup> (Scurity). Bentuk dari <sup>kapital</sup> (Teknologi) adalah kumpulan pengetahuan (knowledge) yang diimplimentasikan dalam tumpukan kertas (stacked of papers), atau sekarang dalam bentuk CD-ROOM. Tumpukan kertas inilah yang <sup>kapital</sup> (anda) dapatkan jika <sup>kapital</sup> (anda) telah membeli <sup>kapital</sup> (Teknologi) dalam bentuk paten. "Informasi" sebagai komonditas? <sup>titik</sup> t.tanda  
Memang <sup>kapital</sup> (Informasi) menjadi komoditas yang berharga seperti sekarang situs <sup>miring</sup> (web) <sup>miring</sup> yang berubah secara cepat seperti Detik.com, Astaga!, dan masih banyak situs <sup>PA</sup> (lainya) Kesemuanya mengandalkan <sup>kapital</sup> (Informasi) sebagai komoditas.

Di dalam maupun luar negeri, <sup>kapital</sup> (Informasi Teknologi) dan <sup>kapital</sup> (Internet) sudah betul-betul merasuk <sup>k. depan</sup> (kedalam) kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai hal dapat kita

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lihat implementasinya dalam bidang pendidikan, bisnis, dan pemerintahan.

Berbagai dokumen dapat kita baca untuk melihat hal ini.

## Implementasi di Bidang Pendidikan

Sejarah <sup>Kapital</sup> Informasi <sup>Kapital</sup> Teknologi dan <sup>Kapital</sup> Internet tidak dapat dilepaskan dari bidang pendidikan. <sup>Koma</sup> Internet tumbuh dari lingkungan akademis. Adanya <sup>Kapital</sup> Internet membuka sumber informasi yang tadinya susah diakses. Akses terhadap sumber informasi bukan menjadi masalah lagi. Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang mahal harganya. Adanya internet memungkinkan seseorang di <sup>Kapital</sup> Indonesia untuk mengakses perpustakaan di Amerika. Mekanisme akses perpustakaan dapat dilakukan dengan menggunakan program khusus, aplikasi <sup>mirina</sup> tel net (seperti pada aplikasi hy telnet) atau melalui <sup>mirina</sup> web browser (<sup>mirina</sup> Nescape dan <sup>mirina</sup> internet explorer). Sudah banyak cerita tentang internet dalam penelitian dan tugas akhir. Tukar menukar informasi atau tanya jawab dengan pakar dapat dilakukan dengan internet. Tanpa adanya internet banyak tugas akhir dan tesis yang mungkin membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk diselesaikan. Kerjasama antar pakar dan juga mahasiswa yang letaknya berjauhan secara fisik dapat dilakukan dengan lebih mudah. Dulu, seseorang harus berkelana atau berjalan jauh untuk menemui sebuah pakar untuk mendiskusikan sebuah masalah. Saat ini hal ini dapat dilakukan dari rumah dengan mengirimkan <sup>mirina</sup> email. Makalah dan penelitian dapat dilakukan dengan saling tukar menukar data melalui <sup>Kapital</sup> Internet, <sup>Kapital</sup> Via <sup>mirina</sup> email ataupun dengan menggunakan mekanisme <sup>Kapital</sup> File sharing. <sup>mirina</sup> Bayangkan apabila seorang mahasiswa di Irian dapat berdiskusi dengan seorang pakar di <sup>Kapital</sup> Universitas terkemuka di pulau <sup>Kapital</sup> Jawa. Mahasiswa dimanapun di Indonesia

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



dapat mengakses pakar atau dosen yang terbaik di Indonesia dan bahkan di <sup>kapital</sup> Dunia, batasan geografis bukan menjadi masalah lagi. <sup>miring</sup> Distance learnig dan <sup>miring</sup> virtual university merupakan sebuah aplikasi baru bagi internet. Bahkan tak kurang pakar ekonomi Peter Drucker mengatakan bahwa <sup>petik kapital</sup> "Triggered by the Internet, continuing adult education may will become our greatest growth industry." <sup>miring</sup> Virtual Univercity memiliki karakteristik yang scalable, yaitu dapat menyediakan pendidikan yang diakses oleh arang banyak. <sup>miring</sup> Virtual University dapat diakses oleh siapa saja dan <sup>ke. depan</sup> (dimana) saja. Internet di Indonesia umumnya membawa konotasi bisnis. Hal ini mungkin <sup>kapital</sup> Internet masuk ke Indonesia melalui <sup>miring</sup> Penyelenggara Jasa Internet (PJI) atau Internet Service Provider (ISP) yang sifatnya kormesial. Maraknya bisnis "dotcom" menambah keyakinan bahwa <sup>kapital</sup> Internet adalah bisnis. Nilai-nilai <sup>miring</sup> (values) yang ada di Internet kental dengan nilai-nilai yang ada dilingkungan pendidikan. Konsep menggunakan berkas secara bersama-sama (<sup>miring</sup> file sharring) digunakan untuk melakukan <sup>ke. ulang</sup> penelitian penelitian <sup>Hubung</sup> dan pelaporan bersama-sama (<sup>miring</sup> research collaboration). Banyak sekali manfaat <sup>kapital</sup> Internet bagi dunia <sup>kapital</sup> Pendidikan. Secara singkat manfaatnya adalah menghilangkan atau mengurangi <sup>miring</sup> hambatan (barrier) dari akses sumber <sup>kapital</sup> Informasi.

Inisiatif-inisiatif penggunaan <sup>kapital</sup> Informasi <sup>kapital</sup> Teknologi dan <sup>kapital</sup> Internet di bidang pendidikan di Indonesia sudah mulai bermunculan. Salah satu contoh inisiatif yang sekarang sedang giat dilakukan adalah program "Sekolah 2000" (khususnya SMU dan SMK) ditargetkan sejumlah sekolah terhubung langsung dengan internet (informasi program sekolah 2000 dapat diperoleh dari situs Sekolah 2000 <http://www.sekolah2000.or.id>).

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<sup>Tetapi</sup> (Tapi) pada kenyataannya penggunaan <sup>wiring</sup> (Internet) di Indonesia dalam bidang pendidikan belum banyak dimanfaatkan secara maksimal untuk keperluan pendidikan di Indonesia.

Ada beberapa alasan dalam hal ini:

1. Kurangnya penguasaan bahasa Inggris

Suka atau tidak suka sebagian besar <sup>Kapital</sup> (Informasi) di dalam Internet menggunakan bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Inggris merupakan salah satu keunggulan (<sup>wiring</sup> advantage).

2. Kurangnya sumber <sup>Kapital</sup> (Informasi) dalam bahasa Indonesia

Kita sadari bahwa tidak semua orang <sup>Kapital</sup> (Indonesia) akan belajar bahasa Inggris. Untuk itu sumber <sup>Kapital</sup> (Informasi) dalam bahasa Indonesia harus tersedia. Saat ini sumber <sup>Kapital</sup> (Informasi) yang tersedia dalam bahasa Indonesia belum begitu banyak.

3. Akses <sup>Kapital</sup> (Internet) masih mahal dan susah diperoleh

Walaupun sudah tersedia dimana-mana akses ke <sup>Kapital</sup> (Internet) masih mahal. Namun hal ini akan diharapkan akan menjadi murah di masa yang akan datang. Diharapkan peran dari <sup>Kapital</sup> (Pemerintah) berfokus pada penurunan harga dan banyak subsidi dari <sup>Kapital</sup> (Pemerintah) untuk intitusi pendidikan. Dan beberapa daerah di Indonesia masih belum memiliki jalur telepcn yang dapat digunakan untuk mengakses <sup>Kapital</sup> (Internet)

4. Guru belum siap

Sebagian besar guru di Indonesia masih belum siap untuk menggunakan <sup>Kapital</sup> (Internet) sebagai bagian dari proses pengajaran. Padahal

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

guru adalah salah satu pengguna yang dapat memanfaatkan <sup>Kapital</sup> Internet  
sebaik-baiknya. Salah satunya yaitu mencari soal-soal latihan untuk  
kelasnya.

Internet merupakan salah satu produk teknologi yang dapat membantu  
kita meningkatkan taraf hidup melalui pendidikan. Meskipun masih banyak  
tantangan dan kendala, kita masih dapat memanfaatkan <sup>Kapital</sup> Internet sebesar  
maungkin.

### Implimintasi di Bidang Bisnis

Informasi manfaat <sup>Kapital</sup> Informasi <sup>Kapital</sup> Teknologi dan <sup>Kapital</sup> Internet di bidang bisnis  
memang nampak sudah sedemikian banyak. Bahwa <sup>Kapital</sup> Informasi <sup>Kapital</sup> Teknologi dapat  
dijadikan sebuah produk atau dapat digunakan sebagai alat (tools). Sebuah  
perusahaan dapat menghasilkan produk <sup>Kapital</sup> Informasi <sup>miring</sup> Teknologi atau dapat  
menggunakan <sup>Kapital</sup> Informasi <sup>Kapital</sup> Teknologi untuk menghasilkan produk atau <sup>PH</sup> layanannya.  
Adanya <sup>Kapital</sup> Internet mendobrak batas ruang dan waktu, sebuah perusahaan di  
Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pasar di Amerika  
dibandingkan dengan perusahaan di Eropa atau sebaliknya. Hal ini dahulu  
mungkin akan sulit dilakukan karena perusahaan lokal akan memiliki akses yang  
lebih mudah ke pasar lokalnya atau juga sebaliknya. jika hal ini tidak mendapat  
perhatian, pasar dalam negeri kita akan dijajah oleh perusahaan asing. Informasi  
<sup>Kapital</sup> Teknologi dan <sup>Kapital</sup> Internet dipercaya menjadi salah satu penopang ekonomi Amerika  
Serikat. Demikian percayanya mereka pada hal ini sehingga pemerintah Amerika  
bersungguh-sungguh untuk menjaga dominasi mereka dalam hal ini. Ekonomi

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang berbasis <sup>Kapital</sup> Informasi <sup>Kapital</sup> Teknologi dan <sup>Kapital</sup> Internet ini bahkan memiliki nama sendiri yaitu: <sup>miring</sup> New Digital Networked Economy.

Didalam industri <sup>miring</sup> software telah terjadi sebuah perubahan filosofi <sup>Kapital</sup> Source <sup>miring</sup> code program yang semula dijaga kerahasiaannya sekarang dibuka dan dapat dibaca oleh siapa saja. Bagaimana perusahaan bisa menjual produk <sup>miring</sup> software-nya? perubahan <sup>PH</sup> filosofi ini <sup>K. turunan</sup> di tuangkan <sup>K. depan</sup> kedalam sebuah model yang disebut model <sup>petik-kapital-miring</sup> Bazaar dengan implimentasi yang disebut <sup>Kapital-miring-petit</sup> Open source. Contoh keberhasilan pendekatan ini adalah adanya <sup>miring</sup> operating system linux yang gratis dan perusahaan <sup>PH</sup> Redhat yang <sup>miring</sup> mengkomersialkan produk linux tersebut.

Keuntungan dari sistem <sup>miring</sup> Open Source tersebut adalah:

1. Banyaknya tenaga (SDM) untuk mengerjakan proyek

Sumber daya manusia adalah merupakan salah satu unsur pokok dalam <sup>miring</sup> software development. Proyek <sup>miring</sup> opent source biasanya menarik banyak <sup>miring</sup> developer.

2. Kesalahan <sup>miring</sup> (Bugs, Error) lebih cepat diketahui dan diperbaiki.

Karena jumlah <sup>miring</sup> developer-nya sangat banyak dan tidak dibatasi, kemungkinan untuk mendeteksi <sup>miring</sup> (bugs) lebih besar. Visual inspection (eyeballing) merupakan salah satu metodologi pencarian bugs yang paling efektif. Selain itu karena <sup>miring</sup> source code tersedia, maka setiap orang dapat mengusulkan perbaikan tanpa harus menunggu dari <sup>miring</sup> vendor.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 3. Kualitas hasil lebih tajam

Oleh karena banyaknya orang yang melakukan evaluasi, kualitas produk dapat lebih baik. Sebagai contoh Apache merupakan web server open source yang paling banyak digunakan oleh orang di dunia.

### 4. Lebih aman (<sup>Kapital</sup>Secure) dan hemat biaya

<sup>Kapital</sup> Karena bersifat terbuka, maka produk open source dapat dievaluasi oleh siapapun. Secara umum memang open source memiliki potensi untuk lebih aman meskipun dia tidak terjadi secara otomatis. <sup>Kapital</sup> Sebagian besar <sup>mirins</sup> developer ini tidak <sup>K. turunan</sup> di bayar digaji. Biaya dapat dihemat atau digunakan untuk pengeluaran yang tidak dapat ditunda.

### 5. Tidak mengulangi <sup>Kapital</sup>Development <sup>mirins</sup>

Pengulangan (re-inventing the wheel) merupakan pemborosan adanya source code yang terbuka untuk membuka jalan bagi seseorang programmer untuk melihat solusi-solusi yang pernah dikerjakan oleh orang lain. Tapi kenyataannya tetap banyak terjadi pengulangan.

Kekurangan dari sistem tersebut adalah:

#### 1. Kurangnya SDM yang dapat memanfaatkan Open Source

Salah satu keuntungan utama dari gerakan Open Source tersebut adalah adanya ketersediaan Source Code. Namun ketersediaan ini menjadi sia-sia apabila SDM yang ada tidak dapat menggunakannya, tidak mengerti Source Code tersebut. SDM yang ada hanya mampu menggunakan produk saja.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Tidak adanya proteksi terhadap HaKI <sup>singkatan</sup>

<sup>miring</sup>  
Source Code merupakan aset yang harus dijaga <sup>PH</sup> kerahasiaannya. Hal ini dikaitkan dengan besarnya usaha yang sudah dikeluarkan untuk membuat produk tersebut. Oleh karena sifatnya terbuka <sup>miring</sup> Open Source dapat di-<sup>miring</sup> abuse oleh orang-orang untuk mencuri ide dan karya orang lain.

Hilangnya batas ruang dan waktu dengan adanya <sup>Kapital</sup> Internet membuka <sup>miring</sup> peluang baru untuk melakukan pekerjaan dari jarak jauh. Istilah <sup>miring</sup> teleworker atau <sup>PH</sup> teleworking mulai dilakukan, seorang pekerja dapat melakukan <sup>PH</sup> pekerjaannya dari rumah tanpa perlu pusing dengan masalah lalu lintas. Dari hal tersebut akan menimbulkan adanya peluang-peluang baru didalam bisnis dengan adanya <sup>Kapital</sup> Informasi Teknologi dan Internet. Di Indonesia ada berbagai inisiatif untuk menumbuhkan bisnis dan industri <sup>Kapital</sup> Informasi Teknologi dan Internet, seperti program Nusantara 21, program Telematika Indonesia, dan program Bandung <sup>miring</sup> Higt-Tech Valley (BHTV). Kesemuanya ini diharapkan dapat memacu <sup>Kapital</sup> Indonesia sehingga tidak tertinggal, di dalam dunia <sup>Kapital</sup> Informasi Teknologi dan Internet.

### Implikasi di Bidang Pemerintahan

Implikasi <sup>Kapital</sup> Informasi Teknologi dan Internet pada bidang <sup>Kapital</sup> Pemerintahan atau <sup>miring</sup> e-government, memaksa <sup>Kapital</sup> Pemerintah untuk menjalankan <sup>Kapital</sup> Pemerintahan dengan transparan. Pejabat harus dapat dihubungi melalui <sup>miring</sup> e-mail. Birokrasi untuk melakukan pelaporan dapat dikikis menggunakan <sup>Kapital</sup> Internet. Aplikasi <sup>Kapital</sup> Informasi Teknologi dan Internet yang berhubungan langsung dengan pemerintah adalah aplikasi yang dapat mendekatkan pejabat dengan rakyatnya. <sup>miring</sup> Town house meeting dapat dilaksanakan melalui <sup>miring</sup> teleconferencing. Dan juga

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

demonstrasi dari mahasiswa dan rakyat dapat dikurangi atau bahkan dihindari jika mereka dapat melakukan dialog dengan pejabat/pemerintah baik secara tatap mata maupaun elektronik. Mengapa tidak menggunakan teleconferencing sehingga rakyat dapat langsung menghadap dan berdialog langsung dengan pemerintah/pejabat, miski letak mereka secara fisik diantara keduanya cukup jauh. Di Indonesia Informasi Teknologi sebetulnya telah lama digunakan di bidang pemerintahan. Penggunaan Internet juga sudah dimulai dengan adanya aplikasi "RI-NET" sebagai salah satu aplikasi pemacu program Telematika Indonesia. Aplikasi RI-NET ini memberikan akses email kepada para pejabat, memberikan layanan web (homepage) yang dapat diakses di <http://www.ri.go.id>, memberikan layanan pertukaran informasi multimedia. Salah satu contoh aplikasi lain adalah penggunaan web untuk menampilkan hasil pemilu. Pengguna internet dimana saja dapat melihat hasil pemilu secara on-line dan real-time di <http://www.hasilpemilu99.or.id>, hal ini memberikan keterbukaan (transparansi) pada proses pemilu.

Namun ada beberapa kendala di Indonesia yang menyebabkan Informasi Teknologi dan Internet belum dapat digunakan seoptimal mungkin. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya ketersediaan infrastruktur telekomunikasi. Jaringan telepon masih belum tersedia di berbagai tempat di Indonesia. Biaya penggunaan jasa telekomunikasi juga masih mahal, dengan adanya perkembangan telekomunikasi yang semakin canggih dan murah dapat mengatasi hal tersebut. Penetrasi komputer (PC) di Indonesia masih rendah. Untuk itu perlu di pikirkan akses ke internet tanpa melalui komputer pribadi di

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rumah. Penggunaan internet <sup>miring</sup> devices lain seperti internet TV <sup>k. turunan</sup> di harapkan dapat menolong. Sementara itu, tempat akses internet dapat diperlebar jangkauannya melalui fasilitas di kampus, sekolahan, dan bahkan melalui warung internet. Isi atau <sup>miring</sup> content yang berbahasa Indonesia masih langka. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius. Perlu kita upayakan kegiatan-kegiatan atau inisiatif untuk memperkaya materi yang di tujukan kepada masyarakat Indonesia. Proses ini harus dilakukan secara sadar dan pro aktif. Informasi <sup>Kapital</sup> Teknologi dan internet juga dapat merubah kultur kita sehari-hari. Dahulu orang dapat berkerja dengan santai. Sekarang dengan adanya interner, persaingan menjadi global sehingga orang ditantang untuk menghadapi persaingan global. Orang berfikir dengan adanya komputer (internet) dapat membuat pekerjaan kita lebih mudah dan santai. Akan tetapi kenyataannya justru sebaliknya. Kita berkerja lebih lama bahkan pekerjaan dibawa kerumah. <sup>k. depan</sup> Informasi <sup>Kapital</sup> Teknologi digunakan untuk mengatasi masalah, kendala atau <sup>k. turunan</sup> ketidak mampuan kita menghadapi sesuatu. Masalah yang dihadapi dalam situasi di Indonesia yang tak menentu. Banyak orang yang mengatakan bahwa masalah di Indonesia ini <sup>k. turunan</sup> di sebabkan oleh karena bentuk fisik tanah air kita ini yang <sup>dan</sup> kepulauan, luas, tersebar. Kemudian ada kultur yang beragam. Akibatnya, kita sulit berkomunikasi. Salah komunikasi sedikit berakibat baku hantam dan <sup>diffrens -PH</sup> same bunuh-bunuhan. Nah, apakah <sup>Kapital</sup> Teknologi Informasi dapat mengatasi masalah kita ini ?

Salah satu bentuk <sup>petik</sup> produk dari <sup>Kapital</sup> Teknologi Informasi adalah Word Wide <sup>miring</sup> Web. Teknologi ini memungkinkan orang untuk bertukar (sharring) Informasi. <sup>miring kapital</sup>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sharing Informasi ini tidak sulit, mahal, dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Penggunaan internet telah mengubah penggunaan <sup>kapital</sup> Teknologi <sup>Informasi</sup> Informasi. Akses terhadap <sup>kapital</sup> Informasi menjadi lebih murah dan mudah dengan adanya media internet. Penggunaan internet dan <sup>kapital</sup> Teknologi <sup>Informasi</sup> Informasi yang berbasis elektronik ini lebih dikenal dengan istilah <sup>petik - kapital</sup> Telematika<sup>s</sup> selain itu jaringan internet juga sudah semakin tersebar <sup>PH</sup> keberadaanya di Indonesia sampai ke daerah. Namun masih belum jelas pemanfaatan dari telematika tersebut. Akses terhadap <sup>kapital</sup> Informasi membutuhkan ketersediaan infrastruktur <sup>kapital</sup> Telekomunikasi <sup>Distrik</sup> Distrik dan perangkat <sup>miring</sup> hardware dan software serta penguasaan penggunaan komputer (literasi komputer). Termasuk dalam kategori perangkat keras <sup>miring</sup> (hardware), antara lain komputer, terminal, dan <sup>koma. miring</sup> ponsel. Sementara perangkat lunak <sup>miring</sup> (software) termasuk <sup>miring</sup> operating system, aplikasi, dan database.

Ketersediaan <sup>kapital</sup> Informasi terkait dengan jenis <sup>kapital</sup> Informasi yang di butuhkan. Elektronik <sup>miring</sup> government (e-government) mendapat sorotan karena dianggap dapat menjadi pemacu penggunaan <sup>kapital</sup> Telematika. Dikaitkan dengan otonomi daerah, kita dapat melihat bahwa peranan <sup>kapital</sup> Telematika menjadi penting bagi Pemerintah Daerah. Berbagai <sup>PH</sup> aktifitas dari Pemerintah Daerah terkait dengan <sup>kapital</sup> Informasi. Contoh dari <sup>petik - kapital</sup> Komoditas <sup>Informasi</sup> Informasi antara lain:

1. Sertifikat <sup>kapital - koma</sup> (Tanah, dll) — akronim
2. Perizinan <sup>kapital koma</sup> (Perusahaan dan lain-lain)
3. Koordinasi ( antar <sup>kapital</sup> Departemen, Pemerintah Pusat, <sup>koma</sup> dsb) — akronim
4. Hubungan masyarakat ( <sup>kapital</sup> Public Relation, <sup>miring</sup> Investasi, dll) — akronim

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tidak semua aplikasi membutuhkan transaksi. Banyak aplikasi yang sekedar memberikan jawaban terhadap pertanyaan. Dari jumlah pertanyaan dan jawaban ini bisa banyak sehingga dapat dilayani dengan menggunakan aplikasi Telematika, seperti dengan membuat situs <sup>virtus</sup> (web) Penggunaan Telematika ini dapat meningkatkan pelayanan <sup>kapital</sup> Pemerintah terhadap masyarakat, yang merupakan tugas utama dari pemerintah. Banyak kendala yang <sup>K. turunan</sup> (di hadapi) dalam rangka mengimplementasikan atau mengaplikasikan pada <sup>kapital</sup> Telematika pada Pemerintahan Daerah. Salah satu kendala utama yang ada di <sup>kapital</sup> (Indonesia) adalah adanya keterbukaan atau transparansi. Tanpa adanya komitmen dari <sup>kapital</sup> Pemerintah, pengguna <sup>kapital</sup> Telematika akan menjadi sia-sia. Kendala lain yang dihadapi oleh Pemerintah <sup>kapital</sup> Daerah adalah kurangnya sumber/daya manusia (SDM) setempat yang dapat mendukung kegiatan bisnis, ekonomi, dan Pemerintahan Daerah. Masalah ini menjadi sensitif jika dikaitkan dengan masalah seputar prioritas terhadap <sup>pekk</sup> putra daerah <sup>kapital</sup> Penerapan Telematika dapat membantu Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kemampuan putra daerah dengan kemudahan mendapatkan <sup>kapital</sup> Informasi dari mana saja di seluruh dunia. Sebagian bantuan dan konsultasi dapat dilakukan melalui internet tanpa perlu mendatangkan konsultan asing. Jika dilihat dari sudut pandang ini, penerapan Telematika secara politis menjadi sangat penting, <sup>kapital</sup> Telematika hanyalah salah satu wahana <sup>virtus</sup> (tools) untuk mencapai kesejahteraan. Untuk itu perlu kita indentifikasi faktor-faktor yang membuat pengguna telematika menjadi efisien dan efektif. Literasi komputer merupakan salah satu aspek yang <sup>K. turunan</sup> (di butuhkan) untuk meningkatkan potensi kesejahteraan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seperti dalam penjelasan di atas aspek-aspek penting dalam pengembangan bisnis yang berhubungan dengan <sup>Kapital</sup> ~~Teknologi~~ <sup>Informasi</sup> adalah ~~Infrastruktur~~ dan Sumber <sup>Kapital</sup> ~~Jaya~~ <sup>Manusia</sup> (SDM) selain kedua aspek tersebut, tentunya masih banyak aspek yang lain seperti finansial. Lemahnya <sup>Kapital</sup> ~~Infrastruktur~~ <sup>K. turunan</sup> dan kelangkaan SDM merupakan penyebab utama lambannya bisnis <sup>Kapital</sup> ~~Teknologi~~ <sup>Informasi</sup>. Langkanya SDM IT yang handal merupakan masalah utama di seluruh <sup>Kapital</sup> ~~Dunia~~. Kelangkaan ini <sup>K. turunan</sup> di sebabkan meledaknya bisnis yang berbasis <sup>Kapital</sup> ~~Informasi~~ <sup>Teknologi</sup> khususnya bisnis yang berbasis internet. Adanya perdagangan bebas seperti AFTA juga akan mengancam lahan pekerjaan di Indonesia apabila SDM kita tidak di persiapkan. Beberapa inisiatif yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala di bidang <sup>Kapital</sup> ~~Teknologi~~ <sup>Informasi</sup> sudah dilakukan di Indonesia, khususnya yang berkaitan pendidikan atau penyiapan SDM. Perlu diingat bahwa SDM yang <sup>K. turunan</sup> di hasilkan ada dua kelompok, SDM yang terampil menggunakan produk <sup>mirius</sup> TekInfo (IT user) dan SDM yang terampil menghasilkan produk <sup>mirius</sup> TekInfo (IT producer). Selain kegiatan atau inisiatif yang langsung terjun kebidang pendidikan, ada beberapa inisiatif lain yang mendukung persiapan SDM. beberapa hal tersebut adalah:

1. Standar <sup>Kapital</sup> ~~Sertifikasi~~

Untuk mengetahui tingkat kemampuan seseorang perlu dilakukan pengujian. Hal ini membutuhkan sebuah standar sertifikasi. <sup>titik</sup>

2. Fasilitas <sup>Kapital</sup> ~~pendukung~~

Upaya penyiapan SDM sebaiknya didukung oleh <sup>Kapital</sup> ~~Teknologi~~ <sup>Informasi</sup>. Pengembangan internet memungkinkan <sup>Kapital</sup> ~~Komunikasi~~ dan ~~Informasi~~.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seseorang belajar dari jarak jauh. Konsep pendidikan terbuka dan jarak jauh (Distance Learning) dapat diterapkan untuk membina SDM IT. <sup>virtus</sup>  
— / —  
Kapital

### 3. Penelitian <sup>etik</sup>

Penelitian merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya penelitian membantu meningkatkan kualitas SDM kita. <sup>Koma</sup>

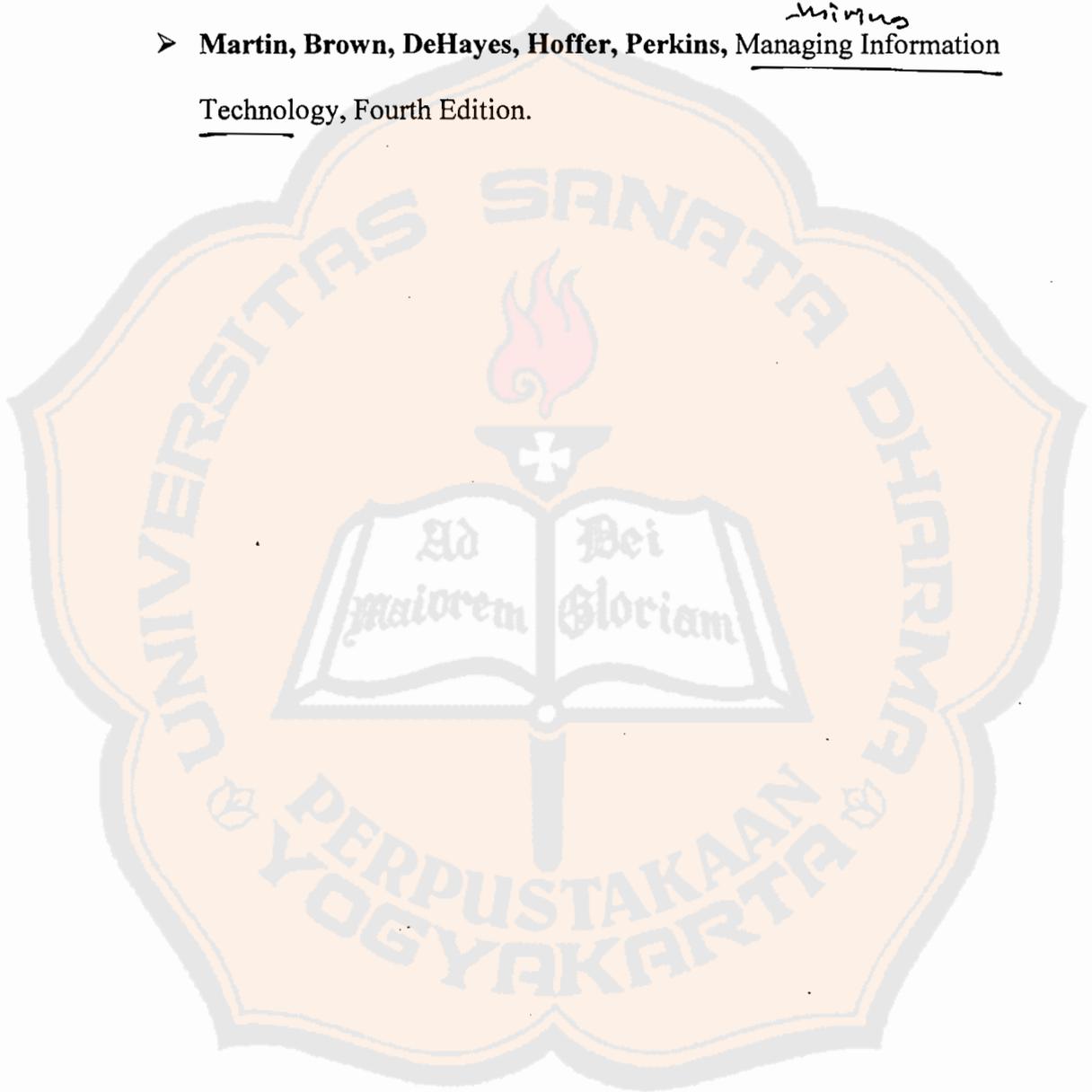
### 4. Dukungan Pemerintah

Situasi ekonomi Indonesia menjadi salah satu sebab menurunnya daya beli masyarakat. Pendidikan dalam bentuk <sup>virtus</sup> (training) umumnya cukup mahal bagi sebagian orang. Pemerintah dapat memberikan bantuan kepada masyarakat melalui bantuan kredit untuk pendidikan <sup>Koma</sup> potongan pajak bagi perusahaan yang meningkatkan kualitas SDM-nya melalui pendidikan.

Tulisan ini mencoba mengkaji aspek Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengimplikasian <sup>Kapital</sup> Teknologi Informasi dan Internet terhadap Pendidikan, <sup>Kapital</sup> Bisnis, dan Pemerintahan. SDM dipahami sebagai salah satu faktor utama pendukung keberhasilan hal tersebut. Berbagai permasalahan yang terkait dengan aspek SDM telah diungkapkan dalam tulisan ini. Namun data yang ada belum lengkap dan masih perlu dilengkapi dan diperbaharui secara berkala. Beberapa saran dalam bentuk usulan inisiatif-inisiatif juga telah disajikan secara singkat. Keterangan mengenai inisiatif-inisiatif ini perlu mendapat penjabaran yang lebih rinci <sup>& virtus</sup> (detail).

**LITERATUR**

- **Ir. Budi Rahardjo, M.Sc, Ph.D,** <sup>wiring</sup> Memahami Teknologi Informasi,  
2002.
- **Martin, Brown, DeHayes, Hoffer, Perkins,** <sup>wiring</sup> Managing Information  
Technology, Fourth Edition.



**BENTUK – BENTUK PASAR EFISIEN DAN PENGUJIANNYA****Setyowuri***Mahasiswa S2 Magister Sains Akuntansi Terapan  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta***PENDAHULUAN**

Secara tidak langsung kita akan merasa bahwa yang akan kita bicarakan adalah Fama. Ya karena dialah kita dapat mengenal tentang apa dan bagaimana bentuk-bentuk pasar efisien dan berbagai pengujian yang diterapkan.

Fama (1970) merupakan pendobrak dalam teori ini. Seakan-akan menjadi magnet bagi para peneliti keuangan yang secara terus-menerus mencari keabsahannya. Miller (1999), sebagai salah satu penerima hadiah Nobel bidang <sup>Kapital</sup> Ekonomi dalam artikelnya tentang sejarah keuangan, berpendapat bahwa Fama juga pantas untuk mendapatkan hadiah Nobel atas teori yang disampaikannya tersebut. Miller (1999) dan beberapa ahli keuangan perusahaan dengan tegas mengatakan bahwa salah satu temuan penting dalam sejarah perkembangan teori keuangan adalah teori pasar efisien dan dari sekian banyak teori keuangan, teori pasar efisien adalah yang paling banyak mendapat perhatian dan diuji secara empiris di hampir semua pasar modal di dunia.

Dalam satu artikelnya yang berjudul “*The Theory of Corporate Finance: A Historical Overview*”, Smith (1990) menyatakan bahwa teori pasar efisien merupakan tonggak penting dalam perkembangan teori keuangan dan menyebutnya sebagai salah satu kerangka bangun dasar (*fundamental building block*) keuangan. Hal senada juga disampaikan oleh Megginson (1997) serta Shanken dan Smith (1996). **Jadi, teori pasar efisien merupakan bagian penting dalam kita membahas teori keuangan perusahaan.**

Menyikapi beberapa pendapat tersebut di atas, tidak berlebihan kiranya untuk mencoba mengulas lagi tentang teori pasar efisien. Tulisan ini dimaksudkan untuk mengungkap teori pasar efisien dengan memberikan tekanan pada bukti empiris yang pernah ditemukan berkaitan dengan pengujian teori tersebut. Penyajian tulisan ini diharapkan menyegarkan kembali ingatan kita tentang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pentingnya memahami konsep pasar efisien yang sampai saat ini masih menjadi topik menarik dalam manajemen keuangan.

Fama (1970) lewat Jogi (2003, 397) mengatakan bahwa pengujian efisiensi pasar dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Weak – form test → test for return predictability
  2. Semi – strong – form test → event studies
  3. Strong – form – test → test for private information
- } *mirip*

### PEMBAHASAN

#### a. Konsep Dasar Pasar Efisien

Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970). Dalam konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (*capital market*) dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak <sup>partikel pun</sup> seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Artinya, harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau *stock prices reflect all available information*. *Pelik*

Ekspresi yang lain menyebutkan bahwa dalam pasar yang efisien harga-harga aset atau sekuritas secara cepat dan utuh mencerminkan informasi yang tersedia tentang aset atau sekuritas tersebut. Dalam mempelajari konsep pasar efisien, perhatian kita akan diarahkan pada sejauh mana dan seberapa cepat informasi tersebut dapat mempengaruhi pasar yang tercermin dalam perubahan harga sekuritas. Dalam hal ini Haugen (2001) membagi kelompok informasi menjadi tiga, yaitu (1) informasi harga saham masa lalu (*information in past stock prices*), (2) semua informasi publik (*all public information*), dan (3) semua informasi yang ada termasuk informasi orang dalam (*all available information including inside or private information*). Masing-masing kelompok informasi tersebut mencerminkan sejauh mana tingkat efisiensi suatu pasar. Jones (1998) menyebutkan bahwa harga sekarang suatu saham (sekuritas) mencerminkan dua jenis informasi, yaitu informasi yang sudah diketahui dan informasi yang masih

memerlukan dugaan. Informasi yang sudah diketahui meliputi dua macam, yaitu informasi masa lalu (misalnya laba tahun atau kuartal yang lalu) dan informasi saat ini (*current information*) selain juga kejadian atau peristiwa yang telah diumumkan tetapi masih akan terjadi (misalnya rencana pemisahan saham). Contoh untuk informasi yang masih membutuhkan dugaan adalah jika banyak investor percaya bahwa suku bunga akan segera turun, harga-harga akan mencerminkan kepercayaan ini sebelum penurunan sebenarnya terjadi.

### b. Mengapa Pasar Dapat Diharapkan Efisien ? tanda tanya

Membahas pasar efisien, pasti menimbulkan pertanyaan mengapa harus ada konsep pasar efisien dan mungkinkah pasar efisien ada dalam kehidupan nyata. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kondisi-kondisi berikut idealnya harus terpenuhi:

1. Banyak terdapat investor rasional dan berorientasi pada maksimisasi keuntungan yang secara aktif berpartisipasi di pasar dengan menganalisis, menilai, dan berdagang saham. Investor-investor ini adalah *price taker*, artinya pelaku itu sendiri tidak akan dapat mempengaruhi harga suatu sekuritas.
2. Tidak diperlukan biaya untuk mendapatkan informasi dan informasi tersedia bebas bagi pelaku pasar pada waktu yang hampir sama (tidak jauh berbeda).
3. Informasi diperoleh dalam bentuk acak, dalam arti setiap pengumuman yang ada di pasar adalah bebas atau tidak terpengaruh dari pengumuman yang lain.
4. Investor bereaksi dengan cepat dan sepenuhnya terhadap informasi baru yang masuk di pasar, yang menyebabkan harga saham segera melakukan penyesuaian. <sup>koma</sup>

Kondisi-kondisi di atas mungkin terkesan kaku atau akan sulit untuk dapat dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Harus diakui bahwa akan sulit sekali untuk mewujudkan kondisi sebagaimana di atas. Walaupun demikian, perlu dipertimbangkan seberapa dekat kondisi-kondisi tersebut dengan kenyataan yang ada di pasar satu persatu. Investor pasti senantiasa memperhatikan pergerakan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

harga di pasar. Artinya, baik investor individual maupun institusi mengikuti pergerakan pasar tiap saat secara seksama<sup>koma</sup> dan selalu siap untuk melakukan transaksi beli atau jual manakala menurut perhitungan akan didapat hasil yang menguntungkan. Dengan kata lain, investor yang secara cepat dapat mengetahui potensi adanya nilai tambah akan dapat memperoleh keuntungan dengan menggunakan pilihan strategi yang tepat. Walaupun untuk mendapatkan informasi diperlukan pengorbanan (tidak gratis), untuk institusi di dunia bisnis, pencarian berbagai jenis informasi sudah merupakan sesuatu yang biasa dan urusan biaya adalah sesuatu yang wajar dan banyak pelaku lain yang memperolehnya secara gratis (walaupun mungkin investor dikenai biaya <sup>miring</sup> broker atau jasa lainnya). Informasi yang ada dapat dengan mudah diperoleh dan hampir setiap saat sama seperti halnya informasi yang disampaikan lewat radio, televisi, atau alat komunikasi khusus yang tersedia bagi investor yang rela untuk membayar untuk mendapatkannya. Fleksibilitas dan bervariasinya sumber dan jenis informasi memungkinkan investor untuk mendapatkan informasi secara gratis.

Informasi diperoleh dalam bentuk acak dan bebas yang setiap saat dapat muncul. Artinya, hampir semua investor tidak dapat memprediksi kapan perusahaan akan mengumumkan perkembangan baru yang penting, kapan perang akan terjadi, kapan pemogokan tenaga kerja akan terjadi, kapan nilai tukar mata uang akan turun atau naik, atau kapan pemimpin negara akan mengalami serangan jantung dan mati mendadak. Walaupun ada ketergantungan terhadap beberapa informasi sepanjang waktu, tetap saja bahwa pengumuman suatu peristiwa, misalnya adanya *corporate actions*, adalah independen dan dapat muncul setiap saat, dengan kata lain acak.

Bila kondisi keempat terpenuhi, jelas bahwa hasil yang dapat diduga adalah investor akan dengan segera melakukan penyesuaian setiap saat ada informasi baru masuk ke pasar. Lagipula, perubahan harga adalah independen dan tidak terpengaruh oleh harga yang lain dan harga bergerak dalam bentuk acak (*random walk*). Artinya, harga hari ini tidak terpengaruh oleh harga kemarin<sup>koma</sup> karena harga yang terbentuk hari ini terjadi berdasarkan pada informasi baru yang masuk ke dan diterima di pasar. Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa jika ke

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

empat kondisi ideal yang disyaratkan terpenuhi, maka terwujudlah suatu pasar efisien.

## c. Bentuk Pasar Efisien

Seperti apa yang telah saya katakan di atas bahwa Fama (1970) membagi bentuk efisien pasar menjadi tiga, yang sering kita kenal sebagai hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*). Ketiga bentuk efisien pasar dimaksud adalah (1) hipotesis pasar efisien bentuk lemah (*weak form of the efficient market hypothesis*), (2) hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat (*semistrong form of the efficient market hypothesis*), dan hipotesis pasar efisien bentuk kuat (*strong form of the efficient market hypothesis*). Masing-masing bentuk pasar efisien tersebut terkait erat dengan penyerapan informasi terjadi di pasar. Dalam hal ini Levy (1996) menggambarkan dengan cukup jelas tentang bagaimana keterkaitan antara informasi dan pasar efisien.

Gambar 1 titik

### Sumber Data dalam Kaitannya dengan Pandangan Seseorang tentang Efisien Tidaknya Sebuah Pasar Modal (Levi, 1996 : 419)

#### Tingkat Informasi

semua informasi	Data publik dan pribadi juga data harga masa lalu	Data publik dan privat tetapi bukan harga masa lalu	hanya data pribadi	tidak ada informasi
tidak efisien	efisien lemah	efisien setengah kuat	efisien kuat	efisien sempurna

#### Tingkat Efisien

Sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1, berdasarkan pada tingkatannya, informasi dapat dibedakan menjadi lima kelompok. Sedangkan berdasarkan pada tingkat efisiensinya, pasar dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok, (dimana) <sup>ke-turunan</sup> kelompok pasar dengan efisiensi terendah disebut pasar tidak efisien, sedangkan yang tertinggi tingkatannya adalah pasar efisien sempurna. Bila dikaitkan hubungan antara tingkat informasi dan tingkat efisiensi pasar, nampak jelas bahwa kelima kelompok pada masing-masing bagian saling berkorespondensi. Misalnya,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pasar dikatakan tidak efisien bilamana semua informasi yang ada dan tersedia dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *abnormal return* di pasar. Dikatakan pasar efisien sempurna bilamana tidak sebuah informasi pun yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *abnormal return* di pasar. *Partikel pun*

Berbeda dengan Fama (1970) yang membagi jenis pasar efisien menjadi tiga berdasarkan pada kekuatan data yang ada, West (1975) membagi pasar efisien menjadi dua macam, yaitu pasar efisien secara operasional atau internal (*operationally or internally efficient market*) dan pasar efisien secara eksternal atau harga (*price or externally efficient market*). Dikatakan pasar efisien secara operasional bilamana investor dikenai jasa transaksi semurah mungkin berkaitan dengan biaya-biaya atas terjadinya suatu transaksi. Contoh biaya-biaya transaksi di pasar modal (uang) adalah biaya komisi <sup>wiring</sup> broker (*brokerage commission*), biaya eksekusi (*execution fees*), biaya-biaya lain, dan biaya peluang (*opportunity loss*) (Fabozzi dan Modigliani 1996: 155). *kontra*

Adapun yang dimaksud dengan pasar efisien secara eksternal atau harga adalah suatu kondisi bilamana harga setiap saat benar-benar mencerminkan informasi yang tersedia (*available information*). Informasi yang tersedia tersebut merupakan informasi yang relevan untuk dipergunakan dalam penilaian sekuritas. Informasi relevan dalam hal ini adalah informasi yang dengan segera tercermin pada harga sekuritas.

Definisi pasar efisien juga dapat ditinjau berdasarkan pada distribusi informasi. Beaver (1986:130) mencoba untuk melihat pasar efisien dari sudut pandang distribusi informasi dengan mengatakan bahwa <sup>petik</sup> "a security market is said to be efficient with respect to an information system if and only if the prices act as if everyone observes the signals from that information system". Menurut definisi ini, harga merupakan cermin dari adanya pemahaman menyeluruh (universal) atas suatu informasi, sehingga jika harga memiliki kandungan informasi, maka dikatakan bahwa harga yang terbentuk <sup>petik</sup> "sepenuhnya mencerminkan" sistem informasi. *petik tunggal*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Terkait dengan definisi menurut Beaver (1986), pertanyaannya yang perlu dijawab sekarang adalah informasi apa yang dikatakan sebagai mencerminkan sepenuhnya <sup>petik langsung</sup>

tadi. Tidak dapat disangkal bahwa informasi yang diyakini dapat mencerminkan harga akan menjadi sorotan banyak pihak yang berkepentingan di pasar modal. Pihak-pihak dimaksud antara lain adalah pembuat kebijakan (pemerintah, badan pengawas pasar modal, <sup>kota</sup> atau asosiasi penentu kebijakan akuntansi), manajemen perusahaan sebagai pembuat laporan keuangan, akuntan (auditor) sebagai pihak yang memberikan sertifikasi, dan perantara informasi, seperti pelanggan dan pesaing, serta investor.

Walaupun ada tiga definisi pasar efisien yang kita kenal, pembahasan dalam tulisan ini ditekankan pada definisi pasar efisien menurut Fama (1970), karena definisi pasar efisien tersebut yang paling mendapat perhatian dan paling sering diuji. Selain itu, secara teoritis, operasional, dan empiris pengujian tiap bentuk pasar efisien memang berdasarkan pada teori pasar efisien yang dikemukakan oleh Fama (1970).

### c. Bentuk Pengujian Fama

- *Weak Form – Test*

Jogi (2003 : 371) mengatakan bahwa pasar dikatakan dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tercermin secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Yang dimaksud dengan informasi masa lalu di sini adalah informasi yang sudah terjadi. Jogi juga mengatakan bahwa bentuk efisiensi pasar ini berkaitan dengan teori langkah acak yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai yang sekarang ada. Investor tidak boleh menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

Dalam hipotesis ini harga saham diasumsikan mencerminkan semua informasi yang terkandung dalam sejarah masa lalu tentang harga sekuritas yang bersangkutan. Artinya, harga yang terbentuk atas suatu saham, misalnya, merupakan cermin dari pergerakan harga saham yang bersangkutan di masa lalu. Misalkan, ada bentuk musiman atas kinerja

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

harga suatu saham yang menunjukkan bahwa harga saham akan naik menjelang tutup tahun (akhir tahun) dan kemudian turun pada awal tahun. Berdasarkan pada hipotesis pasar efisien bentuk lemah, pasar akan segera mengetahui dan merevisi kebijakan harganya dengan melakukan perubahan terhadap strategi perdagangannya. Mengantisipasi kemungkinan penurunan harga pada awal tahun, pedagang akan menjual saham yang dimilikinya sesegera mungkin untuk menghindari kerugian sebagai akibat dari <sup>Petik</sup> jatuhnya harga saham perusahaan yang diamati. Upaya yang dilakukan pedagang tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan secara keseluruhan akan turun. Investor yang cerdas tentu akan menjual saham yang dimilikinya pada akhir tahun untuk menghindari kerugian sebagai akibat dari menurunnya harga saham di awal tahun. Singkatnya, upaya pedagang untuk sesegera mungkin menjual saham tersebut akan secara umum menyebabkan terjadinya penurunan harga pada awal tahun. Bentuk yang sama juga terjadi bilamana sebuah saham memiliki karakter harga yang secara historis turun di akhir tahun dan naik di awal-awal perdagangan setiap tahun. Apabila kondisi pasar memang demikian, artinya bahwa harga yang terbentuk mencerminkan perilaku harga secara historis, bentuk pasar efisien lemah dapat dikatakan terpenuhi.

Jika hipotesis pasar bentuk lemah terpenuhi, dan akibatnya harga adalah bebas (independen) dari bentuk harga saham historis, maka dapat dikatakan bahwa perubahan-perubahan harga akan mengikuti kaedah jalan acak (*random walk*) manakala pengujian hanya dilakukan terhadap perubahan harga secara historis. Jalan acak adalah konsep statistik yang memprediksi bahwa keluaran (output) berikutnya (akan datang) dalam suatu urutan tidak tergantung pada keluaran (output) sebelumnya. Contoh sederhana dari penerapan kaedah jalan acak adalah pelemparan uang receh, yang misalnya, satu sisi bergambar kepala dan sisi lainnya bergambar pohon. Walaupun dalam tiga lemparan pertama yang keluar adalah gambar kepala, tidak berarti bahwa lemparan yang berikutnya akan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keluar lagi gambar kepala. Hasil untuk lemparan berikutnya sama sekali tidak tergantung pada lemparan pertama atau kedua.

Karena sekuritas berisiko menawarkan *return* positif, kita dapat mengharapkan bahwa harga saham akan senantiasa naik atau mengalami apresiasi sepanjang waktu. Tetapi tren atau kecenderungan kenaikan tersebut tidak selamanya akan begitu, karena perubahan harga mengikuti kaedah jalan acak. Seandainya saat ini sekuritas yang dimiliki harganya adalah Rp 1000,-<sup>angka - koma</sup> maka setiap periode harganya akan naik sebesar 12% dengan kemungkinan 75% atau turun 10% dengan kemungkinan 25%.

Dalam hal ini jelas bahwa <sup>angka - per</sup> tiga per-empat dari keluaran akan menghasilkan *return* 12% sedangkan seperempatnya akan menghasilkan *return* -10%. Selanjutnya dapat dihitung *return* yang diharapkan (*expected return*) adalah  $E(R) = 0,75 (12\%) + 0,25 (-10\%) = 6,5\%$ .

Walaupun tingkat pengembalian yang diharapkan di sini adalah 6,5%, nilai yang sebenarnya tetap saja merupakan nilai yang acak (tidak dapat diketahui dengan pasti). Sehingga, dalam hal ini kita dapat mengatakan bahwa harga sekuritas mengikuti kaedah jalan acak. Strategi perdagangan yang menggunakan data pasar historis (umumnya harga saham) dikenal dengan sebutan analisis teknikal (*Technical Analysis*).<sup>Kapital</sup>

- **Semi Strong Form – Test**

Jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Menurut hipotesis pasar efisien bentuk semi-kuat, dalam artikel yang lain Fama (1991) menyebutnya sebagai studi peristiwa (*event studies*), harga mencerminkan semua informasi publik yang relevan. Di samping merupakan cerminan harga saham historis, harga yang tercipta juga terjadi karena informasi yang ada di pasar, termasuk di dalamnya adalah laporan keuangan dan informasi tambahan (pelengkap) sebagaimana diwajibkan oleh peraturan akuntansi. Informasi yang tersedia di publik juga dapat

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berupa peraturan keuangan lain seperti pajak bangunan (*property*) atau suku bunga dan/atau beta saham termasuk *rating* perusahaan.

Menurut konsep semi-kuat, investor tidak akan mampu untuk memperoleh *abnormal returns* dengan menggunakan strategi yang dibangun berdasarkan informasi yang tersedia di publik. Dengan kata lain, analisis terhadap laporan keuangan tidak memberikan manfaat apa-apa. Ide dari pandangan ini adalah bahwa sekali informasi tersebut menjadi informasi publik (umum), artinya tersebar di pasar, maka semua investor akan bereaksi dengan cepat dan mendorong harga naik untuk mencerminkan semua informasi publik yang ada. Jadi, informasi yang baru saja didapat dari membaca Koran <sup>Warta</sup> Bisnis Indonesia atau Kompas, <sup>miring</sup> misalnya mengenai penemuan obat baru atau ancaman akan munculnya perang di Kawasan Asia Timur atau Timur Tengah, dengan segera sudah tercermin pada harga sekuritas. Investor sudah tidak mungkin mendapatkan *abnormal return* ketika melakukan transaksi di pasar modal berdasarkan informasi publik tersebut. Harga pada tingkat beli atau jual saham sudah lebih dahulu mencerminkan informasi tersebut karena pasar akan dengan segera bereaksi.

Berlawanan dengan pendukung hipotesis pasar efisien bentuk lemah, pada pasar efisien bentuk semi-kuat ada banyak investor yang berfikir bahwa mereka dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan pengamatan secara seksama terhadap informasi publik yang tersedia di pasar, khususnya informasi akuntansi. Investor yang melakukan analisis dengan menggunakan data atau informasi akuntansi (dari laporan keuangan) dan dari sumber lain untuk mengidentifikasi saham yang salah harga (*mispriced*) disebut investor tersebut melakukan analisis fundamental (*Fundamental/Analysis*).

- ***Strong Form – Test***

Pasar efisien bentuk kuat menyatakan bahwa harga yang terjadi mencerminkan semua informasi yang ada, baik informasi publik (*public information*) maupun informasi pribadi (*private information*). Jadi, dalam

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hal ini, bentuk kuat mencakup semua informasi historis yang relevan dan juga informasi yang ada di publik yang relevan, disamping juga informasi yang hanya diketahui oleh beberapa pihak saja, misalnya manajemen perusahaan, dewan direksi, dan kreditor.

Misalnya, salah satu anggota direktur perusahaan telekomunikasi PT. Telkom Indonesia Tbk. mengetahui sebuah rencana akuisisi atau pengambilalihan<sup>huluang</sup> terhadap PT. Indosat Tbk. Informasi tersebut dimanfaatkan oleh Direktur<sup>Kapital</sup> dengan menyuruh istri atau anaknya atau teman dekatnya untuk membeli saham PT. Telkom Indonesia Tbk., sebelum informasi atau rencana akuisisi tersebut diberitakan atau menjadi milik umum. Hal ini dapat dikatakan sebagai suatu perdagangan dengan orang dalam (*insider trading*), adanya penggunaan kelebihan informasi untuk membeli saham atau melakukan suatu perdagangan. Bila bentuk pasar efisien kuat memang ada, maka dipercaya bahwa keluarga dekat Direktur<sup>Kapital</sup> tersebut tidak akan memperoleh *abnormal returns*. Sebaliknya, bilamana keluarga Direktur<sup>Kapital</sup> tersebut mendapatkan *abnormal return*, maka dikatakan bahwa pasar belum berbentuk efisiensi kuat (*strong form*).

Perlu dicatat di sini bahwa perdagangan dengan menggunakan informasi orang dalam atau tepatnya perdagangan oleh orang dalam (*insider trading*) tidak dibenarkan dan dilarang. Bentuk pasar efisien kuat merupakan bentuk pasar efisien paling ketat. Hal ini terkait dengan pengertiannya bahwa harga pasar mencerminkan semua informasi, baik publik maupun nonpublik. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka dalam konteks pasar efisien bentuk kuat tidak ada seorangpun baik individu maupun institusi dapat memperoleh *abnormal return*, untuk suatu periode tertentu, dengan menggunakan informasi yang tersedia di publik dalam konteks kelebihan informasi, termasuk di dalamnya informasi yang hanya dapat diakses oleh orang-orang tertentu.

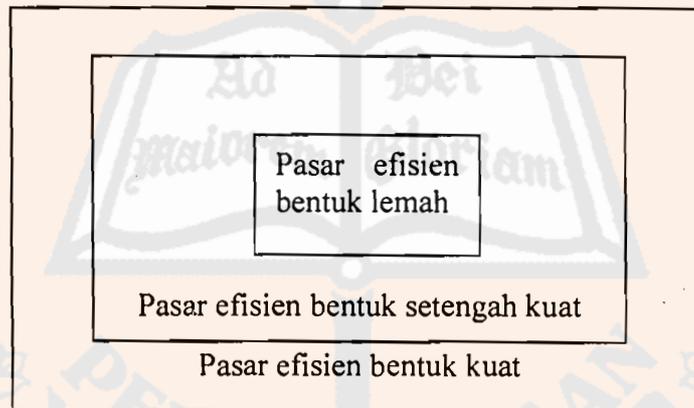
Beberapa bukti empiris mendukung adanya pasar efisien, khususnya di Amerika Serikat, tetapi bukti-bukti yang tidak mendukung juga banyak. Sehingga, efisien tidaknya pasar modal, atau tepatnya masuk dalam

kelompok bentuk efisien mana sebuah pasar modal, tergantung dari ada tidaknya bukti tentang *abnormal return* yang dapat diperoleh oleh investor.

Dalam perkembangannya, para peneliti sepertinya sepakat untuk menyebut bahwa pengujian terhadap bentuk kuat hipotesis pasar efisien sering dikaitkan dengan keberhasilan dalam penggunaan akses monopolistik terhadap informasi oleh pelaku pasar tertentu. Tentu saja efisiensi bentuk kuat mengungguli baik pasar efisien bentuk lemah maupun bentuk semi-kuat dan merupakan bentuk efisiensi paling tinggi dan secara empiris paling sulit untuk diuji.

**Gambar 2**

**Tingkatan Kumulatif dari Ketiga Bentuk Pasar Efisien**



Bahwa pasar efisien bentuk setengah kuat adalah juga pasar efisien bentuk lemah. Pasar efisien bentuk kuat adalah juga pasar efisien bentuk setengah kuat dan pasar efisien bentuk lemah. Tetapi tidak boleh mengatakan bahwa pasar efisien bentuk lemah tidak harus berarti pasar efisien setengah kuat.

**d. Bentuk Pengujian Pasar Efisien**

Menurut Dyckman dan Morse (1986) pengujian pasar efisien dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *pengujian berbasis informasi non-akuntansi* dan *pengujian berbasis informasi akuntansi*. Pengujian berbasis informasi non-akuntansi didasarkan pada ketiga bentuk pasar efisien menurut Fama (1970) dan



beberapa variasi yang masih berkaitan dengan aspek non-akuntansi. Sedangkan pengujian berbasis informasi akuntansi tidak mengikuti bentuk pasar efisien yang ada.

Ringkasan dari pengujian pasar efisien yang pernah ada atas informasi nonakuntansi dan informasi akuntansi ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut. Sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 1, penelitian yang mencoba untuk menguji keberadaan pasar efisien sudah banyak dilakukan dengan berbagai macam pendekatan. Namun demikian, beberapa hal penting perlu mendapat perhatian. Morse dan Dale sepertinya sepakat bahwa pasar modal di Amerika Serikat, setidaknya sampai dengan periode tahun 1980-an, masih tergolong ke dalam pasar efisien bentuk lemah. Salah satu bukti yang mendukung hipotesis tersebut adalah dari beberapa penelitian yang mencoba untuk menggunakan berbagai macam strategi perdagangan, misalnya dengan pendekatan hubungan *return* serial, *filter rules* atau putaran *return* (*cycle returns*), tidak ada yang mampu menghasilkan *abnormal return*. Pada pengujian bentuk efisiensi semi-kuat, ada kecenderungan bahwa hasil yang diperoleh kurang meyakinkan dan kadang-kadang tidak jelas. Misalnya, nampaknya *abnormal return* jangka panjang dapat diperoleh setelah informasi tentang suatu peristiwa menjadi tersedia di pasar dan *abnormal return* juga terkait dengan sifat pasar dan sifat atau karakteristik khusus perusahaan. Namun demikian, Morse dan Dale (1986) menyatakan bahwa apakah *abnormal return* yang diperoleh merupakan fungsi dari kesalahan dalam model harga atau oleh sebab lain masih belum jelas. Terkait dengan hasil pengujian pasar bentuk kuat, ada keyakinan bahwa peran dari informasi privat dalam menyumbang pasar efisien semakin tidak jelas. Dalam hal ini ada tanda-tanda bahwa 'orang dalam' (*insiders*) memiliki informasi yang tidak sepenuhnya tercermin dalam pergerakan harga sekuritas. Harga yang terbentuk di pasar sepertinya konsisten dengan anggapan bahwa penggunaan informasi dari orang dalam jauh sebelum adanya pengumuman resmi. Artinya, investor melakukan aksi jual-beli sekuritas sebelum informasi yang terkait dengan sekuritas tersebut dipublikasikan (diumumkan).

Tabel 10 titik  
 Ringkasan Pengujian Pasar Efisien Berdasarkan pada Jenis Informasi  
 No Jenis Informasi Dasar Pengujian

No	Jenis Informasi	Dasar pengujian
1.	Informasi Non-Akuntansi	<p><b>A. Efficiency Based Market Tests</b></p> <p><b>1. Weak Form-Efficiency</b></p> <p>1. Serial Correlation Tests</p> <p>2. Filter Rule Tests</p> <p>3. Cyclical Tests</p> <p><b>2. Semi-Strong Form Efficiency</b></p> <p>1. Stock Splits</p> <p>2. Block Trades</p> <p>3. Dividend Announcement</p> <p>4. Macroeconomic Factors</p> <p>5. Exchange Market Information and Characteristics</p> <p>6. Firm Size and Year-End Tax Effects</p> <p>7. Second-Hand Information</p> <p><b>3. Strong Form Efficiency</b></p> <p>1. Tests of Mutual Fund Performance</p> <p>2. Trading By Insiders</p> <p>3. Using Price Changes and Trading Volume to Make Inferences About the Use of Private Information</p> <p><b>B. Tests of Price Variances and Overreaction to Information</b></p> <p><b>C. Arbitrage Opportunities</b></p> <p><b>D. Takeovers and Mergers</b></p> <p><b>E. Using Experimental Market to test for Market Efficiency</b></p>
2.	Informasi Akuntansi	<p><b>A. Test of Returns Following Accounting Announcements</b></p> <p>1. Use of the Earnings Number</p> <p>2. Use of Other Information In the Accounting Report</p> <p><b>B. Trading Strategies based on P/E Ratios</b></p> <p><b>C. Changes in Accounting Policies</b></p> <p>1. Mandatory Accounting Changes for Increased Disclosure</p> <p>2. Mandatory Changes Constraining Accounting Principle Choice</p> <p>3. Discretionary Accounting Changes</p>

(Sumber: Morse dan Dale 1986: 27-67)

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mencoba menguji efisiensi, baik itu bentuk lemah, semi-kuat, maupun kuat, menunjukkan tidak adanya konsistensi. Levy (1996) menyajikan ringkasan penelitian terdahulu terhadap hipotesis pasar efisien. Tabel 2 menyajikan beberapa pengujian pasar efisien yang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dirangkum oleh Levy (1996). Pada Tabel 2 nampak jelas adanya penelitian yang menemukan bukti dan tidak menemukan bukti adanya pasar efisien bervariasi.

**Tabel 2<sup>o</sup> titik**  
**Rangkuman Hasil Penelitian Empiris Pengujian Pasar efisien**

Peneliti	Tahun	Sekuritas	Hasil	Komentar
<b>Panel A: Pengujian Efisiensi Bentuk Lemah</b>				
Fama dan Blume	1966	Saham US	Ada	Menguji strategi perdagangan teknikal dan menemukan tidak ada <i>abnormal profit</i>
Solnik	1973	Saham di 9 negara	Ada	Menggunakan korelasi serial dan menemukan tidak ada strategi investasi yang menguntungkan.
Merton	1980	Saham US	Tidak	Perubahan dalam varian kadangkadang dapat diprediksi dengan data masa lalu.
French	1980	Saham US	Tidak	Menemukan efek akhir pekan ( <i>week-end effect</i> )
Keim	1983	Saham US	Tidak	Menemukan efek Januari ( <i>January effect</i> ).
Gultekin dan Gultekin	1983	Pasar Internasional	Tidak	Menemukan bentuk musiman ( <i>seasonal patterns</i> ).
Jaffe dan Westerfield	1980	Pasar Internasional	Tidak	Menemukan bentuk musiman ( <i>seasonal patterns</i> ).
Lehmann	1990	Saham US	Tidak	Menemukan adanya efek balikan ( <i>refersal effect</i> ).
<b>Panel A: Pengujian Efisiensi Bentuk Semi Kuat</b>				
Roll	1984	<i>Orange Juice Future</i>	Tidak / Ada	Tidak efisien karena batasan pertukaran ( <i>exchange limits</i> ), bila tidak ada batasan pasarnya efisien.
Doed	1981	Saham USA	Ada	Tidak ada <i>abnormal profit</i>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				setelah adanya pengumuman penggabungan ( <i>merger</i> ). <i>etik</i>
Seyhun	1986	Saham USA	Ada	Orang dalam tidak dapat memperoleh laba dari informasi publik tentang perdagangan orang dalam.
Pama dan French	1992	Saham USA	Tidak	Investor memperoleh keuntungan dari informasi tentang ukuran perusahaan dan rasio buku terhadap pasar ( <i>book-to market ratio</i> ).
<b>Panel A: Pengujian Efisiensi Bentuk Kuat</b>				
Jalil	1974	<i>Insiders</i>	Tidak	<i>Insiders</i> dapat memperoleh keuntungan
Henriksson	1984	<i>Mutual funds</i>	Ada	Sebelum dikurangi biaya <i>fee</i> , tetapi setelah biaya-biaya yang lain, <i>mutual funds</i> memperoleh keuntungan sekitar rata-rata.
Seyhun	1986	<i>Insiders</i>	Tidak	<i>Insiders</i> dapat memperoleh keuntungan <i>abnormal profits</i> bukan <i>mutual funds</i> sehingga seseorang masih berkemungkinan untuk memperoleh <i>abnormal return</i> (informasi dari orang dalam dapat diperoleh)..
Liu, Smith, dan Syed	1990	Saham US	Tidak	Harga berubah dengan penerbitan (pengungkapan berita) pada kolom " <i>Heard on the Street</i> " pada <i>Wall Street Journal</i> .

(Sumber: Levy 1996: 426-433)

Kesimpulan penelitian "tidak" berarti bahwa pengujian yang dilakukan tidak menemukan adanya *abnormal return*, sedangkan kesimpulan "ada" berarti pengujian yang dilakukan menemukan adanya *abnormal return*. Hasil pengujian

yang disajikan dalam Tabel 2 di atas merupakan sebagian dari yang dilaporkan oleh Levy (1996). Hasil selengkapnya termasuk referensinya dapat dilihat dalam Levy (1996) Chapter 12. *mining*

Jika bentuk kuat teori pasar efisien memang benar-benar ada, orang dalam (*insiders*) seharusnya tidak mampu untuk memperoleh *abnormal returns* dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Bukti yang ditunjukkan dalam Tabel 2 tersebut sangat jelas dan meyakinkan, bahwa *insiders* (tetapi bukan manajer reksa dana atau *mutual funds*) dapat memperoleh *abnormal profits*, sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa bentuk kuat teori pasar efisien tidak terdukung. Tetapi perlu diingat kembali bahwa adalah tidak diperkenankan atau melanggar hukum untuk melakukan transaksi atau perdagangan dengan menggunakan informasi orang dalam.

Walaupun demikian, jelas kiranya di sini bahwa dalam kasus-kasus tertentu dimana peneliti mampu untuk mendapatkan informasi tentang keterlibatan orang dalam (*insiders*) atau setidaknya-tidaknya informasi dari orang dalam dapat diperoleh, maka seseorang masih memiliki kesempatan untuk memperoleh *abnormal returns*.

### **e. Anomali Pasar (*Market Anomalies*)**

Dalam membahas pengujian pasar efisien, maka harus juga membahas tentang adanya ketidak-teraturan (anomali) yang ada yang terkait dengan hipotesis pasar efisien. Anomali di sini adalah salah satu bentuk dari fenomena yang ada di pasar. Pada anomali ditemukan hal-hal yang seharusnya tidak ada bilamana dianggap bahwa pasar efisien benar-benar ada. Artinya, suatu peristiwa (*event*) dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *abnormal return*. Dengan kata lain seorang investor dimungkinkan untuk memperoleh *abnormal return* dengan mengandalkan suatu peristiwa tertentu.

Anomali yang ada, tidak hanya ditemukan pada satu jenis bentuk pasar efisien saja, tetapi ditemukan pada bentuk pasar efisien yang lain. Artinya, bukti empiris adanya anomali di pasar modal muncul pada semua bentuk pasar efisien, walaupun kebanyakan ditemukan pada bentuk efisien semi-kuat (*semi strong*). Pengujian berbasis ada tidaknya anomali menggunakan model pendekatan uji ke

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

belakang (*back tested method*). Pada model pendekatan ini peneliti melakukan pengujian untuk menjawab pertanyaan bagaimana harga historis (*historical price data*) bergerak (berubah) sebagai konsekuensi dari adanya kejadian atau pengamatan. Untuk kuatnya suatu pernyataan atau bukti akan adanya anomali pasar, perlu adanya dukungan yang tidak sedikit. Artinya, beberapa penelitian harus memiliki kesimpulan yang tidak jauh berbeda satu sama lain.

Dalam teori keuangan, dikenal sedikitnya empat macam anomali pasar. Keempat anomali tersebut adalah anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali peristiwa atau kejadian (*event anomalies*), dan anomali akuntansi (*accounting anomalies*). Tabel 3 menyajikan rangkuman lengkap tentang berbagai macam anomali yang telah ditemukan di pasar sekuritas (saham).

**Tabel 3.**  
**Ringkasan Anomali Pasar**

No	Kelompok	Jenis Khusus	Keterangan
1.	Anomali Peristiwa	<i>Analysts' Recommendation</i>	Semakin banyak analis merekomendasi untuk membeli suatu saham, semakin tinggi peluang harga akan turun.
		<i>Insider Trading</i>	Semakin banyak saham yang dibeli oleh <i>insiders</i> , semakin tinggi kemungkinan harga akan naik.
		<i>Listings</i>	Harga sekuritas cenderung naik setelah perusahaan mengumumkan akan melakukan pencatatan saham di Bursa.
		<i>Value Line Rating Changes</i>	Harga sekuritas akan terus naik setelah <i>Value Line</i> menempatkan rating perusahaan pada urutan tinggi.
2.	Anomali Musiman	<i>January</i>	Harga sekuritas cenderung naik di bulan Januari, khususnya di hari-hari pertama.
		<i>Week-end</i>	Harga sekuritas cenderung naik hari Jum'at dan turun hari Senin.
		<i>Time of Day</i>	<i>Day</i> Harga sekuritas cenderung naik di 45 menit pertama dan 15 menit terakhir perdagangan.
		<i>End of Month</i>	Harga sekuritas cenderung naik di hari-hari akhir tiap bulan.
		<i>Seasonal</i>	Saham perusahaan dengan penjualan musiman tinggi cenderung naik selama musim ramai.
		<i>Holidays</i>	Ditemukan <i>return</i> positif pada hari terakhir sebelum liburan.
3.	Anomali Perusahaan	<i>Size</i>	<i>Return</i> pada perusahaan kecil cenderung lebih besar walaupun sudah disesuaikan dengan risiko. <span style="float: right;"><i>wiring</i></span>
		<i>Closed-end Mutual funds</i>	<i>Return</i> pada <i>close-end funds</i> yang dijual dengan potongan cenderung lebih tinggi.
		<i>Neglect</i>	Perusahaan yang tidak diikuti oleh banyak analis cenderung menghasilkan <i>return</i> lebih

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			tinggi.
		<i>Institutional Holdings</i>	Perusahaan yang dimiliki oleh sedikit institusi cenderung memiliki <i>return</i> lebih tinggi.
4.	Anomali Akuntansi	<i>P/E</i>	Saham dengan <i>P/E ratio</i> rendah cenderung memiliki <i>return</i> yang lebih tinggi.
		<i>Earnings Surprise</i>	Saham dengan capaian <i>earnings</i> lebih tinggi dari yang diperkirakan cenderung mengalami peningkatan harga.
		<i>Price/Sales</i>	Jika rasionya rendah cenderung berkinerja lebih baik.
		<i>Price/Book</i>	Jika rasionya rendah cenderung berkinerja lebih baik.
		<i>Dividend Yield</i>	Jika <i>yield</i> -nya tinggi cenderung berkinerja lebih baik.
		<i>Earnings Momentum</i>	Saham perusahaan yang tingkat pertumbuhan <i>earnings</i> -nya meningkat cenderung berkinerja lebih baik.

(Sumber: Levy 1996: 436).

### **KESIMPULAN**

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan dua hal penting. Pertama, pertanyaan yang muncul berkenaan dengan teori pasar efisien adalah apakah pasar benar-benar telah efisien. Jawaban atas pertanyaan tersebut bisa bermacam-macam dan mungkin belum ada kesimpulan yang pasti. Sejauh ini keberadaan pasar efisien di pasar modal masih menjadi perdebatan. Beberapa pendapat yang dapat diperhatikan adalah (Levy 1996: 438):

1. Secara umum bukti empiris yang memberikan dukungan terhadap hipotesis pasar efisien cukup kuat. Dukungan ini disampaikan oleh Malkiel (1989).
2. Studi peristiwa (*event studies*) adalah bukti yang paling baik yang dimiliki dalam hal efisiensi, dengan beberapa pengecualian, bukti yang ada cukup mendukung. Dukungan ini disampaikan oleh Fama (1991).
3. Pasar efisien memang ada, karena para praktisi tidak memperhitungkan alasan mendasar sebagai patokan untuk mengambil keputusan beli-jual sekuritas. Dukungan ini disampaikan oleh Le Baron (1983).

Kedua, adanya anomali di pasar yang dalam banyak hal membuktikan penentangan atas hipotesis pasar efisiensi kemungkinan merupakan bukti dan sekaligus tantangan bahwa hipotesis pasar efisien harus terus diuji. Ditemukannya anomali di pasar tidak serta merta menggugurkan hipotesis pasar efisien, karena anomali yang ada sepertinya hanya terkait dengan bentuk pasar efisien semi kuat.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

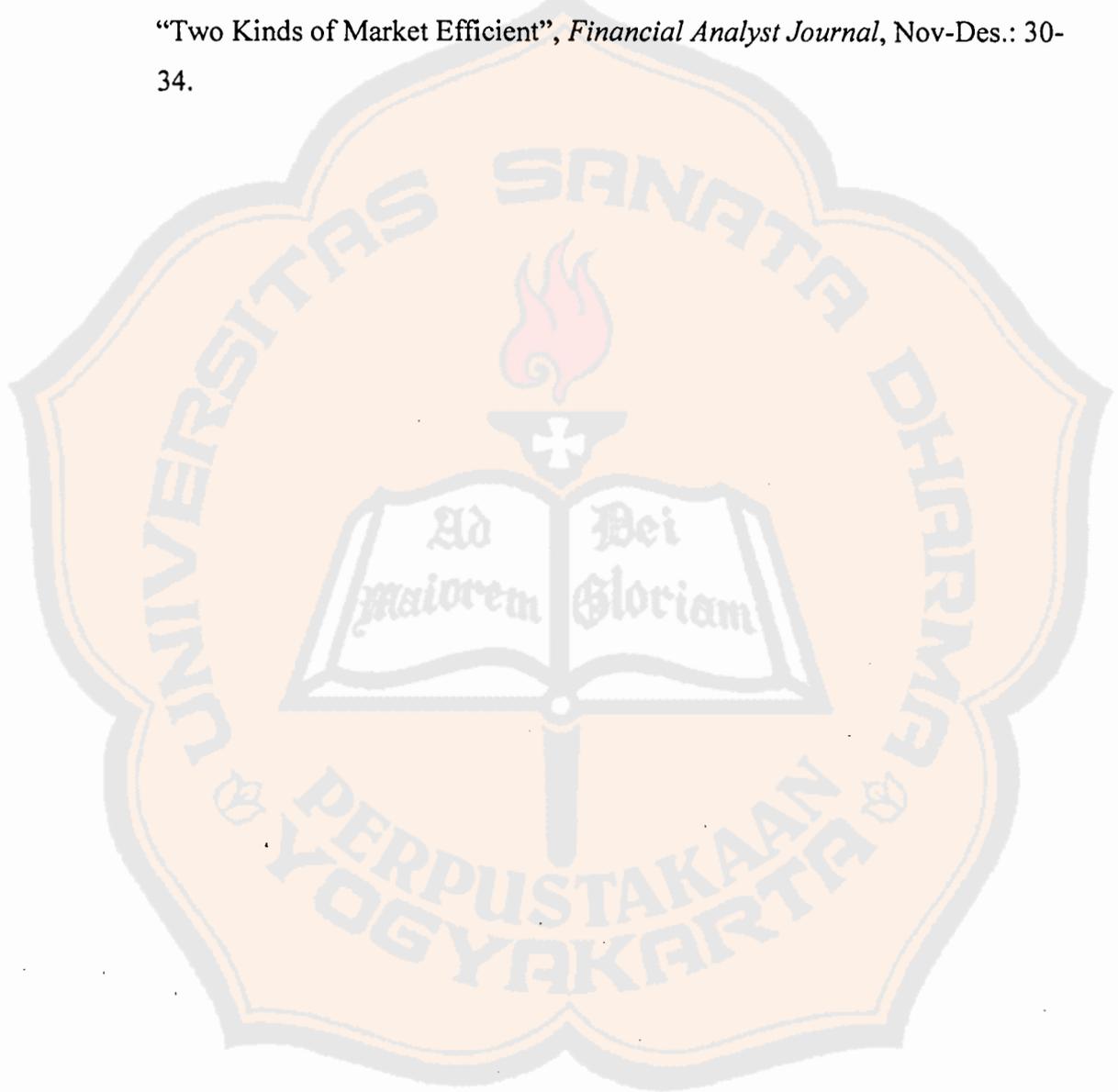
Artinya, suatu informasi yang baru masuk ke pasar (menjadi publik) dapat mempengaruhi harga sekuritas. Berkaitan dengan kesimpulan tadi, ada dua hal yang mungkin menarik untuk dijadikan bahan pemikiran. Pertama, mengingat belum konsistennya bukti yang mendukung atau menolak hipotesis pasar efisien, maka dapat dilakukan penelitian lanjutan sehingga dapat diperoleh konfirmasi lebih mendalam. Ketiga, beberapa penelitian sudah pernah dilakukan untuk menguji tingkat efisiensi pasar modal Indonesia dimana hasil yang diperoleh masih belum menunjukkan adanya kata sepakat. Adalah peluang bagi peneliti keuangan dan akuntansi untuk mencoba mengupas lebih lanjut tentang pasar modal Indonesia. Pengujian tentang anomali pasar tetap menjadi acuan yang menarik bagi peneliti keuangan dan akuntansi untuk melihat sejauh mana kecepatan perubahan harga (*speed of adjustment*) atas masuknya informasi baru ke pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaver, William, H. (1986), *Financial Reporting: An Accounting Revolution*. 2nd Edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Dyckman, Thomas, R. dan Dale Morse (1986), *Efficient Capital Markets and Accounting: A Critical Analysis*, Prentice Hall, New Jersey.
- Fabbozi, Frank E. dan Franco Modigliani (1996), *Capital Markets, Institutions, and Instruments*, 2nd Edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Fama, Eugene F. (May 1970), "Efficient market: A review of theory and empirical work", *Journal of Finance*, 25 (2): 383-417.
- Fama, Eugene, F. (1991), "Efficient Capital Markets: II", *Journal of Finance*, 46 (4): 1575-1617.
- Haugen, Rober A. (2001), *Modern Portfolio Theory*, 5th Edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Jogiyanto. (2003), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Jones, Charles P. (1998), *Investment: Analysis and Management*, John Wiley and Son, California, 6th Edition.
- Le Baron, Dean (1983), "Reflections on Market Inefficiency", *Financial Analysts Journal*, 39 (May/June): 16-23.
- Levy, Haim S. (1996), *Introduction to Investment*. South Western Publishing.
- Malkiel, Burton (1989), "Efficient Market Hypothesis", dalam John Eatwell, Murray Milgate, dan Peter Newman, editor, *The New Palgrave: Finance*, New York, MacMillan Press Limited, hal. 131.
- Megginson, William. L. (1997), *Corporate Finance Theory*, Addison Wesley, New York.
- Miller, Merton (1999), "The History of Finance", *Journal of Portfolio Management*, 25 (4): 95-101.
- Shanken, Jay dan Clifford W Smith (1996), "Implications of Capital Markets Research for Corporate Finance", *Financial Management*, 25 (1): 98-104.

Smith, Clifford, W. (1990), "The Theory of Corporate Finance: A Historical Overview", Dalam Smith, C.W. (Ed). *The Modern Theory of Corporate Finance*. North.

Holland Publishing Company, New York, hal. 3-27. West, Richard R. (1975), "Two Kinds of Market Efficient", *Financial Analyst Journal*, Nov-Des.: 30-34.



**KEDUNG OMBO DAN BEBERAPA MASALAH DI DALAMNYA****Oleh : Dhian Respatra****Pendahuluan**

Setelah era orde baru berakhir, maka dimulailah suatu orde pemulihan (*recovery*) yang dinamakan orde reformasi, yang ingin membentuk suatu tatanan yang lebih baik daripada orde yang terdahulu. Permasalahan-permasalahan yang timbul yaitu tidak adanya pemimpin bangsa yang dianggap berwibawa untuk dapat menyatukan semua pendapat dari berbagai golongan dan kelompok masyarakat. Para pemimpin sekarang ini beranggapan bahwa jika ada suatu pendapat yang berbeda dengan pendapat lain, pemikiran dan tindakan yang menyimpang dari pola pemikiran mereka maka akan dianggap sebagai musuhnya. Untuk dapat memecahkan masalah itu, diperlukan kehadiran tokoh-tokoh pemimpin yang mempunyai moral dan etika yang baik dalam memahami, mengetahui, dan mengerti tindakan apa yang akan diambil dalam menciptakan suasana yang aman dan damai, selain itu seorang pemimpin juga harus mempunyai kemampuan untuk mendorong, mengarahkan, dan memotivasi bawahannya pada suatu tindakan yang lebih rasional dan cenderung untuk tidak emosional.

Krisis sosial kepemimpinan yang di alami bangsa ini semakin terasa dengan begitu banyaknya gejala sosial kemasyarakatan yang tidak terselesaikan dengan tuntas.

Bentuk kepemimpinan di sini, yang terwakili oleh badan pemerintahan dengan segala bentuk perangkatnya yang seharusnya melaksanakan kewajibannya sebagai

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pelayan masyarakat guna terciptanya distribusi keadilan yang lebih merata, tidaklah terlaksana dengan sebagaimana mestinya.

Salah satu contoh masalah <sup>miring</sup> social yang terjadi dan hingga saat ini belum tercapai penyelesaian yang adil bagi kepentingan masyarakat, dapat dilihat pada kasus pembangunan waduk Kedungombo.

### Permasalahan <sup>Kapital</sup>

Bagi banyak orang, Kedungombo merupakan nama yang pernah cukup lama disebut-sebut dalam media massa berhubungan dengan peristiwa sosial di negeri ini. Sebagaimana biasa terjadi, nama itu pun dari halaman pertama surat kabar lama-kelamaan pindah ke halaman-halaman dalam dan pada akhirnya hilang sama sekali dari pemberitaan di dalam media cetak dan elektronik. Kadang-kadang kita terkesan seolah-olah pejabat pemerintah yang bertanggung jawab dalam kasus serupa itu hanya menunggu saat berita yang ada di media massa itu terlepas dan terlupakan oleh pers dan segera memperoleh ketenangan hidup setelah masalah yang ada terlupakan oleh publik.

Selama beberapa waktu yang lalu nama Kedungombo muncul dua kali dalam pemberitaan media massa, tetapi dengan pemberitaan kontras yang sangat tajam. Pertama, ketika keluarga Soeharto merayakan Idul Fitri di Solo, sekaligus memperingati 1000 hari meninggalnya Ny.Tien Soeharto, mereka diingatkan kembali pada peristiwa Kedungombo. Pada waktu siang hari tanggal 21 Januari 1999 sekitar 200 penduduk Kedungombo, Jawa Tengah, yang tergabung dengan Paguyuban Kedungpring dan Kedungombo, meminta pertanggungjawaban mantan Presiden Soeharto dan pemerintah yang telah mengambil tanah mereka

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan mengakibatkan mereka menjadi orang buangan sejak tahun 1979. Namun niat warga yang kini menempati kawasan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sragen itu hanya menjadi mimpi<sup>koma</sup> mereka gagal untuk bertemu, karena Soeharto menolak menerima mereka<sup>petit</sup> (Kompas, 22/1/1999).

Kontras besar sekali dengan pemberitaan kedua, tiga minggu kemudian. Setelah Romo Y.B Mangunwijaya meninggal dunia dan jenazahnya disemayankan di dalam suatu gereja di Yogyakarta, dari segala lapisan masyarakat orang datang melayat: anak jalanan, gelandangan, mahasiswa, sampai dengan politisi, militer<sup>koma</sup>, dan Sri Sultan Hamengkubuwono X. Di antara banyak pelayat yang ingin berpamit dengan Romo Mangun, kelihatan juga rombongan warga Kedungombo<sup>mirina</sup> (Kompas, 13/2/1999). Walaupun usahanya tidak membuahkan hasil yang memuaskan, mereka belum lupa bagaimana Pastor<sup>Kapitel</sup> pejuang sosial ini mendampingi dan mendukung mereka dalam penderitaan yang berkepanjangan.

### Peinbahasan

Kedungombo menjadi sebuah simbol, karena melambangkan ketidakberesan dalam corak pembangunan di masa silam. Ada sesuatu yang secara fundamental tidak betul jika rakyat kecil disengsarakan atas nama pembangunan. Namun justru hal itulah yang terjadi dengan proyek pembangunan yang merupakan awal mula penderitaan pada warga Kedungombo. Dalam pola apapun setiap pembangunan semestinya akan lebih memberdayakan rakyat kecil agar lebih maju dan tidak menjerumuskan dalam tabir kemelaratan demi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembangunan nasional. Pada pemberitaan yang ada dan cerita yang beredar tentang <sup>Kapital</sup> Bupati atau pejabat lain yang membujuk rakyat melepaskan tanah milik mereka demi pembangunan nasional. Akan tetapi siapa yang tidak mendukung adanya pembangunan, setiap warga <sup>Kapital</sup> Negara yang sejati harus bersedia untuk berkorban demi kepentingan pembangunan. Dalam fakta yang terjadi di lapangan adalah pembangunan yang dilakukan tidak membebaskan rakyat dari penderitaan tetapi malah mengakibatkan mereka menjadi seperti terbuang.

Dalam konteks etika sosial, suatu prinsip yang sudah lama dikenal, (K. Bartens, 2001) <sup>etik dua</sup> "Kepentingan umum harus ditempatkan di atas kepentingan pribadi atau kelompok." <sup>petik</sup> "Tidak bisa dianggap kurang adil <sup>kom a</sup> bila seseorang harus berkorban demi kepentingan umum. Pengertian adil menurut paham tradisional atas pengaruh Aristoteles dibagi menjadi tiga keadilan yaitu keadilan legal, keadilan komutatif dan keadilan distributif (Sonny Keraf, 1988). <sup>kom a</sup> "Keadilan legal <sup>petik</sup> menyangkut hubungan antara individu atau kelompok masyarakat dengan <sup>Kapital</sup> Negara." <sup>kom a</sup> "Jadi, semua orang atau kelompok mempunyai hak yang sama di hadapan <sup>Kapital</sup> Negara dan mempunyai perlakuan hukum yang sama. Dalam kasus ini pemerintah sebagai pemimpin sudah selayaknya bertindak adil dan secara khusus tidak memihak golongan tertentu untuk suatu kepentingan yang mengorbankan kepentingan rakyat. Aturan yang dibuat oleh pemerintah dalam hal ini sangat merugikan dan melanggar rasa keadilan bagi masyarakat karena kepentingan rakyat Kedungombo dikorbankan dan hanya memikirkan keuntungan dari golongan tertentu. Akan tetapi peraturan yang dibuat oleh pemerintah bersifat mengikat dan semua warga <sup>Kapital</sup> Negara wajib untuk tunduk dan taat kepada hukum

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang berlaku karena hukum yang ada bersifat melindungi setiap hak dan kepentingan warganya. Keadilan <sup>Kapital</sup> Komutatif, menuntut adanya keseimbangan atau kestaraan<sup>e</sup> antara semua golongan dalam bentuk apapun. Pemerintah di sini seharusnya hadir sebagai penengah bagi konflik kepentingan yang terjadi di masyarakat<sup>koma</sup>, dan tidak memihak kepada satu golongan tertentu. Dalam wujud yang lain, dapat dikatakan bahwa keadilan komutatif menuntut agar setiap manfaat dan keuntungan di satu golongan, serta biaya dan beban sama-sama dipikul secara seimbang bukan seperti yang dialami oleh warga Kedungombo yang memikul beban penderitaan tanpa ada penyelesaian yang adil. Keadilan <sup>Kapital</sup> Distributif, menuntut adanya pemerataan ekonomi yang merata dan adil bagi semua warga <sup>Kapital</sup> Negara. Dalam kaitannya dengan kasus Kedungombo, keadilan distributif ini sama sekali tidak terlaksana tercermin pada masalah ganti rugi tanah dan pengusuran secara paksa warga Kedungombo dengan tidak manusiawi. Pemerintah sebagai otoritas hukum tertinggi yang berkewajiban untuk melaksanakan keadilan dan menjamin terlaksananya keadilan bagi masyarakat seharusnya lebih memperhatikan hal-hal seperti ini.

Masalah lainnya yang dihadapi oleh warga Kedungombo adalah menyangkut penyesuaian para penduduk yang lama dengan ekosistem yang baru, yang mana hal ini membutuhkan berbagai ketrampilan yang ternyata tidak mudah. Kesulitan-kesulitan yang dialami penduduk Kedungombo dalam menyesuaikan lingkungan, seperti banyaknya kasus terjadinya kematian warga karena tenggelam di waduk, ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak mempersiapkan penduduk di Kedungombo untuk menghadapi perubahan ekosistem mereka. Seharusnya

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemerintah lebih mempersiapkan infrastruktur dan pengenalan lingkungan yang baru dengan lebih memadai. Sehingga kasus kematian seperti yang diberitakan tidak terjadi.

Pengaruh pemerintah dalam membentuk opini ke publik sangat mempengaruhi keyakinan dan pandangan dari masyarakat yang tidak mengerti permasalahan Kedungombo. Pernyataan yang dilontarkan oleh pejabat PU maupun pemerintah daerah, bahwa keberadaan penduduk di sekitar waduk yang akan menyebabkan proses erosi, yang pada gilirannya akan menimbulkan proses sedimentasi. Menurut penelitian <sup>tanda kurus</sup> (Aditjondro, 1993), pengaruh dari keberadaan penduduk di sekitar kawasan waduk sangat minimal bahkan tidak mempengaruhi sama sekali, dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di hulu anak-anak sungai Serang yang mengalirkan lumpur dan sedimen lain dari hulu ke perairan waduk. Selain itu, kantong lumpur waduk kedungombo yang dalamnya 88,4 juta meter kubik baru akan penuh dalam 90 tahun, seandainya sedimen dengan laju erosi setinggi 3mm per tahun dari seluruh daerah tangapan air yang jumlahnya 61 ribu hektar itu seluruhnya mencapai kantong lumpur itu. Yang sesungguhnya tidak mungkin tercapai karena lebih banyak sedimen diendapkan di muara anak-anak sungai dibagian hulu waduk. Sehingga pengkambinghitaman penduduk yang tinggal di tepian waduk sebagai biang keladi pendangkalan waduk itu merupakan alasan yang mistifikasi dengan bahasa yang berbau ilmiah dan teknis.

Contoh retorika salah satu agama yang digunakan untuk membenarkan tindakan pembangunan waduk tersebut dan pengusuran penduduk adalah penggambaran bahwa membangun bendungan itu merupakan ibadah dan bahwa

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mereka yang tergusur adalah orang-orang yang melakukan hijrah (judul berita *Suara Merdeka*, <sup>Konca</sup> 10 November 1987). Sedangkan contoh retorika Jawa yang digunakan untuk menjustifikasi pembangunan waduk dan pengusuran penduduk dengan memistifikasi para pembaca. Mulai dari penggunaan episode wayang, seperti analogi antara pembangunan waduk Kedungombo dengan tanggul dari daratan India ke Alengka guna membebaskan Sinta dari cengkeraman Rahwana, penggunaan adegan ketoprak seperti kisah Jaka Tingkir yang berjaya menaklukkan alam dan musuh-musuh manusiawinya, penafsiran kembali mitos lokal yang populer, yakni ramalan tentang ikan manggar yang akan makan bunga kelapa, penggunaan pemeo jer basuki mawa bea, <sup>manusa</sup> sampai dengan pengobralan istilah-istilah bahasa Jawa untuk melebih-lebihkan manfaat waduk itu dan menjelek-jelekkan para pembangkang (Aditjondro, 1993). Penggunaan istilah pembangkang menggambarkan bahwa pemerintah sangat arogan dan memaksakan kehendak kepada masyarakat, selain itu mempertegas bahwa kedudukan dari pembangkang lebih rendah dari para pejabat yang bersangkutan.

### **Kesimpulan**

Kepemimpinan merupakan gejala kebudayaan, suatu gejala yang terwujud karena budi daya manusia di dalam hidup bermasyarakat, dalam usaha memenuhi kebutuhan dan harapannya untuk melestarikan tatanan hidup bermasyarakat. Ilmu kepemimpinan tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia. Persoalan – persoalan kompleks yang timbul di tengah – tengah

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masyarakat memerlukan system kepemimpinan yang lebih bagus melebihi sistem kepemimpinan yang terdahulu (Jarmanto, 1983:23). titik koma

Pada kasus Kedungombo seharusnya pemerintah lebih mempunyai power <sup>mining</sup> dan karakter yang kuat untuk menjadi penyeimbang dalam konflik diantara dua golongan dan dapat menyelesaikan setiap permasalahan sosial yang terjadi, sehingga akan dapat tercipta suatu bentuk keadilan bagi masyarakat tanpa harus mengorbankan kepentingan-kepentingan dari golongan tertentu. Untuk dapat menumbuh kembangkan kesadaran moral dan etika dalam memimpin seharusnya pemerintah dapat belajar dan menggali kepada etos kerja dan keteladanan dalam memimpin suatu bangsa yang banyak digambarkan pada cerita-cerita yang luhur dan telah ada pada budaya yang suci dan agung pada kejayaan masa sebelumnya.

Seperti dalam contoh cerita Bhagawadgita diuraikan secara jelas proses pemilihan kesadaran moral dalam diri seorang pemimpin yang diumpamakan antara badan manusia dengan jiwanya. Kekuatan – kekutan jahat melawan kekuatan yang mulia dan luhur (Pendit, 1979:XXX). Kemudian pemimpin yang ideal dalam dunia ini adalah yang berbudi pekerti harmonis, yang aktif bekerja bagi kemanusiaan, yang berusaha keras bagi emansipasi jiwanya, memiliki ilmu pengetahuan tentang jiwa <sup>Koma</sup> dan berbakti kepada TUHAN.

Dalam tokoh pewayangan terlihat bagaimana sosok Krisna memberikan motivasi dan ajaran tentang kepemimpinan kepada Arjuna, agar ia dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pemimpin. Pada akhirnya tokoh Arjuna tersadar akan kewajibannya dan lalu ia bangkit dan berkata: "karena <sup>Empis</sup> ajaran Muslah, yang membuat pikiranku tidak kacau lagi dan aku segera bertindak

tanda hubung

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebagai seorang pemimpin sesuai dengan ajaran-Mu (Krisna)<sup>pet's k</sup> (Mahendra, 1992:187).

Dengan demikian ajaran kepemimpinan sangat penting dan mampu membentuk karakter untuk dapat memimpin dengan agung dan suci. Simbol diantara dua tokoh diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan haruslah mencerminkan demokrasi dan etis<sup>Kona</sup> sebab antara yang memimpin dengan yang dipimpin harus dapat selalu berdialog bersama, mempunyai tujuan yang sama, dan diperjuangkan bersama-sama juga.

Dengan demikian kepemimpinan model apakah yang menjadi acuan bagi para pemimpin bangsa dan calon pemimpin bangsa serta para pemimpin perusahaan dan pemilik perusahaan pada era selanjutnya? Pertanyaan ini sulit dicari jawabannya karena moral dan etika kepemimpinan dalam banyak fakta yang terjadi di masyarakat menggambarkan adanya suatu degradasi yang sangat parah dan memerlukan perbaikan secara fundamental.

Seorang pemimpin yang telah diamanatkan oleh rakyatnya adalah seorang pemimpin yang melaksanakan kebijaksanaan dari haluan<sup>Kapital</sup> Negara berdasarkan undang-undang dan ia wajib menjalankan dengan hati yang tulus tanpa mengharapkan imbalan dari keuntungan sebagai seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang mengemban amanat dari rakyat dan negaranya, ia harus tidak boleh bertindak ragu dan memihak pada satu golongan dalam memutuskan suatu tindakan yang menyangkut kesejahteraan orang banyak. Hasil keputusannya merupakan hasil dari pemikiran yang matang dan telah dikomunikasikan terlebih dahulu dengan orang-orang yang lebih bijaksana, maka dari itu hasil

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keputusannya juga harus berlandaskan keadilan dan hal ini harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral kepada Tuhan, masyarakat, bangsa dan negaranya.



Daftar Pustaka

George Junus Aditjondro, 2003, *Kebohongan-Kebohongan Negara*, Pustaka

Pelajar . titik

<sup>wirius</sup>  
Harian Kompas, 22/1/1999 . titik

<sup>wirius</sup>  
Harian Kompas, 13/2/1999 . titik

<sup>wirius</sup> <sup>Koma</sup>  
Harian Suara Merdeka, 10 November 1987 . titik

Jarmanto, 1983, *Kepemimpinan Sebagai Ilmu dan Seni*, Liberty, <sup>pt</sup>Jogjakarta . titik

K.Bartens, 2001, *Perspektif Etika*, Penerbit Kanisius, <sup>pt</sup>Jogjakarta . titik

Nyoman S Pedit, 1979, *Bhagavadgita, Lembaga Penyelenggaraan dan  
Penerbitan Kitab Suci Weda dan Dharma pada Departemen Agama  
Republik Indonesia*, Denpasar . titik

Oka Mahendra, 1992, *Kepemimpinan Dalam Ajaran Hindu*, Majalah

Cendekiawan Hindu Bicara seri: 93, hal 178-193, Denpasar . titik

Sonny Keraf.1988. <sup>wirius</sup>Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya, Penerbit Kanisius,

Jogjakarta . titik

<sup>Kapital</sup> e-Business <sup>wirtno</sup>  
 oleh: Mohammad Fadilla Laitupa

I. Pendahuluan

Dunia bisnis yang sekarang ini ada menjadi lebih menarik semenjak masuknya konsep <sup>Kapital</sup> e-Business sebagai suatu pilihan yang baru untuk menjalankan bisnis. <sup>wirtno</sup> Teknologi informasi yang baru memberikan tantangan-tantangan antara lain untuk menghadapi ancaman-ancaman dari pesaing yang baru dan memperoleh kesempatan untuk merubah fokus pandangan terhadap bisnis dan implementasinya pada dunia bisnis <sup>wirtno</sup> (Michael Earl dan Bushra Khan, 2001). Bisnis tradisional pada tahun-tahun terakhir ini dikejutkan oleh semakin berkembangnya bisnis model maya ini. Terasa sekali bagaimana banyak orang yang terhenyak dan diskusi tentang bisnis maya ini dikatakan sebagai pilihan yang sangat cerdas dan menarik untuk segera dimasuki (Jarot Priyogutomo, 2002).

Sebut saja <sup>wirtno</sup> e-Business meskipun sudah diperkenalkan sejak empat tahun yang lalu, namun peminat dan pemainnya masih sangat sedikit. <sup>wirtno</sup> e-Business merupakan suatu istilah yang digunakan untuk memberi nama pada kegiatan-kegiatan bisnis yang dilakukan melalui internet. Sementara itu, juga lahir istilah-istilah serba "e", seperti *e-marketing, e-retailing, e-commerce, e-promotion, e-PR, e-banking, e-product*, dan <sup>Koma</sup> berbagai istilah yang lain. Istilah-istilah itu menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang menyertai kegiatan bisnis tersebut juga telah memanfaatkan internet.

Sekalipun implikasi positif dari <sup>wirtno</sup> e-Business telah banyak dibahas, seperti perluasan jangkauan pasar, <sup>Koma</sup> efektif, dan hemat biaya, tetapi masyarakat belum tampak bergerak secara berbondong-bondong untuk meraih kesempatan tersebut. Fakta kemudian menunjukkan bahwa terjun ke dalam <sup>wirtno</sup> e-Business bukanlah persoalan yang mudah dan sederhana. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa perusahaan yang terjun dalam bisnis maya ini akhirnya harus mengalami banyak masalah dan mengalami kendala-kendala karena bisnis ini menuntut banyak penyesuaian dan aturan-aturan yang berbeda dengan bisnis konvensional. Terlebih lagi fakta yang menunjukkan bahwa pengguna atau konsumen di Indonesia ternyata belum siap untuk melakukan bisnis dengan cara yang baru ini. Akibatnya banyak <sup>wirtno</sup> e-Business yang kemudian mengalami kemunduran dan pada akhirnya mengalami kebangkrutan dari bisnis maya ini. <sup>Koma</sup> Fenomena ini dapat dimengerti karena pergeseran pola bisnis tradisional menuju sistem <sup>wirtno</sup> e-Business tidak sekedar mendatangkan peralatan teknologi informasi. Namun pergeseran itu juga menyebabkan terjadinya perubahan beberapa pola dan budaya yang sebelumnya dianut oleh masyarakat <sup>Petrik</sup> (Budi Sutedjo Oetomo, 2001).

II. Fenomena Pergeseran Pasar

Model berdagang tradisional tentu saja membutuhkan tempat berjualan yang dapat dijangkau oleh calon pembeli. Jika pedagang ingin memperluas usahanya, ia memerlukan tempat yang baru, suatu hal yang tidak mudah. Selain sulit untuk mendapatkan tempat yang baru, masalah pengelolaannya juga

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

semakin kompleks, belum lagi persoalan tenaga kerja, gudang untuk menyimpan persediaan barang dan faktor-faktor yang lain yang menghambat. Hal ini yang mendorong para pelaku bisnis untuk merubah PH pemahaman bisnisnya dan bergeser ke arah yang lebih modern, kegiatan belanja ke pasar telah bergeser menjadi belanja melalui komputer. Hal ini juga merubah PH pemahaman dasar masyarakat tentang pasar. Pergi ke pasar secara umum dapat dilakukan oleh siapa saja, namun untuk belanja melalui komputer tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, sedikitnya mereka yang memiliki ketrampilan dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan alat tersebut.

Pola pemilihan barang juga bergeser, dari pola memegang produk menjadi melihat katalog elektronik. Para pebisnis kemudian semakin menyadari dengan baik bahwa dalam sistem tradisional, konsumen dapat langsung memilih produk yang dibelinya. Dengan pola seperti itu konsumen akan semakin yakin dengan pilihannya. Sementara itu, keyakinan dan kepercayaan konsumen terhadap suatu produk menjadi berkurang ketika proses pemilihan hanya dilakukan melalui katalog elektronik.

⊕ Pola transaksi bergeser dari pola ada uang ada barang menjadi ada uang barang dikirim. Hal ini juga menumbuhkan keragu-raguan konsumen, benarkah barang yang sudah ia bayar akan ia terima? (Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2001). Tidak adanya jaminan atau kepastian yang mengatur tentang hal itu menyebabkan keyakinan masyarakat akan bisnis ini masih kecil, disamping k. depan itu pandangan masyarakat dengan pola transaksi seperti ini maka produk yang dibeli tidak akan dapat langsung dinikmati oleh konsumen. Di samping itu, pola perolehan produk khususnya yang berwujud barang harus melalui perantara, yaitu institusi jasa layana distribusi barang dan pos. Hal ini menambah terjadinya resiko kerusakan pada barang yang dikirim atau resiko kehilangan dalam jalur yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya dengan baik oleh pelaku bisnis maupun oleh konsumen. Fakta yang terjadi di Indonesia bahwa pengiriman barang yang dilakukan masih sering terjadi kerusakan atau barang hilang di tengah perjalanan yang disebabkan oleh *human errors* dan hal ini menyebabkan konsumen berfikir dua kali untuk melakukan pola pengiriman lewat jalur pos selain tidak aman juga masih sering terjadi barang hilang. Sementara itu pola pembayaran yang dilakukan juga masih menghadapi kendala, pola pembayaran yang semula dilakukan secara kas, kini harus dilakukan melalui kartu kredit, uang digital, atau cek elektronik, dimana k. depan ada keterlibatan dari pihak ketiga, yaitu institusi keuangan dan perbankan. Pola pembayaran seperti ini belum begitu familiar di Indonesia, kebiasaan masyarakat kita yang banyak membawa uang kas dan lebih senang membayar dengan uang kas itulah yang menjadi perbedaan dengan Negara Kapital yang lebih maju dan pola pembayaran yang dilakukan di Negara Kapital maju hampir sebagian besar telah menggunakan media seperti kartu kredit atau alat pembayaran elektronik yang lainnya. Dan salah satu kendala dalam perkembangan e-Business <sup>miring</sup> di Indonesia adalah konsumen belum terbiasa melakukan pola pembayaran dengan media elektronik seperti kartu kredit atau alat digital lainnya.

Pola komunikasi antara penjual dengan konsumen juga mengalami perubahan. Fakta yang umum di Indonesia adalah belanja merupakan kegiatan rekreasi, komunikasi dan sosialisasi antara penjual <sup>Koma</sup>

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan pembeli. Belanja merupakan suatu cara untuk memperoleh persahabatan dan perkerabatan yang baru. Melalui persahabatan dan perkerabatan itu, hubungan antara penjual dan pembeli dapat akrab dan akhirnya mendorong loyalitas konsumen. Sementara itu melalui sistem (e-Business), kesempatan untuk membina persahabatan itu menjadi hilang.

### III. Jenis (e-Business)

Jenis kegiatan (e-Business) dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis berdasarkan pelaku bisnis yang saling berhubungan yaitu:

1. **Business to Business (B2B)**. Hubungan bisnis antar perusahaan. Sistem ini biayanya relatif murah, tetapi nilai transaksinya tinggi (Efraim Turban, 2000).
2. **Business to Customer (B2C)**. Hubungan bisnis antara perusahaan dengan konsumen dapat dibentuk melalui sistem B2C. Namun sistem ini membutuhkan biaya yang relatif tinggi karena alat yang dibutuhkan berupa (web) interaktif, sedangkan nilai transaksinya rendah. Contoh kegiatan B2C adalah produsen kaos yang terletak di (Jogjakarta) yaitu Dagadu (<http://www.dagadu.co.id>) dan (Infokomputer) (<http://www.infokomputer.com>).
3. **Customer to Customer (C2C)**. Hubungan bisnis antar perorangan konsumen, sistem ini juga membutuhkan biaya yang relatif tinggi, karena alat yang dibutuhkan berupa (web) interaktif, sedangkan nilai transaksinya rendah.
4. **Customer to Business (C2B)**. Hubungan bisnis antara perorangan dengan perusahaan, sistem ini juga membutuhkan biaya yang relatif tinggi karena alat yang dibutuhkan berupa (web) interaktif untuk memperoleh kepercayaan dari perusahaan, namun nilai transaksi dari model ini rendah.
5. **Business to Government (B2G)**. Hubungan bisnis antara perusahaan dengan pemerintah, sistem ini biayanya relatif murah karena hanya membutuhkan (e-mail), namun nilai transaksinya tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh NUA (Research) untuk jenis B2B dan B2C pada tahun 1999 dapat diperoleh prospek (e-Business) di Amerika hingga tahun 2003 yang menunjukkan bahwa omset B2B menunjukkan jumlah yang jauh lebih besar daripada B2C (Robby I. Chandra, 2000).

### IV. Sosialisasi (e-Business)

Dapat disimpulkan bahwa terjadi pergeseran pola dan budaya dengan adanya (e-Business) dan masih dibutuhkan waktu untuk lebih mengenalkan kepada para konsumen mengenai proses dan pola yang diterapkan dalam (e-Business) sehingga para konsumen lebih yakin akan keberadaan (e-Business) dan memberikan manfaat yang lebih kepada konsumen. Untuk mempercepat proses sosialisasi tersebut dibutuhkan usaha-usaha yang terintegrasi dari berbagai pihak. Pergeseran pola dan budaya dalam masyarakat tersebut merupakan sebagian dari faktor-faktor yang memperlambat sosialisasi (e-Business) (Budi Sutedjo Oetomo, 2001). Model sosialisasi yang ditawarkan meliputi kursus, seminar, presentasi, lokakarya atau melalui media publik seperti (Koran, radio, dan TV). Namun, tidak mudah untuk

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membangkitkan motivasi dari masyarakat untuk mau mengarahkan langkahnya menuju kegiatan-kegiatan tersebut atau memanfaatkan secara efektif media-media yang telah ada tersebut.

Hal itu disebabkan karena masyarakat masih kurang dapat melihat manfaatnya secara langsung serta masih memandang bahwa e-Business <sup>miring</sup> itu sulit dan membutuhkan modal yang besar. Apalagi keadaan ekonomi di <sup>kapital</sup> Negara kita yang sedang dilanda krisis menyebabkan pola pikir masyarakat lebih mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang pokok saja dan pemanfaatan teknologi hanya kebutuhan yang tidak begitu penting. Namun, <sup>koma</sup> usaha-usaha untuk mensosialisasikan pemanfaatan e-Business <sup>miring</sup> tidak boleh berhenti. Beberapa cara yang dinilai efektif untuk proses sosialisasi ini sekaligus membangkitkan motivasi masyarakat untuk melakukan e-Business <sup>miring</sup>, antara lain menyelenggarakan praktek berbisnis lewat internet dan memperkenalkan solusi-solusi praktis dalam penerapan e-Business <sup>miring</sup> itu. Di samping itu, dukungan dan pengarahannya dari para ahli teknologi informasi dan manajemen sangat dibutuhkan bagi pemula dalam e-Business <sup>miring</sup>. Sementara peran media lain juga sangat penting untuk mendukung pembentukan motivasi masyarakat guna mempelajari dan menggunakan teknologi tersebut. Pada dasarnya teknologi yang diciptakan berguna untuk mendukung, memudahkan, <sup>koma</sup> dan menyederhanakan pekerjaan dan meningkatkan kualitas pekerjaan tersebut. e-Business <sup>miring</sup> akan menjadi penting <sup>k. depan</sup> ditahun-tahun mendatang. Meskipun disadari bahwa tidak dimungkinkan mengubah pola dan budaya bisnis masyarakat dalam waktu singkat, tetapi upaya-upaya percepatan perlu dilakukan. Apalagi dalam menyongsong era globalisasi dan persaingan perdagangan bebas di seluruh belahan dunia.

## V. Manfaat e-Business <sup>miring</sup>

### 1. Bagi perusahaan atau pelaku bisnis

- Memperpendek jarak, <sup>kapital</sup> Perusahaan atau pelaku bisnis dapat lebih mendekati diri kepada pelanggan di mana jarak secara fisik dapat diatasi.
- Perluasan pasar, <sup>kapital</sup> Jangkauan pasar dapat menjadi luas dibandingkan dengan sistem bisnis tradisional yang terbatas oleh lokasi.
- Perluasan jaringan mitra kerja, <sup>kapital</sup> Selain perluasan pasar, perusahaan dapat juga melakukan perluasan jaringan mitra kerja. Secara tradisional sangat sulit dilakukan untuk mengetahui alamat dan nama perusahaan di kota atau di luar negeri yang kemungkinan bersedia untuk diajak bekerjasama.
- Biaya terkendali, <sup>kapital</sup> Perusahaan tidak perlu hadir secara fisik di berbagai kota atau di penjuru dunia, namun dapat melakukan transaksi dengan konsumen dari berbagai lokasi. Melalui sistem ini biaya dapat ditekan serendah mungkin.
- Efisien, <sup>kapital</sup> Pengiriman, biaya kertas, dan <sup>ptl</sup> prangko dapat dihemat karena sistem sudah terintegrasi dengan database yang ada di komputer pusat.



f. <sup>mirina</sup> Cash flow <sup>kapital</sup> terjamin. <sup>mirina</sup> Dengan sistem <sup>mirina</sup> e-Business cash flow perusahaan akan terjamin karena perusahaan akan menerima pembayaran terlebih dahulu sebelum mengirim barang yang dipesan kepada konsumen.

2. Bagi konsumen

- a. Efektif. Konsumen dapat memperoleh informasi dan bertransaksi setiap saat dengan cepat, akurat, dan murah. <sup>koma</sup>
- b. Biaya terkendali. Biaya transport menuju lokasi untuk memilih barang, perbandingan harga dengan penjual lain, dan transaksi dapat ditekan serendah mungkin, <sup>koma</sup> karena proses dilakukan dari balik meja.
- c. Aman secara fisik. Para konsumen akan merasa aman dalam melakukan transaksi dengan jumlah uang yang cukup besar dibanding dengan menggunakan pasar tradisional.
- d. Harga murah. Dengan perusahaan dapat menekan biaya dan menerapkan sistem <sup>mirina</sup> Just In Time maka kemungkinan konsumen akan memperoleh produk dengan harga lebih murah.
- e. Fleksibel. Konsumen dapat melakukan transaksi dari berbagai kondisi, seperti di rumah, warnet, <sup>koma</sup> atau tempat lainnya.

3. Bagi masyarakat

- a. Lahirnya <sup>mirina</sup> e-Business membuka peluang kerja baru dengan pola kerja dan permodalan yang baru.
  - b. <sup>mirina</sup> E-Business akan menjadi tempat kompetisi antar perusahaan atau usaha perorangan yang mengglobal.
- <sup>petik</sup> Latar belakang pembentukan situs <sup>mirina</sup> e-Business pada umumnya didorong oleh latar belakang dan tujuan pebisnis yang berbeda-beda. Latar belakang dan tujuan itu akan menciptakan warna dominan dari penyajian dan sistem bisnis yang digelar pada situs tersebut (Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2001). Pada umumnya, pebisnis membuat situs <sup>mirina</sup> e-Business didorong oleh latar belakang untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Sejumlah situs <sup>mirina</sup> e-Business yang lahir karena ingin memenuhi kebutuhan konsumen seperti musik, komputer, otomotif dan makanan.
- <sup>petik</sup> Lahirnya <sup>mirina?</sup> <sup>koma</sup> e-Business telah mengakibatkan perubahan-perubahan yang cukup mendasar dalam perusahaan pada umumnya. Perubahan-perubahan itu antara lain (Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2001):
- 1. Pemasaran dapat dilakukan secara luas dengan tingkat kompetisi yang lebih tinggi.
  - 2. Pertumbuhan dan perkembangan industri sangat bergantung pada informasi dan pengetahuan.
  - 3. <sup>PH</sup> Produktifitas lebih ditekankan daripada formalitas kehadiran di tempat kerja.
  - 4. Produk-produk dan layanan baru dapat dijumpai dalam komunitas <sup>mirina</sup> e-Business tetapi usia produk menjadi sangat pendek.
  - 5. Struktur organisasi menjadi flat, terdistribusi dan pemberdayaan yang dilakukan dalam organisasi era internet tersebut akan meningkatkan fleksibilitas dan penekanan biaya, kerja tim lebih ditekankan untuk dapat memberi respon atau melahirkan inovasi-inovasi baru.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## VI. Komunitas e-Business <sup>miring</sup>

Perubahan pola yang terjadi menyebabkan pergeseran pandangan tentang bisnis, transaksi dapat dilakukan tanpa tatap muka langsung antara penjual dan pembeli. Uang dapat dipindahkan dalam proses transaksi tanpa harus menghitung berapa lembar atau koin uang yang harus diterima antara penjual dan pembeli. Melalui internet terbentulah komunitas baru dengan pola komunikasi *interface to interface*. Artinya komunikasi dilakukan tidak lagi face to face, tetapi melalui tampilan pada layar monitor komputer (Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2001). <sup>miring</sup>

Komunitas e-Business <sup>miring</sup> mulai tumbuh subur di <sup>Kapital</sup> ~~N~~egara maju karena pola kehidupan masyarakat yang telah terbentuk dan fasilitas yang tersedia dapat membantu untuk melakukan sebuah transaksi. Di <sup>Kapital</sup> ~~N~~egara maju para konsumen telah terbiasa belanja dengan menggunakan katalog dan *mail order* yaitu pesanian lewat pos (Rhenald Kasali, <sup>miring-koma</sup> Kontan, 20 Maret 2000). Sedangkan di Indonesia selain pola belanja para konsumen yang masih cenderung menggunakan pola tradisional juga fasilitas yang tersedia untuk melakukan transaksi menggunakan katalog atau *mail order* masih sangat terbatas, selain itu tingkat kepercayaan antara penjual dan pembeli sangat rendah. Hal itu terjadi karena banyaknya pelanggaran etika dan moral dalam berbisnis, selain itu belum adanya undang-undang perdagangan yang adil untuk mengatasi pelanggaran-pelanggaran tersebut.

Berbisnis melalui internet memang sangat mengandalkan kepercayaan. Oleh karena itu, <sup>miring</sup> ~~perusahaan~~ e-Business <sup>koma</sup> harus mampu membangun tingkat kepercayaan konsumen. Demikian juga para konsumen yang akan mendapat layanan dalam sistem ini adalah konsumen yang terpercaya juga. Dari sisi perusahaan, kepercayaan dibangun mulai dari transaksi kecil. Strategi praktis bagi perusahaan untuk membangun kepercayaan antara lain (Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2001):

1. Menunjuk pihak ketiga. Artinya, perusahaan menunjuk sebuah konsultan untuk menerima pembayaran dari para pembeli, setelah produk dikirim kepada pembeli. pihak konsultan tersebut akan mentransfer pembayaran.
2. Kirimkan produk yang dibeli sesuai dengan spesifikasi yang dijanjikan dan tepat waktu dalam keadaan baik.
3. Berikan jaminan kepada konsumen, yaitu penukaran untuk setiap produk cacat dan pemberian kompensasi untuk setiap keterlambatan pengiriman.

Perusahaan harus dapat membangun citra dirinya dan kualitas produknya agar dapat tercipta lebih dari sekedar kepuasan dari konsumen, yaitu loyalitas dari konsumen. Dari sisi konsumen, kepercayaan dibangun mulai dari saat konsultasi produk hingga saat transaksi yang dilakukan. Konsistensi dan sikap konsumen akan membangun kepercayaan dari perusahaan. Sekalipun ada slogan "konsumen adalah raja," tapi hanya konsumen yang benar-benar "raja" saja yang akan dilayani, bukan konsumen yang menipu atau yang mencari untung sendiri.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ada tujuh prinsip untuk membangun kepercayaan (Rhenald Kasali, 10 April 2000) yaitu:

1. **Trust is not blind** untuk dipercaya, setiap pemain harus benar-benar dikenal. Tidak bijak mempercayai orang asing sama sekali. Oleh karena itu, record dan kontribusi dari setiap orang harus diperhatikan.
2. **Trust need boundaries** kepercayaan tanpa batas adalah tidak realistis karena kepercayaan dibangun berdasarkan kompensasi dan komitmen.
3. **Trust demand learning** kepercayaan membutuhkan proses belajar tentu saja memerlukan kemampuan.
4. **Trust is tough** siapa yang melanggar, gagal atau jika tidak memenuhi harapan, harus keluar atau dikeluarkan dari keanggotaan.
5. **Trust needs bonding** tujuan setiap kelompok kecil harus dapat mendukung tujuan besar, sekali kelompok kecil yang dipercaya hanya mengutamakan kepentingannya saja, ikatan akan rusak.
6. **Trust needs touch** kepercayaan memerlukan sentuhan personal.
7. **Trust requires leaders** kepercayaan membutuhkan pemimpin-pemimpin yang dapat dipercaya.

Etika

Etika komunitas internet merupakan sekumpulan kepercayaan, standar atau pemikiran yang diterima seseorang, kelompok atau komunitas internet tersebut. Semua individu bertanggung jawab pada komunitas atas perilaku mereka (Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2001). Etika yang ada digunakan sebagai alat untuk menganalisis sifat dan dampak sosial ekonomis yang ditimbulkan dari penggunaan teknologi tersebut. Kejadian-kejadian penting dalam dunia maya adalah bom *e-mail*, *hacker*, hak kekayaan intelektual, *privacy*, kebebasan melakukan akses pornografi, dan *cyberlaw*. Komunitas yang terjadi di internet malah menyebabkan kreativitas yang tidak pada tempatnya, seperti yang banyak terjadi di Jogjakarta dan kota besar lainnya, fakta yang ada Indonesia adalah salah satu Negara yang masuk daftar hitam dalam kejahatan dan kegiatan bisnis oleh beberapa Negara maju, tentu hal ini merupakan kondisi yang sangat memprihatinkan bagi perkembangan teknologi informasi yang ada.

## VII. Sistem Informasi e-Business

Untuk membangun e-Business yang handal, dibutuhkan sistem informasi yang mampu menampung dan mengolah data serta menghasilkan informasi yang tepat dan akurat setiap saat. Tanpa dukungan sistem informasi yang tangguh, sulit rasanya model e-Business diwujudkan secara nyata, karena sistem informasi akan menolong perusahaan-perusahaan dalam mengintegrasikan data, mempercepat dan mensistemasi pengolahan data, meningkatkan layanan dan kontrol, mengotomatisasi sebagian pekerjaan yang rutin, menyederhanakan alur transaksi, dan mendistribusikan informasi tersebut.

Sistem informasi merupakan faktor yang mendasar yang harus dikuasai oleh para pengelola sistem e-Business untuk bertahan dan sukses karena transaksi yang terjadi dalam bisnis berbasis internet adalah berupa pertukaran data dan informasi antara penjual dan pembeli. Pembeli akan memberikan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

informasi tentang jenis produk yang akan dikonsumsi, jumlah, dan nomor kartu kreditnya. Sedangkan penjual akan menginformasikan validitas transaksi dan informasi penting lainnya. Seluruh data dan informasi yang tercatat secara sistematis melalui sistem informasi ini kelak dapat dieksplorasi oleh perusahaan untuk menyusun rencana pengalokasian sumber daya yang dimilikinya, mengontrol penggunaan sumber daya, melihat pertumbuhan, dan mengambil keputusan-keputusan yang strategis.

Meskipun teknologi informasi telah memungkinkan untuk mengimplementasikan pandangan-pandangan dari dunia bisnis, namun tidak mudah dalam membangun atau menggunakan sistem informasi e-Business. Ada enam tantangan yang harus dihadapi para pengelola perusahaan, yaitu: (Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2001)

1. **Tantangan strategi bisnis.** Bagaimana perusahaan dapat menuangkan strategi bisnisnya dalam sebuah e-Business, karena setiap perusahaan di Negara yang satu dengan Negara yang lain tentu memiliki strategi bisnis yang berbeda-beda, seperti strategi harga, strategi produk, strategi distribusi, dan strategi teknologi.
2. **Tantangan globalisasi.** Bagaimana perusahaan-perusahaan dapat memahami seluk-beluk bisnis dalam lingkungan ekonomi global. Lingkup pasar berubah menjadi luas, tidak sekedar pasar lokal namun pasar besar dunia. Perbedaan bahasa, budaya, politik, harga, perilaku konsumen, dan kebijakan pemerintah, dapat menjadi sumber permasalahan yang tidak kecil dan dapat menghambat pengembangan aliran informasi.
3. **Tantangan arsitektur informasi.** Bagaimana perusahaan dapat mengembangkan sebuah arsitektur informasi yang standar dan memanfaatkan infrastruktur teknologi informasi yang ada untuk mendukung tujuan bisnisnya. Membangun sistem yang baru berarti harus menyusun ulang dari awal.
4. **Tantangan investasi.** Bagaimana perusahaan dapat memiliki anggaran yang besar untuk berinvestasi teknologi informasi dengan skala yang luas. Tidak mudah untuk membuat keputusan guna untuk menyetujui sebuah anggaran yang sangat mahal untuk berinvestasi teknologi informasi, sebelum perusahaan memastikan untuk memperoleh nilai manfaat yang sebesar-besarnya dari investasi tersebut.
5. **Tantangan kemampuan respon dan kontrol.** Bagaimana perusahaan-perusahaan merancang sistem-sistem yang mudah dipahami dan dikontrol. Bagaimana sistem informasi yang dibentuk mudah untuk dipahami, dioperasikan dan dikontrol, sehingga pengguna dapat memberikan respon secara tepat dan cepat.
6. **Tantangan operasional.** Tidak banyak perusahaan yang mampu dengan sempurna mengatasi persoalan operasional khususnya pemeliharaan informasi yang disajikan dalam situs web-nya.

Perusahaan e-Business perlu merancang sebuah strategi yang akan diimplementasikan dalam bentuk sistem informasi e-Business. Strategi itu tidak hanya berupa strategi bisnis, melainkan juga melibatkan strategi teknologi informasi, karena sistem e-Business dibangun dengan tumpuan teknologi

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

informasi. Strategi tersebut perlu disusun dengan cermat, karena strategi disusun untuk menjawab tantangan bisnis seperti kompetitor pada jenjang yang sama atau kompetitor kecil lainnya, produk-produk substitusi, dan tuntutan konsumen. Misalnya untuk penentuan harga yang merupakan faktor yang sangat kritis, selain perusahaan harus dapat melakukan efisiensi manajemen agar harga tidak melambung, juga harus menyusun strategi jitu. Strategi harga antara lain seperti Rp.19.975,- akan memberi efek psikologis harga yang murah daripada Rp.20.000,- yang sebenarnya hanya selisih Rp.25,- saja.

Strategi juga berfungsi untuk mengelola sumber daya yang terbatas jumlahnya guna meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Strategi yang telah disusun itu akan diimplementasi dalam bentuk sistem, teknologi, dan manajemen informasi. Sistem informasi yang dibangun harus terdefinisi secara jelas dan terinci tentang model bisnis yang akan diterapkan, alur pergerakan data dan informasi, jenis dan model informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan, serta menentukan hak akses informasi tersebut. Strategi teknologi informasi meliputi penentuan perangkat lunak baik sistem maupun aplikasinya. Sedangkan strategi manajemen informasi meliputi pengelolaan aset baik teknis maupun sumber daya manusia yang ada. Termasuk di dalamnya penentuan hak akses sistem, pembuatan sistem *password* dan validitasnya.

## VIII. Tahap-Tahap Pembangunan Sistem e-Business

Pembentukan sistem e-Business tidaklah mudah dan membutuhkan beberapa tahapan yang harus dilakukan dengan baik oleh perusahaan maupun pebisnis. Tahap-tahap tersebut meliputi (Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2001):

1. **Mendayagunakan komputer personal**, jaringan komputer dan internet seoptimal mungkin. Artinya, baik perusahaan maupun pebisnis perorangan terlebih dahulu harus benar-benar siap baik secara teknis maupun ketrampilan dalam mengelola lingkungan berbasis internet.
2. **Membangun halaman web**. Untuk jalinan komunikasi antara perusahaan dengan konsumen secara efektif dan fleksibel dimana informasi dapat diperbaharui setiap saat dan informasi dapat diakses selama 24 jam.
3. **Membangun sistem e-Business yang efektif**. Pada tahap ini, perusahaan harus dapat merancang aliran data, prosedur pengolahannya dan aliran distribusi informasi.
4. **Mengembangkan Sistem Informasi yang bersifat *inter platform***, yaitu sistem informasi yang mampu menjembatani perbedaan antar platform sistem informasi bisnis yang akan bergabung satu sama lain. Perbedaan *platform* tersebut meliputi hal-hal teknis seperti perbedaan sistem operasi, pewaktuan, mata uang, dan aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh penjual dan pembeli.

Untuk membangun sebuah sistem yang kompleks secara sistematis dan terintegrasi dibutuhkan beberapa tahap (Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2001):

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini pembuat sistem mencoba memahami permasalahan yang muncul dan mendefinisikan secara rinci. Tim kemudian menentukan tujuan pembuatan sistem dan mengidentifikasi kendala-kendalanya. Hasilnya dituangkan dalam sebuah proposal proyek yang memuat teknologi informasi yang akan digunakan dan prioritas-prioritas sistem informasi e-Business. Tanpa perencanaan yang matang maka sistem yang dibangun tidak akan optimal dan tidak akan dapat digunakan.

## 2. Tahap Analisis

Pada tahap ini tim pembuat sistem akan menganalisis permasalahan secara lebih mendalam dengan menyusun studi kelayakan. Ada enam dimensi kelayakan (Raymond Mc.Leod, 1996), yaitu:

- a. **Kelayakan teknis**, yaitu dengan menganalisis ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak dan organisasi untuk melaksanakan proses yang diperlukan. <sup>Koma</sup>
- b. **Pengembalian ekonomis**, yaitu dengan menganalisis manfaat, penggunaan dan potensi pengembalian secara ekonomis dan pembangunan sistem tersebut, sejauh mana penghematan dapat dilakukan, peningkatan pendapatan <sup>Koma</sup> dan kemampuan yang dapat diperoleh, sehingga perusahaan dapat merasakan manfaat nyata dari pembangunan sistem informasi e-Business.
- c. **Pengembalian non ekonomis**, yaitu dengan menganalisis manfaat, penggunaan, potensi dan keuntungan-keuntungan yang tidak dapat diukur secara finansial, seperti ketersediaan informasi yang akurat dan up to date setiap saat, citra perusahaan, moral karyawan, layanan konsumen yang semakin memikat <sup>Koma</sup> dan penguatan posisi perusahaan terhadap pesaing.
- d. **Hukum dan etika**, yaitu dengan menganalisis apakah sistem yang dibuat tersebut akan beroperasi dengan batasan hukum dan etika pada umumnya dan kultur perusahaan pada khususnya.
- e. **Operasional**, yaitu dengan menyangkut analisis apakah sistem akan dapat diimplementasikan. Hal ini menyangkut analisis terhadap tempat, lingkungan dan sumber daya manusia yang akan mengoperasikannya. <sup>Koma</sup>
- f. **Jadwal**, yaitu dengan menganalisis mungkinkah dalam keterbatasan waktu yang ada, sistem tersebut dapat disusun dan diselesaikan.

Studi kelayakan juga harus dilakukan terhadap beberapa faktor berikut ini agar pemodelan sistem informasi e-Business dapat digunakan dalam lingkup yang tepat. Beberapa faktor itu adalah (Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2001) :

- a. **Kelayakan organisasi**. Sejauh mana organisasi mendukung dan memprioritaskan pembangunan sistem informasi e-Business, karena tanpa dukungan yang penuh, maka sistem informasi e-Business tidak dapat terbentuk. <sup>miring</sup>
- b. **Memilih kelompok bisnis** atau pasar sasaran mana yang akan menjadi tujuan penetrasi produk-produk yang akan dipasarkan. Pasar sasaran yang dipilih berarti juga menentukan siapa yang nantinya menjadi pemakai sistem tersebut. <sup>miring</sup>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. **Memilih kemungkinan-kemungkinan permodalan.** Besarnya modal yang dapat dihimpun tentu saja akan mempengaruhi perancangan kinerja sistem. Jika modal yang tersedia cukup besar maka sistem yang dibangun tentu akan dapat menerapkan teknologi-teknologi terkini.
  - d. **Tingkat kompetisi produk harus dapat dideteksi dengan baik.** Tingkat kompetisi akan mempengaruhi pembangunan sistem. Oleh karena itu, pembangunan sistem harus berorientasi pada pemakai<sup>komu</sup> karena pemakailah yang akan memberi penilaian terhadap sistem dalam lingkungan yang sangat ketat.
  - e. **Lingkungan operasional sistem.** Di manakah sistem akan dioperasikan, apakah hanya di dalam toko atau dapat diakses secara bebas melalui komputer pribadi atau warnet<sup>ftk</sup>
  - f. **Sistem harga.** Apakah dalam melakukan transaksi, harga produk didasarkan pada ketentuan yang sudah ditetapkan atau ada aturan-aturan pemberian diskon atau bahkan terjadi tawar-menawar dalam masalah harga<sup>ftk</sup>
- Kegagalan studi kelayakan akan mengakibatkan kegagalan secara total pembangunan sistem informasi e-Business<sup>miring</sup>, maka tahap ini harus dilakukan secara baik oleh orang-orang yang telah berpengalaman.

### 3. Tahap Perancangan

Dengan memahami sistem sebelumnya dan kriteria-kriteria sistem yang akan dibangun, tim penyusun dapat terlebih dahulu membuat sistem informasi e-Business. Kebutuhan yang perlu diperhatikan adalah:

- a. **Kebutuhan perusahaan** e-Business<sup>miring</sup>, yaitu dengan memahami bidang e-Business<sup>miring</sup> yang dikembangkan, sasaran pasar yang dibidiknya, serta media yang akan digunakannya.
- b. **Kebutuhan operator**, yaitu keinginan-keinginan operator untuk memperoleh sistem yang mudah dipahami dan dioperasikan serta tampilan yang interaktif. Kebutuhan operator ini dapat diperoleh melalui proses perekrutan karyawan.
- c. **Kebutuhan pemakai**, yaitu keinginan-keinginan dari pemakai sistem e-Business<sup>miring</sup>, yang dalam hal ini konsumen yang akan melakukan transaksi, seperti jaminan keamanan, standarisasi tampilan, kecepatan akses<sup>komu</sup> dan mudah dalam pengoperasian.
- d. **Kebutuhan teknis**, meliputi arsitektur dan konfigurasi sistem secara teknis, peralatan dan teknologi yang digunakannya, kebutuhan *interface*, *database*<sup>komu</sup> dan perangkat lunaknya.

Proses perancangan sangat diperlukan untuk menghasilkan suatu rancangan sistem yang baik, karena rancangan yang tepat akan menghasilkan sistem yang stabil dan mudah dikembangkan di masa yang akan datang. Jika terjadi-kesalahan dalam dalam perancangan sistem maka yang akan terjadi adalah sistem yang ada harus dirombak total dan dibangun sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4. Tahap Penerapan

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengimplementasikan rancangan yang telah disusun sebelumnya agar dapat diwujudkan. Proses implementasi untuk prosedur di dalam teknologi komputer akan menggunakan bahasa komputer. Pertimbangan untuk memilih bahasa komputer yang akan digunakan didasarkan pada dua hal, yaitu kemampuan bahasa itu menangani dan mengimplementasi proses-proses yang dirancang dan bahasa tersebut harus dikuasai oleh tim teknis. Untuk merealisasi sistem pada tahap penerapan ini, ditempuh beberapa metode antara lain paket aplikasi, pengembangan oleh staf sendiri (*insourcing*) dan pengembangan yang dilakukan dengan melakukan kerjasama dari pihak luar (*outsourcing*).

## 5. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan uji coba sistem yang telah selesai disusun. Proses uji coba diperlukan untuk memastikan bahwa sistem tersebut sudah benar, sesuai karakteristik yang ditetapkan dan tidak ada kesalahan dalam penerapannya. Proses uji coba dapat dilakukan secara bertahap. Pada tahap pertama, pengujian dilakukan dengan mengecek alur sistem secara keseluruhan dan apakah sudah benar dan sesuai dengan harapan. Tahap kedua yang dilakukan adalah dilakukan pengecekan dengan sampel data dan dilakukan penelusuran apakah prosedur yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi sudah benar dan dapat beroperasi sesuai dengan logika sistem yang tepat. Tahap ketiga yang dilakukan adalah pengecekan dengan melibatkan data yang sesungguhnya. Selain pengecekan terhadap sistem yang terbentuk juga perlu dilakukan evaluasi terhadap perangkat keras yang digunakan.

## 6. Tahap Penggunaan dan Pemeliharaan

Pada tahap ini, sistem yang telah diuji coba dan dinyatakan lolos dapat mulai digunakan untuk menangani proses e-Business yang sesungguhnya. Selama sistem digunakan, harus diperhatikan masalah pemeliharaan sistem. Hal tersebut penting untuk memelihara keutuhan data dan informasi yang telah dihimpun di dalamnya. Pemeliharaan sistem secara rutin dapat meliputi penataan ulang database, membackup dan scanning virus. Sementara itu pemeliharaan juga termasuk penyesuaian-penyesuaian untuk menjaga agar sistem tetap canggih.

Harapan untuk mencapai sukses besar dari pembangunan sistem bisnis ini tentu saja ada di benak para pelaku bisnis. Akan tetapi di balik harapan sukses, pembuat sistem juga harus menyadari adanya potensi kegagalan dari sistem informasi e-Business. Ada beberapa faktor penyebab kegagalan.

- a. Banyak orang memandang bahwa sistem e-Business adalah hal yang paling utama dan penting, sehingga mereka melupakan komitmen dan konsistensi terhadap materi apa yang akan diberikan, kualitas produk dan respon layanan kepada konsumen.
- b. Pada tampilan sistem informasi e-Business seringkali terjadi bahwa penggunaannya masih sulit untuk dipahami oleh para konsumen dan komunikasi yang dijalankan masih terjadi banyak kendala karena tampilan yang ada atau yang dibangun selalu mengikuti selera dari pelaku bisnis

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan juga proses sosialisasi teknologi informasi yang dijalankan kurang dapat berjalan dengan baik.

- c. Perubahan cara pandang, pola berbisnis dan sistem dari tradisional dan lokal menjadi modern dan global, perusahaan dan pelaku bisnis membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut agar lebih siap.

## IX. Strategi dalam e-Business

Kiranya semua setuju, jika dalam membangun sistem bisnis berbasis internet dibutuhkan strategi khusus yang tentu saja ada perbedaan dengan strategi bisnis dengan sistem *off-line*. Perusahaan dapat melakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapinya. Untuk melakukan analisis tersebut dapat digunakan matriks sebagai berikut:

Faktor internal / Faktor eksternal	Kekuatan Strengths (S) <i>miring</i>	Kelemahan Weaknesses (W) <i>miring</i>
Peluang Opportunities (O) <i>miring</i>	Strategi SO yang memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang	Strategi WO dipakai untuk mengambil kesempatan guna menutup kelemahan
Ancaman Threats (T) <i>miring</i>	Strategi ST yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT dipakai untuk perkecil kelemahan dan menghindari ancaman

Matrik, SWOT (Sumber: Efraim Turban, 2000)

Setiap perusahaan tentu memiliki karakteristik kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berbeda dengan perusahaan lain. Dengan mengetahui secara rinci kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman tersebut, berarti perusahaan dapat mengetahui posisi dan sumber-sumber yang dapat diolah secara objektif untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan lebih maksimal selain itu kemampuan untuk bertahan pada level tertentu merupakan salah satu cara apakah perusahaan dapat menghadapi tantangan pada era globalisasi ini. Dengan analisa SWOT, perusahaan akan dapat menganalisa strategi apa dan strategi mana yang dapat atau layak untuk dipakai dalam memenangkan persaingan. Perusahaan akan mempunyai ciri atau mempunyai keunikan tersendiri bila dibandingkan dengan perusahaan yang lain dan hal ini sangat menguntungkan karena perusahaan akan dapat menjadi pemimpin terdepan dalam pengembangan bisnisnya.

Ada beberapa strategi lain yang digunakan untuk menghadapi kompetisi tersebut (Turban, 2001), yaitu:

1. *Cost leadership strategy* <sup>*titik dua*</sup> yaitu memposisikan biaya produk dan jasa yang lebih rendah namun kualitas standar tetap dipertahankan dalam industri itu untuk dapat menentukan harga yang terbaik bagi konsumen, upaya penghematan dan penekanan biaya diberbagai sektor menjadi pilihan yang tidak dapat ditawar lagi. <sup>*Koma*</sup>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. *Differentiation strategy* <sup>bitik na</sup> yaitu menjadi unik di dalam industri seperti penyediaan produk-produk yang unik dengan kualitas tinggi dan harga yang kompetitif
3. *Focus strategy* <sup>keik na</sup> yaitu melakukan seleksi terhadap segmen yang lebih fokus dan memadukan dengan *cost leadership* atau *differentiation* pada segmen itu
4. *Growth strategy* <sup>bitik na</sup> yaitu peningkatan pasar; sistem e-business akan menjadi kekuatan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan jangka panjang.
5. *Alliance strategy* <sup>bitik na</sup> yaitu membangun kerjasama dengan rekanan bisnis serta melakukan sinergi dari kompetisi bisnis yang ditekuni oleh masing-masing.
6. *Innovation strategy* <sup>bitik na</sup> yaitu membangun produk-produk dan layanan-layanan baru dan mengembangkan jaringan penjualan yang baru.
7. *Internal efficiency strategy* <sup>titik na</sup> yaitu peningkatan cara atau metode-metode dalam proses bisnis, sehingga menciptakan kepuasan karyawan dan konsumen, peningkatan kualitas, produktifitas, dan pengambilan keputusan.
8. *Customer oriented strategy* <sup>keik na</sup> yaitu semua usaha diarahkan untuk membuat konsumen senang. Melalui teknologi informasi, strategi ini dapat diimplementasikan dengan baik misalnya dengan bentuk layanan konsumen melalui e-mail.

### X. Kesimpulan

e-Business <sup>miring</sup> merupakan suatu fenomena yang sedang berkembang di dunia maya, yaitu sistem perdagangan yang diciptakan dengan menggunakan media teknologi, seperti dengan penggunaan dengan internet dan alat digital lain yang membantu. Dan fakta yang ada menunjukkan bahwa terjadi pola pergeseran dari pasar tradisional ke arah yang lebih modern. Ini menunjukkan bahwa sistem bisnis yang berkembang secara perlahan akan bergeser ke arah e-Business <sup>miring</sup> atau menjadi mati sama sekali. Di sini berarti bahwa secara jangka panjang semua bisnis akan beralih ke konsep e-Business <sup>miring</sup>, permasalahannya hanyalah soal waktu. Mungkin saat ini memang belum waktunya atau bukan saat yang tepat e-Business <sup>miring</sup> untuk berkembang.

Untuk dapat mencapai sasaran dan target pasar yang diperlukan adalah melakukan perencanaan yang matang dan strategi yang dilakukan dapat menyentuh tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi yang diterapkan dalam e-Business <sup>miring</sup> harus dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Konsumen adalah raja sehingga kepuasan dan proses sosialisasi terhadap penggunaan teknologi informasi harus dapat berjalan dengan baik. Tanpa adanya sikap dan kemauan untuk berubah dan belajar dengan kemajuan teknologi maka yang terjadi adalah pandangan yang salah terhadap teknologi, padahal dengan adanya teknologi yang ada atau yang diciptakan akan dapat membuat pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan manusia menjadi lebih mudah <sup>PH</sup> dan menghasilkan sesuatu atau produk dengan kualitas yang lebih baik dan lebih cepat. Memang merubah <sup>PH</sup> suatu kebiasaan atau pola yang telah terbentuk sejak lama membutuhkan waktu dan strategi yang tepat serta berdaya guna sehingga

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masyarakat akan dapat merasa lebih nyaman dengan perubahan yang terjadi, selain itu karena ada perbedaan kultur dan kebiasaan yang telah mengakar di masyarakat untuk menggunakan teknologi.

Kita berharap e-Business <sup>virtua</sup> akan semakin dapat berkembang dengan baik di masa yang akan datang dan dapat digunakan oleh masyarakat sebagai cara baru untuk melakukan belanja atau melakukan aktivitas yang berhubungan dengan teknologi, selain itu kita patut berharap akan adanya dukungan fasilitas yang memadai dari pemerintah, kemudahan akses teknologi dan masalah undang-undang yang mengatur tentang bisnis dalam dunia maya agar konsumen semakin percaya akan keberadaan dan keamanan dalam melakukan aktivitas belanja dengan cara e-Business. <sup>virtua</sup>



DAFTAR PUSTAKA

- Budi Sutedjo Dharma Oetomo, S.Kom,MM <sup>tanda petik - miring</sup> Perspektif e-Business Tinjauan Teknis, Manajerial dan Strategi, Penerbit Andi Yogyakarta,2001 . titik
- Budi Sutedjo Dharma Oetomo, S.Kom,MM, <sup>petik-miring</sup> e-Business Ubah Pola Bisnis Tradisional, Harian Bernas, Minggu, 11 November 2001 . titik
- Effraim Turban, Jae Lee, David King, H.Michael Chung, <sup>petik</sup> Electronic Commerce: A Managerial Perspective, Prentice Hall,2000 . titik
- Michael Earl, Bushra Khan, <sup>petik</sup> E-Commerce - Is Changing the Face of IT, MIT SLOAN MANAGEMENT REVIEW,2001 . titik
- Jarot Priyogutomo <sup>petik - miring</sup> Prospek e-Business 2003, Computec, 23 November 2002
- Rhenald Kasali, Ph.D, e-Business Community: Matinya Loyalitas Merek, Kontan No 28, Tahun IV, 10 April 2000 . titik
- Rhenald Kasali, Ph.D, <sup>petik</sup> e-Business Community: Seven Rules of Trust, Kontan No 25, Tahun IV, 20 Maret 2000 . titik
- Raymond Mcleod, Jr, <sup>petik</sup> Sistem Informasi Manajemen, PT Prenhallindo,1996 . titik
- Robby I. Chandra, <sup>miring</sup> The Internet and E-Commerce: The Obstacles to Apply The New Business Paradigm in Indonesia, Jurnal Manajemen Prasetiya Mulya, Volume V, Nomor 10, Agustus 2000 . titik
- Turban, Rainer, Potter, Introduction To Information Technology, John Wiley & Sons, Inc, 2001 . titik .

